

**“KONFLIK HIZBULLAH DAN PKI TAHUN 1948-1950 DAN DAMPAK
TERHADAP SOSIAL EKONOMI PASCA KONFLIK DI SURAKARTA”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Humaniora



Oleh

Maulana Ahsanun Ni'am
NIM: 163231205

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

NOTA PEBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Maulana Ahsanun Ni'am

NIM : 163231025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sdra:

Nama : Maulana Ahsanun Ni'am

NIM : 163231025

Judul : Konflik Hizbullah Dan PKI Tahun 1948-1950

Dan Dampak Terhadap Sosial Ekonomi Pasca Konflik

di Surakarta

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 16 Desember 2020

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Mahbub, S.Ag., M.Si.

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul **Konflik Hizbullah Dan PKI Tahun 1948-1950 dan Dampak Terhadap Sosial Ekonomi Pasca Konflik di Surakarta** yang disusun oleh **Maulana Ahsanun Ni'am** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta pada hari Rabu, tanggal 16 Desember 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Martina Safitry, SS., M.A. (.....)
NIP. 19860382018012001

Penguji 2 Merangkap
Sekretaris Sidang : Latif Kusairi, M.A. (.....)
NIP. 198410252018011001

Penguji 1 : Aan Ratmanto, M.A. (.....)
Ketua Sidang NIDN. 2025068302

Surakarta, 16 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M.Ag.
NIP. 19710403 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

Kedua orang tuaku, Ahmad Ngaijan dan Siti Chanik yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, arahan, kesabaran yang tak terkira dalam mendidik anak-anaknya, serta membiayai segala keperluanku hingga aku berada di jenjang pendidikan perkuliahan ini. Yang tak pernah lupa menyelipkan do'a di setiap sujudnya demi kebaikan anak-anaknya.

MOTTO

“Jangan Menyesal Berbuat Baik”

(K.H M. Dian Nafi’)

*“Siapa yang menanam kebaikan, maka
ia akan menuai kebaikan pula”*

(K.H M. Dian Nafi’)

*“Orang yang tidak memiliki rasa sejarah adalah
seperti orang yang tidak memiliki telinga atau mata”*

(Adolf Hitler)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulana Ahsanun Ni'am

NIM : 163231025

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Konflik Hizbullah dan PKI Tahun 1948-1950 dan Dampak Terhadap Sosial Ekonomi Pasca Konflik di Surakarta” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 16 Desember 2020

Yang Menyatakan,

Maulana Ahsanun Ni'am

NIM: 163231025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kehidupan yang lurus dalam ajaran agama Islam yang sempurna.

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang *Konflik Hizbullah dan PKI tahun 1948-1950 dan Dampak terhadap Sosial Ekonomi Pasca Konflik di Surakarta*. Skripsi ini disusun oleh salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir Abdullah, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta.
3. Ngaijan dan Siti Chanik selaku orang tua saya.
4. Bapak Drs. KH M. Dian Nafi' dan Ibu Nyai Murtafi'ah Mubarakah S.Pd.I selaku pengasuh pesantren mahasiswa Al-Muayyad Windan Kartasura, Sukoharjo.
5. Dr. H. Moh. Mahbub, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing Akademik, Pembimbing Skripsi dan Kepala Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta yang telah memberikan banyak saran dan arahan tentang penelitian ini.

6. Dr. H. Muh. Fajar Shodiq, M, Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta.
7. Para dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama proses belajar di bangku perkuliahan.
8. Para Staf Tata Usaha dan Akademik yang telah memberikan bantuan untuk keperluan administrasi selama perkuliahan serta menyelesaikan skripsi.
9. Para Staf Monumen Pers Nasional dan Staf Perpustakaan Masjid Agung Surakarta yang telah membantu menyediakan sumber data penelitian skripsi ini.
10. Para pelaku sejarah simbah K.H Ahmadu Hijan, simbah K.H Rusmani dan K.H Jaya yang telah memberikan banyak informasi, sumber primer dan sumber sekunder yang banyak dalam penelitian ini.
11. Dosen Sejarah Peradaban Islam tercinta, Bu Martina, Pak Aan dan Pak Latif yang telah membimbing saya selama di Kampus IAIN Surakarta.
12. Keluarga pondok yang telah memberi semangat dalam mengerjakan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan Refa, Resi, Reni, Anis, Agung, Jami', Hilmi, Taufiq dan Herman.
14. Para informan K.H Pamuji, Mbah Dul, K.H Syamsul Bakri, Mas Ajie Najmuddin dan Pak Supardi yang telah memberikan banyak informasi dan sumber primer yang banyak dalam penelitian ini..

15. Seseorang yang telah memberi semangat dalam mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat bermanfaat bagi penulis.

Surakarta, 16 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Tinjauan Pustaka	14
G. Kerangka Konseptual	17
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan	29

BAB II. PERKEMBANGAN HIZBULLAH DAN PERKEMBANGAN PKI

- A. Perkembangan Hizbullah 31
- B. Perkembangan PKI 54

BAB III. GESEKAN-GESEKAN HIZBULLAH DENGAN PKI DI

SURAKARTA

- A. Pekan Olahraga Nasional I dan Kerusakan PKI di Stadion Sriwedari
..... 68
- B. PKI Menyerbu Markas TNI Siliwangi dan Hizbullah di Srambatan
Balapan Surakarta 72
- C. Penculikan Dr. Moewardi dan Anggota di Jebres Surakarta
..... 78
- D. Pejuang Hizbullah Surakarta: Narasi-Narasi atas Gesekan dengan
PKI 92

BAB IV. DAMPAK SOSIAL EKONOMI PASCA PEMBERONTAKAN PKI

DI SURAKARTA

- A. Keadan Konflik di Surakarta 99
- B. Sosial dan Ekonomi: Gelombang Pengungsi dan Kelangkaan Pangan
..... 105
- C. Kriminalitas dan Gangguan Keamanan 108

BAB V. KESIMPULAN 114

DAFTAR PUSTAKA 118

LAMPIRAN-LAMPIRAN 124

ABSTRAK

Maulana Ahsanun Ni'am, 2020, Konflik Hizbullah dan PKI Tahun 1948-1950 dan Dampak Terhadap Sosial Ekonomi Pasca Konflik di Surakarta, Skripsi: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, IAIN Surakarta.

Penelitian ini merekonstruksikan proses historis Konflik Hizbullah dan PKI Tahun 1948-1950 dan Dampak Terhadap Sosial Ekonomi Pasca Konflik di Surakarta. Pemilihan topik tersebut dilatarbelakangi oleh langkanya studi tertulis peristiwa tersebut dalam panggung sejarah lokal dan ketersediaan sumber yang belum diungkap. Permasalahan penelitian ini yaitu sejarah Hizbullah dan dalam bermusuhan dengan PKI, proses konflik serta pengaruhnya bagi masyarakat Surakarta.

Guna memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut dipakai metode penelitian sejarah, yaitu melalui tahap pencarian topik, tahap pengumpulan sumber, verifikasi atau keabsahan sumber, tahap intepretasi atau penafsiran yang selama ini tidak diketahui masyarakat umum. Dengan menitikberatkan pada 1948-1950, yang didukung sumber pustaka tertulis yang relevan. Sejarah pemberontakan ditulis disajikan kronologis sekaligus sinkronis.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan Pesindo berasal dari bekas Komunis yang dahulu pernah ada sejak perang pra-kemerdekaan. Setelah masuk dalam PKI, ajaran dan pendidikan komunis mereka selalu kuat. Infiltrasi PKI dipimpin oleh Amir Syarifuddin yang memiliki hubungan dengan pemimpin PKI Senior dari Moskow yaitu Muso dan berlangsung selama 2 tahun hingga September 1948. Guna menarik simpati rakyat untuk bergabung dengan gerakan, Amir Syarifuddin dan kaum haluan kiri melakukan propaganda dengan mengaku pembela rakyat miskin seperti petani dan buruh dan menghasut rakyat untuk anti terhadap pemerintahan Soekarno. Pemberontakan ini berpengaruh besar terhadap stabilitas keamanan di seluruh wilayah yang dilaluinya. Kehadiran mereka dimanfaatkan oleh gerakan pengacau lokal untuk meningkatkan intensitas kejahatannya di Surakarta. Di ranah sosial dan ekonomi, pemberontakan menimbulkan rakyat sipil kehilangan tempat tinggal, siswa dan guru sekolah menganggur, serta transportasi dan fasilitas publik terhambat. Pemerintah militer mencurigai kalangan penangkapan kepada masyarakat yang tak bersalah, sejumlah pemimpin pemerintah dan para kyai.

Kata Kunci: Hizbullah, Gerakan PKI, Penumpasan, Surakarta

DAFTAR ISTILAH

Annotated bibliography:	deskripsi singkat mengenai sebuah pustaka atau rujukan yang mencakup informasi yang dianggap penting dan relevan
Authority	: hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak sesuatu agar tercapai tujuan tertentu
Brigade	: kesatuan angkatan bersenjata yang merupakan bagian dari divisi terdiri dari dua, tiga atau empat resimen
Batalyon	: tentara 1000 orang
<i>Bu</i>	: sejenis departemen
Biro Perjuangan	: badan pelaksana dari menteri pertahanan yang bertugas menampung barisan laskar yang didirikan partai
Divisi	: satuan militer yang berjumlah sampai puluhan ribu
<i>Dai Nippon</i>	: Politik Pemerintahan Jepang di bawah Kekaisaran Jepang
Determinasi	: ketetapan hati dalam mencapai maksud atau tujuan
<i>Daidanco</i>	: pasukan PETA yang setingkat battalion
Fiqih Siyasa	: ilmu yang membahas tentang pengaturan urusan-urusan Negara Islam dalam hal sistem dan undang-undang
<i>Gunseikan</i>	: kepala pemerintahan militer yang dirangkap oleh Kepala staf di zaman penjajahan Jepang
Gedung <i>Sie Dan Ho</i>	: gedung lawa-lawa
<i>Gunseireikan</i>	: panglima tentara yang kemudian disebut dengan Saiko
<i>Gunseikanbu</i>	: shikikan sebagai pucuk pimpinan : staf pemerintahan militer pusat
Hizbullah	: Barisan Penjaga Pulau Jawa/Tentara Allah
Hijrah	: pasukan Siliwangi yang bergerak menuju wilayah RI dengan menyeberangi garis demarkasi
<i>Heiho</i>	: tentara pembantu Jepang pada perang dunia II yang terdiri dari orang Indonesia
<i>Intelligen Nippon</i>	: intelegen pemerintahan Jepang
Infiltrasi	: penyusupan, perembesan dan campur tangan
Indepth interview	: penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis
Kompi	: tentara 240 orang
<i>Kotsubu</i>	: lalu lintas
Kolonel	: perwira menengah TNI peringkat pertama dalam ketentaraan
Komandan	: pemimpin kesatuan Batalion

<i>Kiai Koshukai</i>	: Latihan khusus Kyai
<i>Keisatsu</i>	: polisi Jepang
Laskar	: kelompok atau pasukan
<i>Nadlatut Tujhar</i>	: pergerakan perdagangan
Negara Komunis	: negara Republik Indonesia yang berbentuk Sovyet
Pesantren	: sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri
<i>Renville</i>	: perjanjian antara Indonesia dengan Belanda yang terjadi pada tanggal 18 Desember 1947 sampai 17 Januari 1948
Regu	: tentara 15 orang
<i>Red Drive Proposal</i>	: Proposal Pembasmian Kelompok Merah
SI Putih	: sarikat Islam haluan kanan yang dipimpin oleh HOS Tjokroaminoto
<i>Syu</i>	: kantor-kantor kepolisian
SI Merah	: sarikat Islam haluan kiri yang dipimpin oleh Semaun
Sekularistik	: sebuah ideologi yang menyatakan bahwa sebuah institusi atau Badan Negara harus berdiri terpisah dari agama atau kepercayaan
Sinkretik	: suatu proses perpaduan yang sangat beragam dari beberapa pemahaman kepercayaan atau aliran-aliran agama
<i>Saiko Syikikan</i>	: panglima tertinggi Jepang
<i>Syu Tokubetsu Keisatsutai</i>	: pasukan polisi istimewa
<i>Somubu</i>	: departemen dalam negeri
<i>Sangyobu</i>	: departemen perusahaan
<i>Syihobu</i>	: departemen kehakiman
<i>Sidokan</i>	: pimpinan latihan
Seksi	: tentara 60 orang
<i>Surakarta Syu Chiangbu</i>	: polisi karesidenan Surakarta
Theosophical Society	: salah satu dari organisasi esoteric yang cukup banyak menggali inspirasi dari ajaran-ajaran kebijaksanaan di dunia timur
<i>Volunter</i>	: pasukan sukarelawan
<i>Zaimubu</i>	: departemen keuangan

DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ALRI	: Angkatan Laut Republik Indonesia
AD	: Angkatan Darat
BKR	: Badan Keamanan Rakyat
BTI	: Barisan Tani Indonesia
BPRI	: Barisan Pemberontak Rakyat Indonesia
Banom	: Badan Otonom
CIA	: Central Intelligence Agency
CC-PKI	: Cantor Komite-Partai Komunis Indonesia
D.N	: Dipa Nusantara
DPMII	: Dewan Mobilisasi Pemuda Islam Indonesia
FND	: Front Nasional Daerah
FDR	: Front Demokrasi Rakyat
G.R.R	: Gerakan Revolusi Rakyat
GLPS	: Gabungan Laskar Pertahanan Surakarta
ISDV	: Indische Sociaal Democratische Vereeniging
MPHS	: Markas Pertempuran Hizbullah Sabilillah
Pesindo	: Pemuda Sosialis Indonesia
PETA	: Pembela Tanah Air
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PPKI	: Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Re-Ra	: Reorganisasi dan Rasionalisasi
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
TP	: Tentara Pelajar
SI	: Serikat Islam
NIOG	: Nederlandsch-Indisch Onderwijzers Genootschap
IBP	: Inspektorat Biro Perjuangan
PBI	: Partai Buruh Indonesia
PSI	: Partai Sosialis Indonesia
KNIP	: Komite Nasional Indonesia Pusat
LT	: Lajnah Tandfidziah
Masyumi	: Majelis Syuro Muslimin Indonesia
NDP	: Nilai Dasar Pergerakan
PTINU	: Perguruan Tinggi Islam Nahdlatul Ulama'
PB	: Pengurus Besar
PSII	: Partai Sarekat Islam Indonesia
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PON	: Pekan Olahraga Nasional
SMT	: Sekolah Menengah Tinggi
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SOBSI	: Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sejarah Awal Berdirinya Hizbullah	32
Gambar 2.2 Piagam Hizbullah.....	37
Gambar 2.3 Gabungan Laskar-Laskar Haluan Kanan Surakarta	37
Gambar 2.4 Mengatur Tentara Hizbullah	46
Gambar 3.1 Kerusakan pembakaran HUT RI Ke-3 di Stadion Sriwedari	71
Gambar 3.2 Peta Wilayah Surakarta 1948.....	76
Gambar 3.3 TNI eks Hizbullah terkoyak-koyak karena pemberontakan.....	78
Gambar 3.4 Peristiwa Penculikan Dr. Muwardi 1948 di Jebres Surakarta	79
Gambar 3.5 Pengumuman Pemerintah Pusat Via Radio 11-9-1948	80
Gambar 3.6 Suasana Surakarta Peristiwa penculikan Dr. Muwardi Surakarta.....	83
Gambar 4.1 Pengumuman untuk warga Indonesia bahwa Perang akan menimpa kedudukan RI kembali yang disampaikan perdana menteri	100
Gambar 4.2 Kedudukan rakyat Indonesia dalam keadaan perang	102
Gambar 4.3 Keluarga-keluarga Jogja mengungsi ke daerah yang tidak terlanda pemberontakan.....	106
Gambar 4.4 Pemberontakan mempunyai siasat memecah persatuan dalam pemerintah pusat dan rakyat	107
Gambar 4.5 Peristiwa pemberontakan menyebabkan kelangkaan obat-obatan dan kelangkaan pangan di kota.....	109
Gambar 4.6 Rakyat Bubarkan PKI karena selalu membuat kerusakan	111

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Alur Gerakan Hizbullah di Jawa Tengah	24
Bagan 2. Struktur Organisasi Hizbullah	34
Bagan 3. Struktur Hizbullah Surakarta	53
Bagan 4. Alur Gerakan PKI di Jawa Tengah	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Majalah Adil 1948 peristiwa penculikan Dr. Moewardi	124
Lampiran 02 Pemberontakan komunis tragis, Majalah Adil Sala, 1948....	127
Lampiran 03 Pekan Olahraga Nasional 1, Majalah Adil 13 Agustus 1948	128
Lampiran 04 PKI Menusuk dari Belakang, Peristiwa Madiun 19 September 1948	129
Lampiran 05 Organisasi pembelaan dan pertahanan Negara dibentuk Masyumi	130
Lampiran 06 Gedung Sie Dan Ho Purwosari.....	131
Lampiran 07 Foto beberapa Peserta Latihan Kemiliteran Hizbullah di Cibarusa	133
Lampiran 08 Penulis setelah melakukan wawancara bersama Mbah K. Rusmani, 20 September 2020.....	135
Lampiran 09 Foto penulis setelah melakukan wawancara bersama Mbah H. Ahmadu Hijan di rumah beliau Mendungan Kartasura,10 Oktober 2020	135
Lampiran 10. Tempat penjara pasukan PKI dan dieksekusi mati oleh TNI Hizbullah, 11 November 2020	137
Lampiran 11 Peta Surakarta	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hizbullah adalah sebuah barisan *Volunter* (pasukan sukarelawan) bagi umat Islam yang didirikan pada tanggal 14 September 1944 di Jakarta. Tujuan didirikannya Hizbullah pada hakekatnya adalah untuk membantu memenangkan perang Asia Timur Raya sebagai cadangan PETA dan usaha membentuk masyarakat baru sebagai hamba Allah yang berbakti dan taat kepada masa depan nusa dan bangsa. Pada dasarnya diizinkan berdirinya Hizbullah karena Jepang telah memiliki inisiatif untuk mengadakan pendekatan dengan pemuda-pemuda Islam yang ingin memyusun gerakan perjuangan.¹ Oleh karena itu, reaksi pemerintah militer Jepang adalah mengizinkan berdirinya barisan sukarelawan Islam yang dikenal sebagai “Barisan Penjaga Pulau Jawa” dan diberi nama Hizbullah (terjemah Indonesia Tentara Allah).

Pemerintah Dai Nippon di Jakarta menyelenggarakan ‘Latihan Kyai’ (*Kiai Koshukai*) pada bulan Juli 1943. Latihan ini berlangsung selama 3 pekan, dimana tiap angkatan terdiri dari 40 orang.² Pada angkatan pertama terdiri para tokoh ulama besar yakni: K.H Hasyim Asya’ri, K.H Wahab Hasbullah, K.H Bisri Syansuri, K.H Mas Mansur, K.H R. Mohammad Adnan dan lain-lain.

¹ Kuntowijoyo, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, (Surakarta:Yayasan Bhakti Utama, 1997)., hlm. 29.

² *Ibid.*

Pada bulan Januari 1945 diumumkan pengurus pusat laskar Hizbullah yaitu K.H Zainul Arifin seorang tokoh besar Nahdlatul Ulama' dan menjadi anggota dalam Masyumi menjabat sebagai ketua, sedangkan Mohammad Roem seorang politikus dari Masyumi sebagai wakil ketua.³ Adapun pengurusnya terdiri dari sepuluh orang anggota yaitu: S. Surowijono dan Sudjono menjabat sebagai pengurus umum meliputi: Anwar Tjokroaminoto, K.H Zarkasi, dan Masjhudi sebagai pengurus urusan propaganda.

Hizbullah berkembang pesat dengan seiringnya waktu. Bagi yang telah diterima menjadi anggota Laskar Hizbullah tidak dipungut biaya, tetapi juga tidak mendapat bayaran. Mendapat kartu tanda anggota sebagai pengenalan. Adapun tanda anggota itu harus selalu dibawa kemana saja mereka pergi. Pada waktu itu kendaraan yang ada hanya kereta api.⁴ Dengan membawa kartu anggota dan disertai surat jalan diperoleh dari komandan masing-masing kesatuan, maka mereka tidak perlu membeli tiket. Bagi anggota kelompok cukup satu dengan menyebutkan jumlah anggota dan senjata apa yang dibawa serta tujuannya.

Hizbullah memiliki cabang yang luas termasuk di Surakarta. Dengan tekad bulat untuk mencukupi hasrat umat Islam khususnya di Surakarta, maka bagi mereka yang telah dilatih di Cibarusan melatih para pemuda Islam di Kustati dan Pondok Prasojo, mengelumuni jumlah 3000 orang pemuda, maka terstrukturilah organisasi Laskar Hizbullah di

³ *Ibid.*, hlm. 30.

⁴ Soepanto, *Hizbullah Surakarta 1945-1950*, (Karanganyar:UMS, 1994)., hlm. 18.

Surakarta.⁵ Adapun bagan organisasi tersebut adalah sebagai berikut :
Jumika sebagai Komandan Hizbullah di Kustati, Sakimin sebagai Sekretaris, Muh. Shodiq sebagai Staf Umum, Muh. Usman sebagai Staf Tata Usaha, Muh. Thoyib sebagai Keuangan, Dimiyati SH atau Sawarno Projodikoro sebagai Penerangan & Pendidik, Abdul Majid BKN sebagai Penghubung, Abdul Jalil dan Ali Atmojo sebagai Perlengkapan, Sayuta sebagai Persenjataan.

PKI adalah Partai Komunis Indonesia, partai ini berideologi Komunis-Sosialis dan Komunis yang mempunyai arti keyakinan yang tidak mempercayai adanya Tuhan atau bisa disebut anti Tuhan/ anti Agama. Partai Komunis Indonesia ini dinaungi oleh Amir Syarifuddin dan golongan kirinya. Pemikiran Amir Syarifuddin ialah anti Tuhan/anti agama, dan tidak mempercayai adanya Tuhan pencipta semesta alam, ideologi bawaan dari Amir Syarifuddin ini berasal dari saat dia belajar di *Haarlem* dan *Leiden* Belanda.⁶ Selama waktunya di Belanda ia belajar Filsafat Timur dan Barat di bawah pengawasan *Theosophical Society*. Saat menuntut ilmu di Belanda ia berganti agama Kristen, sebelum ia bersekolah di Leiden Belanda ia adalah seorang Muslim dari Medan Sumatra. Amir pindah dari agama Islam ke agama Kristen pada tahun 1931.

Tujuan terbentuknya PKI di Indonesia untuk menguasai negara dan mengubah Pemerintah Republik Indonesia menjadi Negara Komunis.

⁵ *Ibid.*, hlm. 17.

⁶ Jacques Leclerc, *Antara Negara dan Revolusi*, (Jakarta: Jaringan Kerja Budaya, 1996), hlm. 2.

Sebelum Muso tokoh kelas kakap komunis datang dari Moskow Rusia, di Tanah Air Indonesia telah dipersiapkan kader-kader Komunis yang pro komunis. Seperti halnya munculnya Amir Syarifuddin Harahap sebagai perdana menteri pertahanan dalam bingkai Kabinet Syahrir II memberi peluang dan kesempatan yang luas untuk mempersiapkan perebutan kekuasaan di Indonesia.⁷

Kedua organisasi ini tumbuh di Indonesia. Hizbullah lahir dan tumbuh sebelum Era Kemerdekaan. Tahun 1944 lahirlah pasukan Hizbullah, karena pasukan muslim yang berideologi Islam Ahlusunnah Wal Jamaah (NU) resmi dan diizinkan oleh pemerintah militer Jepang agar pasukan ini menyelesaikan peperangan sebagai cadangan tentara Pembela Tanah Air dan membentuk masyarakat baru sebagai hamba Allah yang taat dan berbakti kepada nusa dan bangsa.⁸

Sebagaimana disebutkan di awal bahwa PKI lahir pada masa penjajahan Belanda yang dibawa dan dilahirkan oleh orang-orang Belanda beraliran Kiri untuk melawan Belanda yang berhaluan Kanan dengan cara mendidik dan melibatkan orang-orang Indonesia.⁹ Paham haluan Kiri ini disebarkan oleh H.J.F.M Sneevliet, Bergsma, Brandstander, H.W Dekker mendirikan organisasi ISDV (*Indische Sociaal-Democratische Vereeniging*) pada tahun 1914 Organisasi politik yang bertujuan untuk

⁷ “Reunie Barisan Banteng R.I” dalam *Majalah Umum Adil*, 18 September, 1948),. hlm. 2.

⁸ Kuntowijoyo, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, (Surakarta:Yayasan Bhakti Utama, 1997),. hlm. 13.

⁹ Abdul Mun'im DZ, *BENTURAN NU PKI 1948-1965*, (Jakarta: Langgar Swadaya, 2014),. hlm. 28.

memperbesar dan memperkuat gerakan komunis di Hindia Belanda mulai mencoba menyebarkan pengaruhnya.¹⁰ Sneevliet melakukan pendekatan terhadap Sarekat Islam cabang Semarang yang pada waktu itu dipimpin oleh Semaun dan Darsono.

Saat kongres ketiga di Bandung, Semaun dengan lantang dan terang-terangan menentang agama sebagai dasar pergerakan SI. Hal ini menyebabkan SI pecah menjadi "SI Putih" yang dipimpin oleh HOS Tjokroaminoto dan "SI Merah" yang dipimpin Semaun.¹¹ SI merah berlandaskan asas sosialisme-komunisme. Semaun adalah ketua partai dan Darsono menjabat sebagai wakil ketua. Sekretaris, bendahara, dan tiga dari lima anggota komite adalah orang Belanda.

Serikat-serikat buruh orang-orang Eropa di Hindia Belanda berdiri sejak akhir abad ke-19. Berturut-turut lahir *Nederlandsch-Indisch Onderwijzers Genootschap* (NIOG) tahun 1897.¹² Semaun menekankan pada kongres komintren kelima tahun 1924 bahwa prioritas utama dari partai-partai komunis adalah untuk mendapatkan kontrol dari persatuan buruh karena Semaun berpendapat bahwa tidak mungkin ada revolusi yang sukses tanpa persatuan kelas buruh, Kongres ini sekaligus terjadi perombakan nama partai menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI) yang lahir pada tahun 1924.

¹⁰ M Agung Ridho, *Mengupas Problema Kota Semarang Metropolitan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

¹¹ Soegiri DS, *Gerakan Serikat Buruh Jaman Kolonial Hindia Belanda Hingga Orde Baru*, (Jakarta: Hastra Mitra, 2005)., hlm. 16.

¹² *Ibid.*, hlm. 8.

Tanggal 3 Juli 1947 presiden Soekarno mengangkat Amir Syarifuddin sebagai perdana menteri. Dibentuklah Kabinet Amir Syarifuddin yang hanya berumur 7 Bulan, dari 3 juli 1947 sampai dengan 23 Januari 1948.¹³ Kebijakan Amir Syarifuddin sebagai Menteri Pertahanan untuk mendirikan Inspektorat Biro Perjuangan (IBP) fungsinya mengontrol dan mengawasi himpunan kelasykaran, dan akhirnya menimbulkan gejolak politik di Indonesia.

Pada bulan Februari 1947 Hizbullah Surakarta kemudian diikuti oleh partai-partai politik gabungan dan muslim, menentang kebijakan Amir Syarifuddin dalam bentuk Inspektorat Biro Perjuangan itu.¹⁴ Demikian pula Hizbullah dan Gabungan Kelasykaran Pertahanan yang berada di Surakarta khususnya pada tanggal 10 Maret 1947 membuat resolusi menolak IBP yang diprakarsai oleh Amir Syarifuddin PKI.

Rencana Amir Syarifuddin itu telah diketahui oleh tokoh dan Hizbullah Indonesia. Tanggal 19 Desember 1947 Burhanuddin Harahap dan Hizbullah Surakarta, membuat Mosi tentang Rasionalisasi dan Rekonstruksi Kementerian Pertahanan dengan seluruh jajarannya. Mosi itu secara langsung menunjukkan adanya ketidakpuasan atas kebijakan yang ada di Republik Indonesia.¹⁵ Mosi dari Burhanuddin Harahap dan Hizbullah bersenjata lainnya ditentang oleh partai politik Amir Syarifuddin

¹³ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Dua, Peran Ulama dalam menegakkan dan mempertahankan Proklamasi*, (Bandung:P.T Tria Pratama, 2016),. hlm. 238.

¹⁴ Abdul Mun'im DZ, *BENTURAN NU PKI 1948-1965*, (Jakarta: Langgar Swadaya, 2014),. hlm. 37.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, (Surakarta:Yayasan Bhakti Utama, 1997),. hlm. 128.

yang berhaluan kiri Pro-Komunis. Dengan demikian benturan politik di Indonesia pasca kemerdekaan sudah terjadi begitu nyata di tingkat atas antara partai politik yang pro komunis dan partai yang anti komunis.

Pergolakan antar partai tidak dapat dihindarkan. Tidak heran kalau benturan pendapat antar partai dimanfaatkan oleh pihak ketiga yaitu Militer Belanda untuk melanggar hasil perundingan Linggarjati dengan melancarkan Agresi Militer Belanda 1, 21 Juli 1947.¹⁶

Perbedaan partai Hizbullah dengan PKI semakin mencolok dalam bidang politik, jika Hizbullah lebih mengutamakan harmoni atau *ishlahul ummah* (untuk kesejahteraan rakyat) lahir dan batin.¹⁷ Sebaliknya PKI membangun sistem politik yang kontradiktif bahkan konfrontatif di tengah masyarakat nusantara. Perbedaan itu juga menjadi hambatan tersendiri bagi perkembangan politik PKI.

Kondisi itu menandakan, situasi wilayah Republik Indonesia menjadi sangat kacau. Konflik kepentingan dan ideologi antar partai politik serta militer berdampak luas hingga menimbulkan konflik horizontal dan konflik antar badan perjuangan yang bersenjata.¹⁸ Kelompok Amir Syarifuddin dengan pendukungnya Muso, DN Aidit, Partai Buruh Indonesia (PBI), Partai Sosialis Indonesia (PSI), Partai

¹⁶ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Dua, Peran Ulama dalam menegakkan dan mempertahankan Proklamasi*, (Bandung:P.T Tria Pratama, 2016)., hlm. 238.

¹⁷ Abdul Mun'im DZ, *BENTURAN NU PKI 1948-1965*, (Jakarta: Langgar Swadaya, 2014)., hlm. 48.

¹⁸ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Dua, Peran Ulama dalam menegakkan dan mempertahankan Proklamasi*, (Bandung:P.T Tria Pratama, 2016)., hlm. 243.

Komunis Indonesia (PKI), Barisan Tani Indonesia (BTI), Pemuda Sosialis Indonesia (Pesindo), Front Demokrasi Rakyat (FDR), TNI ALRI, TNI AD Resimen 24 Demak dan Purwodadi, AD Divisi IV Panembahan Senopati Surakarta, menjadikan Surakarta wilayah pengalihan perhatian pemerintah dan pemerintah pusat Yogyakarta, terhadap rencana Kudeta PKI di Madiun.

Pada tahun 1948 Surakarta dan sekitarnya dikuasai oleh PKI. PKI terus melancarkan kritik-kritik keras kepada pemerintah RI, mengadakan rapat-rapat umum, melakukan demonstrasi-demonstrasi dan protes-protes dengan mengerahkan banyak massa, bahkan rakyat.¹⁹ Adapun juga rakyat yang tidak pengikut PKI, rakyat tersebut yang berada di daerah Surakarta dan sekitarnya sangatlah cemas, dikarenakan FDR/PKI terus membuat keonaran mengadu domba antara rakyat dengan TNI dan kesatuan-kesatuan TNI Hijrah dengan kesatuan-kesatuan lainnya.

Pada tanggal 13 Agustus 1948, pasukan PKI yang dipimpin oleh Mayor Sutarno mengadakan serbuan ke asrama kesatuan Hizbullah yang hijrah di Kampung Srambatan, Stasiun Balapan. Pihak PKI dalam serbuan itu mengerahkan 2 Batalyon dengan persenjataan senapan, granat dan mitraliur berat. Pihak Hizbullah yang berada dalam kompleks asrama itu dalam kondisi belum siap, namun berusaha untuk mempertahankan wilayah, sampai menunggu datangnya bala bantuan.²⁰ Kepungan dan

¹⁹ Moh. Munawwar, *Perjalanan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, (Surakarta:Yayasan Bhakti Utama, 2004)., hlm. 26.

²⁰ Kuntowijoyo, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, (Surakarta:Yayasan Bhakti Utama, 1997)., hlm. 130.

serangan dari PKI terus mengencar di siang hari, namun tidak berhasil menguasai asrama. Saat Bala bantuan dari Hizbullah datang, pihak PKI dapat ditumpas melarikan diri mundur dari medan perang dan menetap di utara Kota Surakarta dalam kondisi kalah banyak yang tewas, dan salah satunya pemimpin PKI yaitu Mayor Sutarno.

Penting untuk ditulis karena penulisan ini masih belum ada yang menulis sekaligus menjadi tulisan yang menjadikan perbedaan antara khas PKI yang terlahir pada tahun 1920 dan khas PKI tahun 1948, dikarenakan PKI yang lahir pada 1920 itu terlahir dari dalam organisasi Belanda itu sendiri dan mati karena tindakan yang merugikannya sendiri, semua anggota PKI dibunuh oleh kolonial itu sendiri disebabkan mengadakan langkah pemberontakan dan ingin mengubah Hindia Belanda menjadi Republik Uni soviet.²¹ Sedangkan tipe PKI di tahun 1948 ini lahir dari sisa-sisa PKI tahun 1920 dan tujuannya sama pula yaitu ingin menjadikan Indonesia sebagai negara komunis. Akhirnya PKI dihancurkan oleh kaum Ulama dan organisasi-organisasi golongan kanan yang cinta dengan NKRI.

Pada tahun 1948 adalah tahun yang menarik dan mencengangkan. Dimana pada tahun itu muncul berbagai partai politik dan setiap partai politik mempunyai ciri ideologi masing-masing. Karenanya, tahun 1948 waktu revolusi fisik melawan Belanda dan peristiwa lainnya. Kota Surakarta menjadi salah satu dari sekian banyak kota yang ikut

²¹ Abdul Mun'im, *Benturan NU-PKI 1948-1965*, (Jakarta: PBNU Langgar Swadaya, 2014)., hlm. 51

mempertahankan kemerdekaan di tingkat lokal.²² Masa Perang Kemerdekaan (1945-1949), rakyat Surakarta yang tergabung dalam pasukan reguler Tentara Nasional Indonesia (TNI), Tentara Pelajar (TP) maupun rakyat biasa, terlibat dalam berbagai peristiwa bersejarah.

Pada tahun 1948 menjadi ujian yang berat bagi Bangsa Indonesia. Sejak dicetuskannya Negara Komunis (Negara Republik Indonesia Sovyet) di Madiun setelah Komunis Sovyet di Surakarta pada 18 September 1948 tahun itu, umat Islam sering mendapatkan berbagai gangguan dari kalangan Komunis.²³ Sejumlah Pesantren di serang berikutan Ulama' dan Santri menjadi korban kebiadaban mereka. Setiap saat dalam gerakan-gerakan yang dilakukan kalangan Komunis ini sering meneriakkan yel-yel "*Pesantren Ambruk*", "*Masjid Bangkrut*", dan "*Santri Dikubur*", disini jelas bahwa permusuhan tersebut diantaranya ditujukan kepada umat Islam.

Penelitian ini dilakukan dengan sebuah dasar teoritis yang melihat ada bermacam-macam pola relasi politik Negara. Yaitu pertama, pola integralistik yang mengajukan konsep bersatunya agama dan Negara. Dalam hal ini, agama dan Negara otomatis merupakan wilayah politik. Kedua, pola simbotik yang mengajukan pandangan bahwa politik dan

²² Sri Bulan Rahmawati, Abdul Muntholib, Romadi, *Pertempuran Empat Hari di Kota Surakarta Tahun 1949*, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

²³ Susiyanto, *Barisan Hizbullah: Peran Jihad dalam Perjuangan Kemerdekaan*, (Semarang: Universitas Sultan Agung, 2019), hlm. 1.

agama berhubungan secara timbal balik dan saling memerlukan.²⁴ Dalam hal ini politik membutuhkan Negara karena dengan Negara, politik dapat berkembang. Sebaliknya, Negara memerlukan politik, karena dengan politik, Negara dapat melangkah dalam bimbingan etika dan moral. Ketiga, pola sekularistik yang mengajukan pemisahan antara politik dan Negara. Dalam konteks Islam, pola sekularistik ini menolak pendasaran Negara kepada Islam atau menolak determinasi Islam akan bentuk tertentu dari pada Negara.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif sekaligus.²⁵ Laporan penelitian yang disajikan ini merupakan hasil temuan-temuan dari wawancara dan langsung wawancara dengan pelaku sejarah dengan metode kuantitatif yang dilakukan selama bulan Januari-November 2020. Hingga laporan ini disusun, penelitian dengan pendekatan kualitatif (*indepth interview*) masih berlangsung.

²⁴ Arskal Salim, *Partai Islam dan Relasi Agama-Negara*, (Jakarta: Pusat Penelitian IAIN JAKARTA, 1999)., hlm. 4.

²⁵ *Ibid.*

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah perkembangan Hizbullah dan perkembangan PKI?
2. Bagaimana gesekan-gesekan Hizbullah dan PKI di Surakarta ?
3. Bagaimana dampak sosial ekonomi Pasca Konflik di Surakarta ?

B. Ruang Lingkup Penelitian

Dari beberapa Rumusan masalah diatas, maka ruang lingkup masalah hanya difokuskan pada “ Sejarah perkembangan Hizbullah dan perkembangan PKI, gesekan-gesekan Hizbullah dan PKI di Surakarta, dan Dampak sosial ekonomi Pasca Konflik di Surakarta ”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui sejarah perkembangan Hizbullah dan perkembangan PKI ?
2. Mengetahui gesekan-gesekan Hizbullah dan PKI di Surakarta ?
3. Mengetahui dampak sosial ekonomi Pasca konflik di Surakarta ?

D. Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi maupun khalayak umum mengenai “Konflik Hizbullah Dan PKI Tahun 1948-1950 dan Dampak Sosial Ekonomi Pasca Konflik Di Surakarta”, diantaranya yaitu:

1. Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi khalayak umum mengenai “Konflik Hizbullah dan PKI Tahun 1948-1950 dan Dampak Sosial Ekonomi Pasca Konflik Di Surakarta”.
2. Karya tulis ini juga diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan ” Konflik Hizbullah dan PKI Tahun 1948-1950 dan Dampak Sosial Ekonomi Pasca Konflik Di Surakarta”.
3. Karya tulis ini secara praktis memberikan manfaat kepada penulis untuk memenuhi tugas akhir.

E. Tinjauan Pustaka

Metode *annotated bibliography*, yakni membaca keterangan singkat tentang buku, majalah, koran, skripsi, tesis, disertasi atau jurnal yang dibaca. Dengan menemukan buku, majalah, koran acuan atau jurnal yang menjadi wewenang, sangat membantu penulis menentukan arah dalam menelusuri sumber teori yang kita gali. Disamping itu, kajian pustaka juga akan membantu peneliti dalam mempercepat mencari

literatur yang relevan.²⁶ Dalam mengkaji mengenai “Konflik Hizbullah dan PKI Tahun 1948-1950 dan Dampak Sosial Ekonomi Pasca Konflik di Surakarta”.

Penulis menghindari plagiarisme perlu adanya kejujuran dalam penulisan, baik itu dari sumber-sumber ataupun penelitian yang telah dilakukan. Banyak penulis-penulis yang sudah meneliti diantaranya :

Nur Hasanah, dalam skripsi *Perjuangan Laskar Hizbullah Klaten Dalam Menghadapi Agresi Militer Belanda II Tahun 1949* yang disahkan pada tahun 2001.²⁷ Dia menjelaskan lahirnya dan tujuan Hizbullah Klaten dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II dan menjelaskan peran Hizbullah beserta tokoh-tokohnya yang berkiprah dalam penumpasan gerakan PKI tahun 1948 di Surakarta.

Winda Novia dalam skripsi *Peran Laskar Hizbullah dalam mempertahankan kemerdekaan RI pada perang 10 November 1945 di Surabaya* yang disahkan pada tahun 2018.²⁸ Kesimpulannya dia menjelaskan latar belakang terjadinya 10 Nopember 1945 di Surabaya dan membahas peran Hizbullah yang ada berada di Surabaya dalam melawan penjajah Inggris.

²⁷ Nur Hasanah, *Perjuangan Laskar Hizbullah Klaten*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001)., hlm. 54.

²⁸ Winda Novia, *Peran Laskar Hizbullah dalam mempertahankan kemerdekaan RI pada perang 10 November 1945 di Surabaya*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018)., hlm. 71.

Abdul Mun'im dalam bukunya Benturan NU dengan PKI tahun 1948-1965 yang disahkan pada tahun 2014.²⁹ Kesimpulannya dia menjelaskan PKI melakukan pemberontakan di Madiun dan sekitarnya, ribuan santri dan ulama dibunuh, pesantren dibakar dan banyak membahas Hizbullah dan PKI di Surakarta.

Ajie Najmuddin dalam bukunya Menyambut Satu Abad NU yang disahkan pada tahun 2020.³⁰ Kesimpulannya dia menjelaskan tentang sejarah yang telah ditorehkan NU selama hampir seabad di Surakarta dan sekitarnya dan sedikit membahas Hizbullah dan PKI Surakarta.

Ahmad Mansur Suryanegara dalam bukunya Api Sejarah Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri Dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia Jilid Kedua yang disahkan pada tahun 2016.³¹ Kesimpulannya dia menjelaskan tentang Perjalanan Perjuangan Ulama Santri Dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan membahas banyak Hizbullah dan PKI di Surakarta.

Syamsul Bakri dalam bukunya Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942 yang disahkan pada tahun 2015.³² Kesimpulannya dia menjelaskan tentang Islam dan Komunisme memiliki dinamikanya masing-masing untuk berkembang dan berproses dalam lingkungan sosio-

²⁹ Abdul Mun'im, *BENTURAN NU PKI 1948-1965*, (Jakarta: Langgar Swadaya, 2014), hlm.114.

³⁰ Ajie Najmuddin, *Menyambut Satu Abad NU, Sejarah dan Refleksi Perjuangan Nahdlatul Ulama Surakarta dan Sekitarnya*, (Surakarta: Buku Revolusi, 2020), hlm. 240.

³¹ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri Dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia Jilid Kedua*, (Bandung: P.T Tria Pratama, 2016), hlm. 257.

³² Syamsul Bakri, *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942*, (Yogyakarta: LKiS Sewon Bantul, 2015), hlm. 325.

historis yang melingkupinya pada tahun 1914-1942 dan membahas laskar-laskar santri Hizbullah dan PKI di Nusantara.

Tim Sejarah Tambakberas dalam bukunya *Tambakberas Menelisis Sejarah Memetik Uswah* yang disahkan pada tahun 2019.³³ Kesimpulannya dia menjelaskan tentang sejarah pesantren bahrul ulum tambakberas, biografi mbah-mbah kyai bahrul ulum, cerita-cerita pesantren bahrul ulum dari tahun 1825 sampai dengan tahun 2004 dan membahas peran Hizbullah Jombang dalam melawan penjajah dan PKI.

Anab Afifi dan Thowaf Zuharon dalam bukunya *Banjir Darah Kisah Nyata Aksi PKI terhadap Kiai, Santri dan Kaum Muslimin* yang disahkan pada tahun 2020.³⁴ Kesimpulannya dia menjelaskan Kisah Nyata Aksi PKI terhadap Kiai, Santri, dan Kaum Muslimin dan banyak membahas Hizbullah di Jawa Timur dan sekitarnya dalam melawan PKI.

Berdasarkan literatur yang ada, tema yang penulis bahas berbeda dengan tulisan sebelumnya, penulis berbeda dengan tulisan yang lainnya.

F. Kerangka Konseptual

1. Sejarah Politik Tingkat Lokal

Konsensus, yang dalam bahasa politik di negeri Indonesia sering disebut mufakat, bukan saja menjadi pegangan yang didengung-

³³ Tim Sejarah Tambakberas, *Tambakberas Menelisis Sejarah Memetik Uswah*, (Jombang: Pustaka Bahrul Ulum, 2019)., hlm. i.

³⁴ Anab Afifi, *Banjir Darah Kisah Nyata Aksi PKI Terhadap Kiai, Santri dan Kaum Muslimin*, (Jakarta: PT Istanbul, 2020)., hlm. i.

dengungkan dalam kehidupan bernegara. Tetapi juga tampaknya dalam lapangan ilmu sosial, khususnya sejarah.³⁵ Demikianlah sebagai pemakaian kata sejarah nasional dan sejarah daerah bahwa maksud dari istilah yang pertama ialah sejarah dari wilayah yang kini disebut Republik Indonesia.

Kedua ialah sejarah dari provinsi itu adalah suatu putusan administratif-politik yang sejak mulai proklamasi kemerdekaan 1945 telah mengalami berbagai perubahan besar dari awal jumlah provinsi hanya delapan dan saat ini menjadi 34. Jika demikian, maka penamaan “Sejarah Nasional” atau “Sejarah Indonesia” yang mencakup zaman dari seluruh daerah yang kini disebut Republik Indonesia haruslah diterima tidak lebih daripada nama berdasarkan konsensus.³⁶ Konsensus ini tidak pula terlepas dari kaidah normatif. Konsensus ini ditentukan bukan oleh keharusan logis dari “*subject matter*” atau sasaran studi, tetapi dengan tuntutan ideologis. Maka percampuran konsensus ini dengan pengujian berdasarkan disiplin ilmu sejarah akan menimbulkan kekacauan.

Sartono Kartodirdjo menegaskan bahwa banyak peristiwa-peristiwa sejarah yang bersifat lokal, sebenarnya hanya bisa di mengerti dengan baik apabila dihubungkan dengan dimensi sejarah nasional. Penegasan di atas menunjukkan bahwa meskipun sejarah nasional dan sejarah lokal memiliki kategori unit historis sendiri-sendiri, tetapi tidak bisa dipungkiri adanya keterkaitan antara peristiwa-peristiwa dalam konteks nasional dan konteks

³⁵ Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal di Indonesia*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1996)., hlm. 12.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 12.

lokal.³⁷ Dengan kata lain, realitas peristiwa sejarah di kedua level hanya bisa dimengerti lebih baik, apabila ditarik dalam perspektif makro dan mikronya. Konsep inilah yang mendasari penulisan peristiwa Hizbullah dan penumpasan Gerakan PKI di Surakarta adalah sejarah politik tingkat lokal.

Ada 2 hal yang membedakan antara Hizbullah dan PKI yaitu dari segi Ideologi dan Politik. Hizbullah yakni berideologi Islam, Islam adalah agama yang berdasarkan pada kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa, yang mempercayai alam gaib dan akhirat atau adanya hidup setelah mati.³⁸ Selain itu Islam juga mengajarkan seperangkat aturan yang disebut dengan syariat sebagai tuntunan dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

Beda dengan PKI, PKI berideologi Marxisme, Komunisme, Komunisme yaitu semata-mata berpijak pada filsafat materialisme, yang menganggap bahwa realitas hanya satu yaitu materi, di situ tidak ada hal yang diluar materi.³⁹ Tuhan sebagai hal yang imateri dianggap tidak ada. Karena itulah kepercayaan dasar Marxisme adalah Ateisme.

Yang kedua, yaitu pada hal pertentangan Politik, politik yang dijalankan Hizbullah/NU yaitu politik kenegaraan dan kerakyatan. Dua model politik NU ini merupakan pengalaman paling ideal dalam sejarah

³⁷ Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992)., hlm.13.

³⁸ Abdul Mun'im, *Benturan NU-PKI 1948-1965*, (Jakarta: Langgar Swadaya PBNU, 2014)., hlm. 26.

³⁹ *Ibid.*

NU.⁴⁰ Mengapa? Dua model ini menjadikan NU sebagai organisasi keagamaan yang berorientasi pada kebaikan/kebenaran (*ammar ma'ruf nahi munkar*), dan kepentingan umum (*mashlahah 'ammah*). Sebab dalam khazanah keilmuan Islam, politik dipelajari dalam kitab-kitab fiqh siyasah.

Politik yang dilaksanakan PKI adalah politik yang kontradiktif bahkan konfrontatif di tengah masyarakat Indonesia yang harmoni. Politik radikalisme seperti ini akan selalu hanya bisa diikuti sedikit orang dan itu pun bersifat temporal, mayoritas menghendaki hidup damai.⁴¹ Tradisi politik yang dikembangkan PKI tidak melahirkan ketentraman justru mengundang terjadinya benturan antar masyarakat dan tradisi. Dalam politik PKI yang konfrontatif hanya ada kawan dan lawan, yang bukan kawan dianggap lawan dan boleh diperangi. Tetapi dalam sistem kekeluargaan sebesar apapun perbedaan tetap dilandasi kebersamaan dan dibicarakan secara kekeluargaan dan kebangsaan.

2. Teori Konflik

Teori adalah seperangkat pernyataan-pernyataan yang secara sistematis berhubungan atau sering dikatakan bahwa teori adalah sekumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang saling kait-mengait yang

⁴⁰ Khamami Zada, A Fawaid sjadzili, *Dinamika Ideologi dan Politik Kenegaraan*, (Jakarta: Kompas, 2010)., hlm. 4.

⁴¹ Abdul Mun'im DZ, *BENTURAN NU PKI 1948-1965*, (Jakarta: Langgar Swadaya, 2014).,hlm. 34.

menghadirkan suatu tinjauan sistematis atas fenomena yang ada dengan menunjukkan hubungan yang khas di antara variabel- variabel dengan maksud memberikan eksplorasi dan prediksi.⁴² Di samping itu, ada yang menyatakan bahwa teori adalah sekumpulan pernyataan yang mempunyai kaitan logis, yang merupakan cermin dari kenyataan yang ada mengenai sifat-sifat suatu kelas, peristiwa atau suatu benda.

Teori harus mengandung konsep, pernyataan (statement), definisi, baik itu definisi teoretis maupun operasional dan hubungan logis yang bersifat teoretis dan logis antara konsep tersebut.⁴³ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam teori di dalamnya harus terdapat konsep, definisi dan proposisi, hubungan logis di antara konsep- konsep, definisi- definisi dan proposisi- proposisi yang dapat digunakan untuk eksplorasi dan prediksi.

Teori konflik adalah teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula.⁴⁴ Teori ini didasarkan pada pemilikan sarana- sarana produksi sebagai unsur pokok pemisahan kelas dalam masyarakat.

⁴² Nur Tualeka, *Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern*. (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya), hlm. 32.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 33.

⁴⁴ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 54.

Teori konflik muncul sebagai reaksi dari munculnya teori struktural fungsional. Pemikiran yang paling berpengaruh atau menjadi dasar dari teori konflik ini adalah pemikiran Karl Marx. Pada tahun 1950-an dan 1960-an, teori konflik mulai merebak.⁴⁵ Teori konflik menyediakan alternatif terhadap teori struktural fungsional.

3. Teori Sosial

Teori sosial Barat memberi banyak pengaruh pada peta keilmuan sosial di Indonesia. Fakta bahwa sebagian besar ilmu sosial dan humaniora di masyarakat (negara) berkembang datang dari Barat telah memunculkan masalah relevansi ilmu-ilmu sosial bagi kebutuhan dan masalah dunia ketiga.⁴⁶ Tokoh-tokoh Barat terkadang diposisikan sebagai penemu, perintis beberapa teori sosial yang pada tahapannya akhirnya ditanamkan dan digunakan di masyarakat non-Barat.

Relasi antara Timur dan Barat beroperasi berdasarkan model ideologi yang dalam pandangan Gramsci sebagai Hegemoni, suatu pandangan bahwa gagasan tertentu lebih berpengaruh dari gagasan lain, sehingga kebudayaan tertentu lebih dominan dari kebudayaan lain.⁴⁷ Dalam konteks ini ada dominasi gagasan Barat terutama dalam ilmu sosial terhadap pemikiran gagasan dunia Timur.

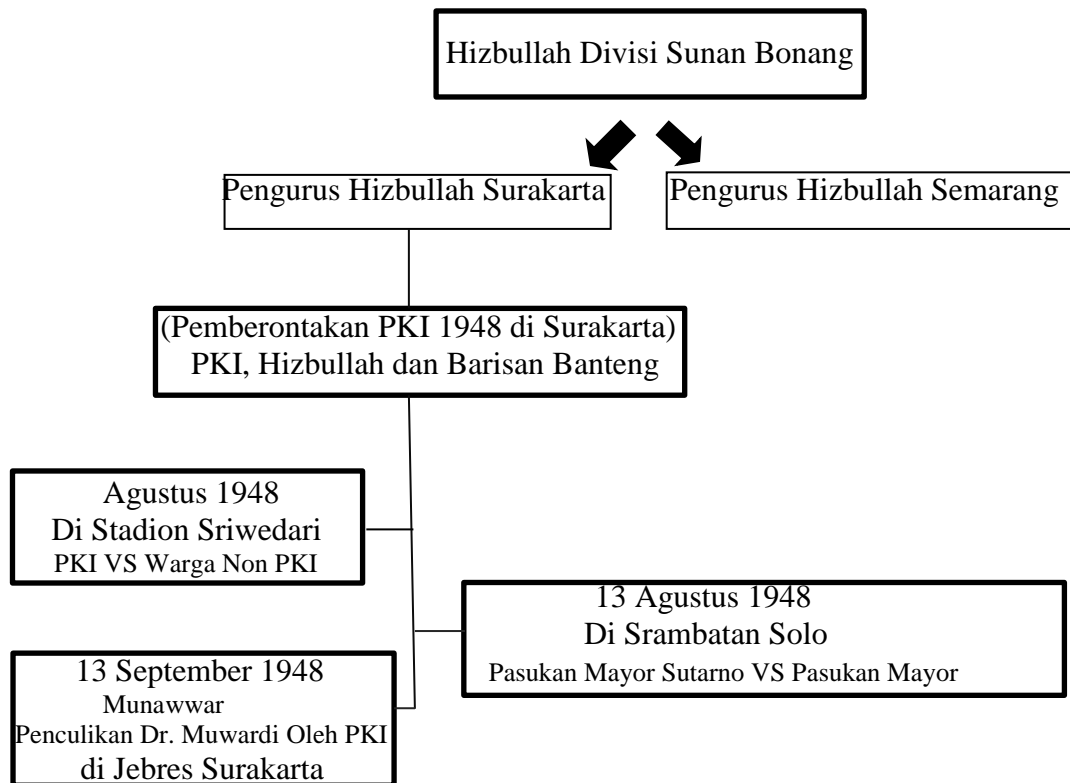
⁴⁵ Schwarz Fred, *You Can Trust the Communists*. (New Jersey: Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs. 1960)., hlm. 71.

⁴⁶ Nasiwan, *Seri Teori-Teori Sosial Indonesia*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press)., hlm. 9.

⁴⁷ *Ibid.*

Ketergantungan terhadap teori Barat sebenarnya tidak menjadi dominasi dari perkembangan keilmuan di Indonesia. Hampir kebanyakan negara di Asia sangat bergantung pada teori Barat.⁴⁸ Ilmuwan Asia sudah berpuas diri dengan hanya sebagai intelektual peniru, ilmuwan-ilmuwan tersebut bekerja keras menerapkan teknik yang dipelajari dari buku-buku Inggris dan Amerika untuk memperoleh jawaban empiris ada masalah-masalah kebanyakan yang dirumuskan oleh sosiologi Barat.

Bagan 1 : Alur Gerakan Hizbullah di Jawa Tengah



⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 10.

4. Teori Ekonomi

Teori ekonomi klasik adalah salah satu teori pertumbuhan ekonomi tertua yang telah ada sejak abad ke-18 adalah teori klasik. Adam Smith, tokoh terkemuka yang kerap dikaitkan dengan teori ini memiliki anggapan bahwa perekonomian penduduk dalam suatu negara akan dapat meraih titik tertinggi melalui sistem liberal.⁴⁹ Sistem tersebut terdiri dari dua unsur utama, yakni pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan *output*.

Meski demikian, konsep awal teori ini mendapatkan tentangan dari tokoh lainnya, David Ricardo. Ia beranggapan bahwa pertumbuhan penduduk sebenarnya tidak memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.⁵⁰ Sebaliknya, hal itu hanya akan membuat tenaga kerja produktif bertambah banyak sehingga dapat berdampak pada penurunan upah pekerja.

Teori neoklasik adalah perkembangan dari teori klasik yang telah lebih dulu diperkenalkan oleh Adam Smith. Tokoh yang mengemukakannya adalah dua ekonom senior bernama Robert Solow dan T. W. Swan. Oleh karena itu, teori ini dikenal pula sebagai model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan.

Aliran Neoklasik memusatkan teorinya pada tiga faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yakni modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Teori ini meyakini bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Namun, tanpa

⁴⁹ Niko Ramadhani, *Mengenal 5 Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli*, (Jakarta: Langgar Swadaya), hlm. 1.

⁵⁰ *Ibid.*

adanya teknologi modern yang berkembang, peningkatan tersebut tidak akan dapat memberikan hasil positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional.

G. Metode Penelitian

Penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif yaitu dengan mengumpulkan sumber primer dan sekunder dari buku, majalah, koran, skripsi, thesis maupun dari jurnal-jurnal mengenai “Konflik Hizbullah dan PKI Tahun 1948-1950 dan Dampak Sosial Ekonomi Pasca Konflik di Surakarta”. Penulisan karya ilmiah ini diharapkan membuka kembali wawasan kita mengenai “Konflik Hizbullah dan PKI Tahun 1948-1950 dan Dampak Sosial Ekonomi Pasca Konflik di Surakarta”. dari waktu ke waktu. Untuk itu penulis menggunakan metode sejarah, yang berupaya untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis, kritis, dan terarah. Selain dengan menggunakan literatur penulis juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang paham mengenai “Konflik Hizbullah dan PKI Tahun 1948-1950 dan Dampak Sosial Ekonomi Pasca Konflik di Surakarta”. Tujuan penelitian sejarah ini adalah membuat rekonstruksi masa lampau secara obyektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasi, serta menjelaskan dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat.

Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah*, metode sejarah memiliki lima tahap diantaranya yaitu:

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan langkah awal ketika akan melakukan suatu penelitian sejarah. Pemilihan topik hendaknya dipilih sesuai dengan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual sejarawan. Hal ini dikarenakan, apabila sudah didasari dengan rasa senang dan juga sudah mempunyai bekal intelektual yang sesuai dengan topik yang dipilih, maka akan mempermudah proses penelitian dan seseorang akan berkerja dengan baik.

2. Heuristik

Heuristik merupakan proses mencari data serta mengumpulkan sumber-sumber ataupun data-data yang diperlukan, kegiatan ini difokuskan pada studi arsip dokumen, literatur ilmiah, buku, majalah, koran maupun internet berkenaan dengan tema penelitian yang diangkat. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Perpustakaan Daerah Surakarta, Monumen Pers, Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta, Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan Sukoharjo, Perpustakaan Masjid Agung Surakarta, Perpustakaan Daerah Bojonegoro, Dinas Perpustakaan dan Arsip Karanganyar, Perpustakaan UIN Yogyakarta, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Surakarta dan Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

1. Kepustakaan

Di sini penulis menggunakan metode kepustakaan dengan menelaah sumber perpustakaan dan sumber bacaan lainnya yang ada relevansinya dengan pokok bahasan.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sejarah tentang Laskar Hizbullah daerah Surakarta secara lisan.

3. Verifikasi / Kritik Sumber

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyeleksi sumber sejarah yang telah didapatkan. Proses kegiatan kritik melalui dua tahap. Tahap pertama disebut kritik ekstern yaitu langkah yang diambil untuk memproses atau menyeleksi data yang dilihat dari luar (fisik) mengenai sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan. Semua ciri-ciri dari sumber sejarah yang diperoleh harus memiliki nuansa yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Tahap kedua, disebut kritik intern, yang merupakan kegiatan proses seleksi terhadap inti dari sumber-sumber sejarah yang telah melewati kritik ekstern. Langkah selanjutnya dipilih sumber sejarah yang sesuai dengan bahan kajian penelitian.

4. Interpretasi

Langkah selanjutnya menafsirkan data-data yang telah diuji, kemudian menghubungkan fakta-fakta dalam bentuk konsep yang

disusun berdasarkan analisis terhadap sumber sejarah yang telah diperoleh.

5. Historiografi

Merupakan proses penyusunan seluruh hasil penelitian kedalam bentuk tulisan ataupun laporan hasil penelitian mengenai tema yang diangkat, yaitu “Konflik Hizbullah dan PKI Tahun 1948-1950 dan Dampak Sosial Ekonomi Pasca Konflik di Surakarta”.⁵¹

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penyusunan dan penulisan, penulis membuat sistematika pembahasan skripsi sebagai acuan untuk menuliskan pokok-pokok pikiran yang ditulis dalam penelitian ini. Penulisan skripsi yang berjudul “Konflik Hizbullah dan PKI Tahun 1948-1950 dan Dampak Sosial Ekonomi Pasca Konflik di Surakarta” memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

⁵¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 1995)., hlm. 69-82.

BAB II tentang Perkembangan Hizbullah dan Perkembangan PKI

Bab ini akan membahas mengenai asal-usul Laskar Hizbullah Surakarta yang di dalamnya berisi tentang latar belakang berdirinya Laskar Hizbullah Surakarta dan latar belakang berdirinya Partai Komunis Indonesia di Surakarta.

BAB III tentang Gesekan-gesekan Hizbullah dan PKI di Surakarta

Dalam bab ini menguraikan tentang Hizbullah konflik dengan PKI di Surakarta dan peristiwa-peristiwa PKI melakukan pemberontakan terhadap Hizbullah dan Golongan Nasionalis di berbagai tempat yang berada di Surakarta pada tahun 1948.

BAB IV Mendeskripsikan Dampak sosial ekonomi pasca Pemberontakan PKI di Surakarta

Bab ini akan membahas deskripsi tentang dampak sosial ekonomi pasca pemberontakan PKI yang berada di setiap-setiap daerah di Surakarta pada tahun 1948.

BAB V Penutup

Bab terakhir ini akan dibahas mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah atau isi pokok dari keseluruhan pembahasan ditambah kesimpulan secara umum dari penelitian yang telah penulis susun.

BAB II

PERKEMBANGAN HIZBULLAH DAN PERKEMBANGAN PKI

A. Perkembangan Hizbullah

Sejak kemenangan Jepang terhadap Belanda di Indonesia pada tahun 1942, maka Jepang berusaha dapat menduduki dan menguasai wilayah Indonesia. Pada awalnya sesudah Jepang bisa merebut wilayah Indonesia, Jepang membentuk pemerintahan militer di Jawa yang bersifat sementara.⁵² Sesuai dengan dekrit No.1 tanggal 7 Maret 1942 tentang aktifnya pemerintahan militer Jepang di daerah yang didudukinya, melihatkan adanya pemerintahan militer yang formal di Jawa. Di samping itu, dalam Undang-undang memuat peraturan bahwa pembesar bala tentara Jepang memegang kekuasaan pemerintah yang tertinggi sekaligus segala kekuasaan yang lama berada di tangan Gubernur Jendral.

Pemerintahan pendudukan tentara Jepang lebih banyak memberikan kesempatan serta kebebasan bergerak kepada golongan Islam jika dibandingkan dengan masa pemerintahan kolonial Belanda, bahkan pemerintah Jepang mengabulkan tuntutan.⁵³

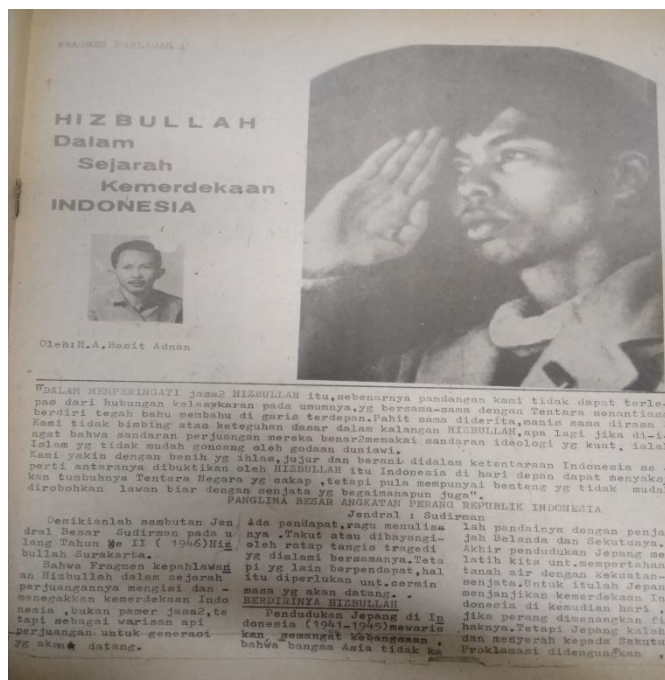
Adapun semua badan-badan pemerintah hukum sekaligus undang-undang dari pemerintah yang lama tetap diakui sah hanya sementara

⁵² Kuntowijoyo, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, (Surakarta: Yayasan Bhakti Utama, 1997), hlm. 21.

⁵³ Winda Novia, *Sejarah Berdirinya Laskar Hizbullah, Proses Terbentuknya Laskar Hizbullah*, Surabaya., hlm. 16.

waktu. Agar tidak bertentangan dengan aturan pemerintah militer.⁵⁴ Dengan demikian, jabatan Gubernur Jendral pada pada masa pemerintahan Hindia Belanda dihapuskan dan segala kekuasaan yang dahulu di tangan Gubernur Jendral pada jaman pemerintahan militer Jepang dipegang oleh pembesar bala tentara Jepang.

Gambar 2.1
Sejarah Awal Berdirinya Hizbullah



Sumber: Majalah *Adil* Solo 13 September 1948

Susunan pemerintahan militer Jepang terdiri atas: *Gunseireikan* (panglima tentara) dan disebut *Saiko Syikikan* sebagai pucuk pimpinan. Di bawah Saiko Syikikan adalah *Gunseikan* (kepala pemerintahan militer). Panglima keenam belas di Jawa yang pertama adalah Letnan Jenderal Hitosyi Imamura, sedangkan kepala pemerintahan militernya adalah

⁵⁴ Kuntowijoyo, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, (Surakarta: Yayasan Bhakti Utama, 1997), hlm. 21.

Mayor Jendral Seizaburo Okasaki.⁵⁵ Staf pemerintahan militer pusat diutamakan *Gunseikanbu*, yang terdiri dari 5 macam *Bu* (sejenis departemen) yaitu *Somubu* (departemen dalam negeri), *Zaimubu* (departemen keuangan), *Sangyobu* (departemen perusahaan, industri, pertanian dan kerajinan tangan), *Kotsubu* (Lalu Lintas), dan *Syihobu* (departemen kehakiman).

Pendudukan Jepang di Indonesia (1941-1945) mewariskan semangat kebangsaan bahwa bangsa Asia tidak kalah pandainya dengan penjajah Belanda dan Sekutunya. Akhir pendudukan Jepang melatih kita untuk mempertahankan tanah air dengan kekuatan senjata.⁵⁶ Untuk itulah Jepang menjanjikan kemerdekaan Indonesia di kemudian hari, jika perang dimenangkan pihaknya. Tetapi Jepang kalah dan menyerah kepada Sekutu. Proklamasi dikumandangkan dan harus dipertahankan.

Hizbullah dibentuk atas usul 10 Alim Ulama kepada penguasa Jepang *Gunseikan* dan *Saiko Sikikan*. Maksudnya sebagai pasukan cadangan dari Tentara Pembela Tanah Air (PETA) yang lebih dahulu dibentuk.⁵⁷ Tokoh-tokoh Masyumi yang terdiri dari Moh. Adnan, K.H Mas Mansur, H. Moh Sadri, H. Abdul Karim Amrullah, H. Cholid, K.H Junaidi, H. Mansur, K.H Wahid Hasyim, K.H Abdul Majid, H. Ya'kub mengajukan permohonan kepada pemerintah Jepang supaya diizinkan mendirikan pasukan perjuangan yang tergabung atas pemuda-pemuda

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 22.

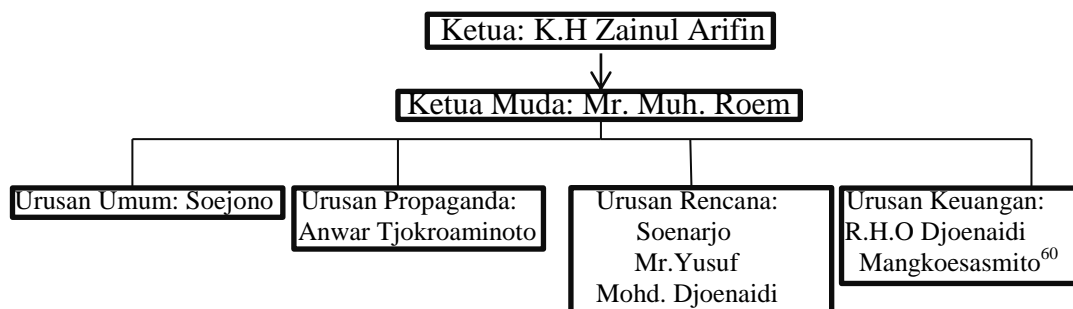
⁵⁶ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 13 September 1948., hlm. 3.

⁵⁷ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 13 September 1948., hlm. 4.

Islam dengan diberi nama *Hizbullah*.⁵⁸ Permohonan untuk mendirikan Hizbullah dikabulkan oleh pemerintah militer Jepang, dan pada tanggal 14 September 1944 diresmikan lahirnya Hizbullah di Jakarta.

Akhirnya pada tanggal 3 Oktober 1943, pemerintah Jepang meresmikan PETA (Tentara Pembela Tanah Air) di Bogor, Jawa Barat. Keanggotaan PETA didominasi kalangan santri dan ulama, termasuk sepuluh ulama diatas yang dicatat sebagai pendiri sekaligus komandan PETA dan Hizbullah di wilayahnya masing-masing.⁵⁹ Sementara KH Hasyim Asy'ari menanamkan ruh jihad disetiap dada para prajurit PETA dan Hizbullah bahwa tujuan perang adalah karena Allah.

Bagan 2. Struktur Organisasi Hizbullah



Sejarah menyatakan, PETA yang lahir pada bulan November 1943 sekaligus diikuti oleh kelahiran Laskar *Hizbullah*. Meski kedua Badan kelaskaran itu masing-masing berdiri sendiri-sendiri, tetapi di bidang teknik militer berada di satu tangan seorang perwira *intelligen Nippon*,

⁵⁸ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 13 September 1948., hlm. 5.

⁵⁹ Gugun, *Resolusi Jihad*, (Surabaya: Pustaka Pesantren, 2010)., hlm. 43.

⁶⁰ Surat Kabar *Asia Raya*. Edisi Januari 1945.

Kapten Yanagawa.⁶¹ Pusat latihan PETA terletak di kota Bogor, adapun pusat latihan “*Hizbullah*” di Cibarusa Lemah Abang, tak jauh dari Cibinong Bogor. Yang menjadi pokok perdebatan dalam rapat “Majelis Syuro Muslimin Indonesia” ialah siapa-siapa dari kalangan pemuda Islam (dari ormas Islam) yang memasuki “PETA” dan siapa yang berada dalam “Hizbullah”.

Perang Dunia II (1939-1945 M) dan Perang Asia Timur Raya (1941-1945 M), perang antar negara imperialis Barat yang tergabung dalam fakta Pertahanan Sekutu *Alied Forces* yang dipimpin oleh Amerika Serikat, Perancis, Rusia dan Inggris melawan imperialis Barat dan Timur yang tergabung dalam fakta Pertahanan Poros Axis Pact. Mereka dipimpin Jerman, Jepang dan Italia.⁶²

Dampaknya, bangsa dan Negara Indonesia yang baru terbebas dari penjajahan Kolonial Belanda ditandai dengan adanya Kapitulasi Kalijati Subang, 8 Maret 1942.⁶³ Akhirnya menyusul terbebas dari penjajahan Kekaisaran Shinto Jepang yang ditandai dengan menyerahnya Jepang kepada Sekutu, 14 Agustus 1945, diikuti dengan Proklamasi 17 Agustus 1945. Jalan terbebasnya dari kolonialisme politik Barat dan Timur merupakan puncak keberhasilan perjuangan Ulama dan Santri yang terjadi sejak 1511 M.

⁶¹ Saifuddin Zuhri, *Berangkat dari Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS Pustaka Sastra, 2013)., hlm. 283.

⁶² *Ibid.*, hlm. xii.

⁶³ *Ibid.*, hlm. xiii.

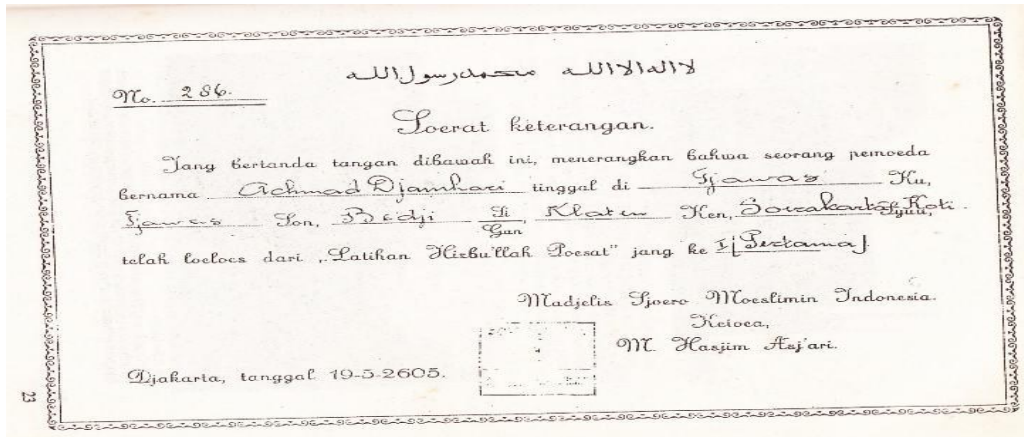
Dalam memperingati jasa-jasa Hizbullah itu, sebenarnya pandangan penulis tidak dapat terlepas dari hubungan pelaku sejarah kelasykaran pada umumnya yang bersama-sama dengan tentara senantiasa berdiri tegak bahu membahu di garis terdepan.⁶⁴ Pahit sama diderita, manis sama dirasa. Penulis tidak tuntun atas keteguhan dasar dalam kalangan Hizbullah, apa lagi jika diingat bahwa sandaran perjuangan Hizbullah benar-benar memakai sandaran ideologi yang kuat, ialah Islam yang tidak mudah goncang oleh godaan duniawi.

Islam yang tidak mudah goncang oleh godaan akan menumbuhkan benih yang ikhlas, santun, jujur dan berani didalam tugas kemiliteran Indonesia seperti kenyataannya yang dibuktikan oleh Hizbullah.⁶⁵ Indonesia yang akan mendatang dapat menyaksikan tumbuhnya Tentara Negara yang cakap dan tegas. Dengan bermodalkan benteng pertahanan yang tidak mudah dirobohkan oleh lawan. Biar pun dengan modal senjata yang ala kadarnya.

⁶⁴ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 12 September 1948., hlm. 13.

⁶⁵ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 12 September 1948., hlm.13.

Gambar 2.2
Piagam Hizbullah



Sumber: Sejarah Perjuangan Hizbullah, 1997

Surat keterangan di atas adalah kartu tanda anggota resmi Hizbullah yang lulus seleksi dalam latihan di Cibarus Bogor dan langsung ditanda tangani oleh Hadratusyaikh K.H Hasyim Asy'ari. Hadratusyaikh K.H Hasyim Asy'ari ialah Ketua Majelis Syuro Muslimin Indonesia pada tahun 1945.⁶⁶

Gambar 2.3

Gabungan Laskar-Laskar Haluan Kanan Surakarta

BOR, Lasykar Rakyat, BPRI, (Barisan Pemberontak Rakyat Indonesia). Karena mempunyai berbagai ideologi, disamping mereka bertempur melawan belanda bersama-sama juga memperjuangkan ideologinya masing-masing. Misalnya Pesindo, karena ke kiri-kiriannya, seringkali bertabrakan dengan Hizbullah atau Banteng. Maka untuk menyatukan pendapat dibentuklah GLPS (Gabungan Lasykar Pertahanan Surakarta). Dengan maksud untuk mengurangi clash fisik sendiri, sehingga kompak dan kuat menghadapi Belanda di beberapa sektor pertempuran Jawa Tengah dan Timur.

Dari medan Pertempuran Jawa Tengah catatan harian seorang prajurit Hizbullah terdapat seperti berikut:

Sumber: Majalah Adil 13 September 1948

⁶⁶ Kuntowijoyo, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, (Surakarta: Yayasan Bhakti Utama, 1997), hlm. 21.

Pada 9 Agustus 1945, Soekarno sebagai ketua PPKI, Muhammad Hatta sebagai wakil ketua, dan Radjiman Wedyodiningrat dipanggil oleh Panglima Tentara Selatan, Marsekal (Darat) Terauchi Hisaichi ke Dalat-Vietnam untuk membicarakan tentang kemerdekaan Indonesia.⁶⁷ Tiga hari sebelumnya tanggal 6 Agustus 1945 Hiroshima, diserang atom oleh Amerika Serikat, dan tepat di hari itu Soekarno Hatta dan Radjiman berangkat ke Dalat, bom atom kedua menyerang kota Nagasaki yang membuat Jepang semakin luluh lantak. Meski dengan penyerangan bom tersebut, Jepang belum menyerah secara resmi.⁶⁸ Pernyataan menyerah tanpa syarat Jepang terjadi pada 14 Agustus dan diumumkan secara resmi keesokan harinya. Dengan keluarnya pernyataan menyerah dari Jepang maka Indonesia mengalami situasi kekosongan kekuasaan.

Proklamasi 17 Agustus 1945 merupakan pengakuan kepada seluruh dunia bahwa telah lahir sebuah negara baru yang diberi nama Indonesia. Dengan diproklamirkannya kemerdekaan Indonesia bukan berarti negara ini sudah bersih dari penjajahan.⁶⁹ Datangnya tentara sekutu setelah kemerdekaan membuat kondisi Indonesia menjadi terganggu, apalagi ditambah dengan kenyataan bahwa NICA turut memboncengi ke dalam tentara sekutu. NICA inilah yang menjadi gangguan terbesar Indonesia karena merekalah yang masih ingin menguasai Indonesia.⁷⁰ NICA atau

⁶⁷ Zainul Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949 Pustaka Compass.*, hlm. 169.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Heriyanto, *Resolusi Jihad NU 1945 Peran Ulama dan Santri dalam mempertahankan kemerdekaan NKRI*, (Surabaya: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

⁷⁰ *Ibid.*, hlm.1

pemerintah bentukan Belanda itu kembali ke Indonesia dasar utamanya masih bersifat ekonomi, Belanda menganggap bahwa Indonesia tidak akan hidup jika tidak ada Belanda maka dari alasan itulah Belanda kembali untuk menguasai Indonesia. Kedatangan sekutu dan NICA kemudian mengundang bentrokan di berbagai daerah termasuk di Surabaya.

Perlawanan Bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan diwujudkan dalam Perang Kemerdekaan yang dikenal dengan Revolusi Fisik atau Revolusi Kemerdekaan. Perlawanan rakyat juga terjadi di daerah-daerah lokal yang juga memberikan dampak yang besar dalam upaya mempertahankan kemerdekaan.⁷¹ Melihat situasi yang semakin genting tersebut, maka keluarlah maklumat dari Markas Besar Komando Jawa yang dipimpin oleh A.H Nasution, agar seluruh daerah di Jawa mengadakan pertahanan dan keamanan pada wilayahnya masing-masing.

Mereka yakin bahwa fragmen kepahlawanan Hizbullah dalam sejarah perjuangannya mengisi dan menegakkan kemerdekaan Indonesia, bukan hanya sekedar pamer perjuangannya, tetapi juga sebagai warisan api perjuangan untuk generasi bangsa yang akan datang.⁷²

Hizbullah adalah cikal bakal dari terbentuknya TNI. Awal tentara hizbullah yang inisiatornya adalah orang-orang nahdliyin yang memiliki ide kemerdekaan yaitu para Kyai Pondok Pesantren, berpendapat bahwa,

⁷¹ Sri Bulan Rahmawati, Abdul Muntholib, Romadi, *Pertempuran Empat Hari di Kota Surakarta Tahun 1949*, (Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Indonesia), hlm. 1.

⁷² *Ibid.*, hlm. 13.

Indonesia telah dijajah sekitar 350 tahun oleh Imperialisme Belanda. Sangat mahir apabila kita bicara tentang para kyai pondok pesantren.⁷³ Pondok pesantren manapun yang amplikasinya ke ahlusunnah wal jamaah, sepakat untuk bersama-sama merubah nasib bangsa mengubah dari penjajahan menjadi kemerdekaan.

Sesungguhnya, untuk merukunkan kyai-kyai pondok pesantren itupun tidak mudah, karena kyai ini ada, ada yang masih dekat dengan pemerintahan kolonial. Tapi itu jumlah minat minoritas, minat yang mayoritas kyai-kyai itu ideologinya adalah ahlusunnah wal jamaah.⁷⁴

Salah satu tokoh Hizbullah berpidato tentang hubungan Hizbullah dengan NU, karena NU didirikan pada tanggal 31 januari 1926 itu memang termasuk fase berdiri namanya *Nadlatut Tujhar*. *Nadhatut Tujar* itu pergerakan pedagang, karena Indonesia pada masa itu dalam posisi penjajahan imperialisme Belanda.⁷⁵ Dalam masalah ekonomi dan monopoli perdagangan Indonesia belum mampu. Monopoli perdagangan saat itu dikuasai Belanda, rempah-rempah dikuasai karena sifatnya materiil.⁷⁶ Ternyata setelah *Nadlatut Tujar* bergerak, organisasi ini bisa menghidupi pribumi dalam skala besar, misalnya impor dan ekspor hasil rempah-rempah.

⁷³ Wawancara Kyai Pamuji, *Ulama' NU Bojonegoro*, 31 Mei 2020

⁷⁴ Sri Bulan Rahmawati, Abdul Muntholib, Romadi, *Pertempuran Empat Hari di Kota Surakarta Tahun 1949*, (Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Indonesia), hlm. 1.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 2.

Jakarta merupakan pusat pemerintahan Jepang, dengan demikian Markas Tertinggi Hizbullah juga berada di Jakarta. Seluruh daerah di setiap kabupaten se Jawa dan Madura mengirimkan wakilnya sebanyak 25 pemuda dan dikumpulkan menjadi 500 orang. Para pemuda dilatih di Cibarusela selama 3 bulan oleh tentara Jepang.⁷⁷ Sebagai *Sidokan* (pimpinan latihan) dipilih para Kyai Alim Ulama untuk bidang agama, sedangkan bidang militer terdiri para opsir Jepang dan PETA.

Mereka mempunyai keyakinan bahwa perang yang dilakukan adalah perang melawan kafir yang demikian itu tidak kalah pentingnya dalam menguatkan dan membentuk semangat perjuangan. Walaupun persenjataan musuh, tetapi dalam segi kekuatan mental mereka setingkat lebih unggul.⁷⁸ Tidak ketinggalan pula rakyat dengan seluruh lapisan golongannya menyatakan siap melakukan pertarungan bersenjata untuk mempertahankan kedaulatan negara, karena menyatakan bahwa membela negara adalah hak dan kewajiban setiap warga negara.⁷⁹ Oleh karena itu dengan terbentuknya Hizbullah diharapkan sebagai wadah umat Islam sebagai wadah menopang cita-cita dalam meraih kemerdekaan, karena cita-cita kemerdekaan merupakan perwujudan dari ajaran agama Islam, yang sesuai dengan peribahasa “*Hubbul Wathan Minal Iman*” (Cinta Tanah Air adalah Sebagian dari Iman).

⁷⁷ “Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia” dalam *Majalah Umum Adil* 12 September 1948., hlm. 14.

⁷⁸ Nur Hasanah, *Perjuangan Laskar Hizbullah Klaten*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001)., hlm. 24.

⁷⁹ *Ibid.*

Semangat Laskar Hizbullah Indonesia dalam mempertahankan dan merebut kedaulatan tanah airnya sebagaimana diungkapkan diatas, mempunyai pengaruh yang luar biasa bagi warga negara Indonesia.⁸⁰ Dengan kata lain dapat dipastikan gelora perjuangan yang diperankan umat Islam telah membangkitkan semangat patriotik diantara rakyat Indonesia dalam menghadapi segala macam bentuk teror yang dilakukan oleh pihak imperialis.

Terlebih lagi karena umat Islam merupakan roda penggerak di dalam terciptanya nasionalisme, sehingga peperangan yang mereka lakukan disamping menjaga eksistensi Islam itu sendiri, oleh karena itu yang mereka hadapi adalah orang-orang kafir sekaligus untuk kepentingan negara dan bangsa.⁸¹ Para pemimpin umat Islam menumbuhkan sikap patriotik pada umat Islam bawahannya, yang kemudian semangat tersebut mempengaruhi jiwa para pejuang nasional lainnya.

Tanggal 26 Mei 1945 para pemuda Islam yang telah dididik dan dilatih di Cibarusa selama 3 bulan dipulangkan di daerah masing-masing untuk melatih pemuda Islam berikutnya.⁸² Baru sekali latihan Hizbullah dilaksanakan, Proklamasi kemerdekaan sudah disyairkan di radio-radio Nasional. Tidak lama kemudian, Negara mengalami situasi kekacauan politik dan pergejolakan antar ideologi mulai bermunculan.⁸³ Dengan

⁸⁰ Sajidiman Surjohadiprodo, *Langkah-langkah Perjuangan Kita*, (Jakarta: Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah ABRI), hlm. 52.

⁸¹ M. Rasyidi, *Islam dan Nasionalisme Indonesia*, (Jakarta: Harian Umum Pelita, 1985). dalam *Media Dakwah*, t.t., hlm. 34.

⁸² *Ibid.*, hlm. 14.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 14.

sendirinya Negara membutuhkan jasa-jasa dari pemuda Islam dan Ulama untuk bisa mengatasi masalah Negaranya sendiri dan saat itu juga tenaga mereka diperlukan.

Hizbullah dalam beragama Islam mempunyai arti yang sangat penting di dalam pembentukan pribadi individual karena dapat merupakan tenaga pendorong yang sangat besar bagi dinamika kehidupan manusia.⁸⁴ Karena ajaran Islam di dalam Hizbullah memperdalam keyakinan kepada nilai hidup dan nilai mati. Islam tidak membedakan antara agama dan negara.

Dengan berakhirnya masa penjajahan politik Imperialis Barat dan Timur, para Ulama' mengamanahi kepemimpinan Negara dan Bangsa kepada Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta. Sehari setelah Proklamasi, tepatnya 10 Ramadhan 1364, Sabtu Pahing, 18 Agustus 1945.⁸⁵ Para Ulama' seperti K.H Wahid Hasyim (Nahdlatul Ulama'), Ki Bagus Hadikusumo dan Kasman Singodimedjo (Persyarikatan Muhammadiyah) bersama Teuku Mohammad Hasan (Aceh) merumuskan ideologi bangsa dan Negara, Pancasila dan Konstitusi Undang-undang Dasar 1945, untuk diserahkan kepada Drs. Mohammad Hatta dan dilanjutkan ke Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia – PPKI untuk disahkan.

⁸⁴ Hamka, *Doktrin Islam yang menimbulkan Kemerdekaan dan Keberanian*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1975),. hlm. 14.

⁸⁵ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Dua, Peran Ulama dalam menegakkan dan mempertahankan Proklamasi, Sekapur Sirih 2* (Bandung:P.T Tria Pratama, 2016),. hlm. xxxii.

Tanggal 7 November 1945 Mukhtar Umat Islam se-Indonesia di Yogyakarta memutuskan bahwa untuk memobilisasi kekuatan seluruh Umat Islam.⁸⁶ Para pemimpin Alim Ulama' dalam Majelis Syuro, pemuda-pemudi dalam GP II dan dalam bidang militer dalam barisan Hizbullah dan barisan Sabilillah. Semua bersepakat untuk bersama-sama menghadapi ancaman penjajah Belanda yang akan datang di Republik lagi.

Sikap lanjut para Ulama' mendukung dan menyambut Maklumat Wakil Presiden, 3 November 1945 dengan mendeklarasikan berdirinya Partai Islam Indonesia Masyumi, 7 November 1945. Disertai dengan pernyataan, 60 Milyar Kaum Muslimin Indonesia Siap Berjihad Fi Sabilillah melawan setiap penjajahan.⁸⁷ Perang di jalan Allah untuk menentang tiap-tiap penjajahan. Disertai pula keputusan pembentukan Barisan Sabilillah dan Hizbullah dinyatakan sebagai Barisan Istimewa Tentara Keamanan Rakyat (TKR).

Di beberapa kota timbul pertempuran besar, antara Hizbullah Indonesia melawan Jepang, Belanda dan Inggris. Seperti di Semarang ibukota provinsi Jawa Tengah pecah pertempuran. 22 November 1945 angkatan pertama pemuda Hizbullah Surakarta berangkat menuju front MMTG (Markas Medan Tempur Tenggara).⁸⁸ Di samping itu telah dibentuk Markas Pertempuran Hizbullah Sabilillah berkedudukan di

⁸⁶ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 12 September 1948., hlm. 14.

⁸⁷ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Dua, Peran Ulama dalam menegakkan dan mempertahankan Proklamasi, Sekapur Sirih 2* (Bandung:P.T Tria Pratama, 2016). hlm. xxxii.

⁸⁸ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 12 September 1948.,hlm. 14.

Salatiga di ketuai oleh Munawwir Syadzali yang pernah menjabat sebagai Dubes RI.

Bertepatan pada tanggal 19 Desember 1945, Presiden, Wakil Presiden beserta Menteri Syahrir dan rombongannya menuju ke Surakarta, dengan tujuan mengunjungi asrama Hizbullah di Purwosari Jl. Sidomukti Surakarta.⁸⁹ Bung Karno menyampaikan pidato singkat pada saat pasukan Hizbullah yang hendak berangkat menuju medan perang Semarang.⁹⁰ Sebelum pertempuran di Semarang, 2 pahlawan syuhada' anggota Hizbullah ada yang gugur dalam pertempuran di Surakarta, Banani dan Solehan. Jenazahnya dimakamkan di makam Kusuma Bhakti Jurug Surakarta.

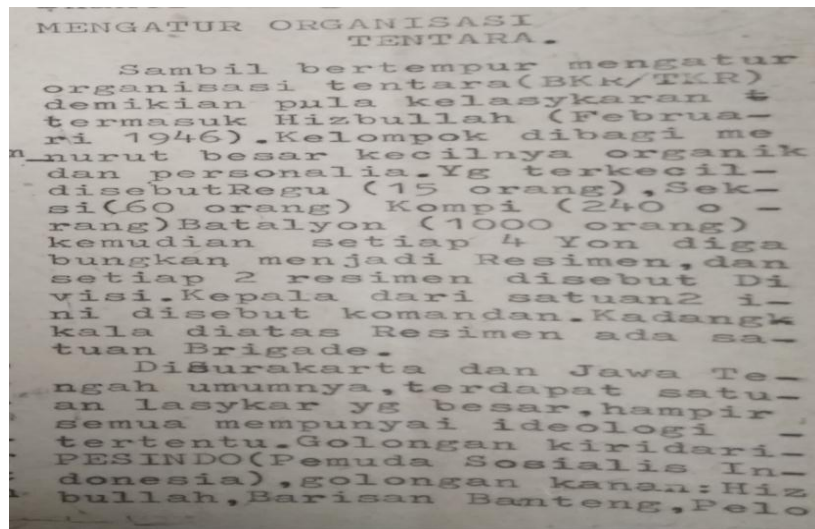
Seraya bertempur, para komandan mengatur organisasi tentara BKR dan TKR, dengan pula kelasykaran dan laskar Hizbullah pada Februari 1946. Kelompok dibagi menurut besar kecilnya organik dan personalia. Kelompok terkecil disebut Regu yang jumlahnya 15 orang.⁹¹ Seksi berjumlah 60 orang, Kompi beranggotakan 240 orang, dan terakhir Batalyon yang beranggotakan 1000 orang. Kemudian setiap 4 Batalyon digabungkan menjadi Resimen dan setiap 2 Resimen disebut Divisi. Kepala dari satuan-satuan Divisi disebut Komandan. Kadangkala diatas Resimen ada satuan Brigade.

⁸⁹ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 12 September 1948., hlm. 14.

⁹⁰ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 13 September 1948., hlm. 14.

⁹¹ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 13 September 1948., hlm. 14.

Gambar 2.4 Mengatur Tentara Hizbullah



Sumber: Majalah *Adil* 13 September 1948

Wilayah Surakarta dan Jawa Tengah umumnya, terdapat satuan Laskar yang jumlah cukup besar. Hampir kebanyakan mempunyai ideologi tertentu. Seperti halnya Golongan kiri, organisasi Pemuda Sosialis Indonesia (PESINDO), golongan kanan yaitu Hizbullah, Barisan Banteng, Pelopor, Lasykar Rakyat, Barisan Pemberontak Rakyat (BPRI). Karena mempunyai berbagai ideologi, disamping mereka bertempur melawan Belanda bersama-sama, juga mempertahankan ideologinya masing-masing. ⁹² Misalnya Pesindo, karena ke kiri-kiriannya sering timbul benturan dengan Hizbullah dan Banteng. Maka dengan menyatukan seluruh Organisasi yang berada di Surakarta dibentuklah GLPS (Gabungan Laskar Pertahanan Surakarta). ⁹³ Dengan tujuan untuk mengurangi benturan fisik antar golongan, sehingga dari banyaknya golongan kiri dan

⁹² "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 13 September 1948., hlm. 14.

⁹³ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 13 September 1948., hlm. 14.

kanan itu menjadi bersatu, kompak dan kuat demi mempertahankan dari serangan musuh seperti Belanda yang sudah merajalela di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Dari medan pertempuran Jawa Tengah pada bulan November 1945, pasukan Balya Umar mempertahankan Pengaron. Sebulan kemudian pasukan Umar diganti dengan 1 Batalyon Sabilillah dan Barisan Kyai yang diketuai oleh K.H Abdurrahman dan Husni Arifin.⁹⁴ Satu langkah demi satu langkah maju menuju Padurungan dan Bogen. Pasukan Munawwar menyusul untuk mempertahankan Telogomulyo. Belanda menyerang Sabilillah dan Barisan Kyai di Alas Tuwo dan Bogen.

Tanggal 5 Agustus 1945, mendapatkan informasi perintah untuk memasuki kota Semarang, yang terjadi di Bogen Demak yaitu kontak senjata antara Belanda dan Sabilillah.⁹⁵ Sabilillah dapat melumpuhkan Belanda dengan membakar dan menghancurkan jembatan sekaligus memporak porandakan pasukan Belanda yang berkekuatan 1 Kompi dan 3 Tank.

Tepat bulan Desember, pasukan Divisi III diserang oleh Belanda dengan jumlah besar dan akhirnya pasukan Hizbullah terpaksa mundur sejauh 1,5 km menuju Kudandan dan bertahan di Jamus.⁹⁶ Tanggal 25

⁹⁴ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 13 September 1948., hlm. 15.

⁹⁵ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 13 September 1948., hlm. 15.

⁹⁶ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 13 September 1948., hlm. 15.

Januari 1947 diadakan genjatan senjata, sementara Patroli masing-masing pasukan RI kontra Belanda berjarak 1100 meter.

Konferensi Hizbullah pada 19 Maret 1946 menetapkan bentuk dan personalia pasukan Divisi Hizbullah berikut resimennya. Sebagian terletak di luar kota Surakarta. Yaitu kecamatan Colomadu, Kartasura, Juwiring, Klaten. Sesudah itu berdirilah Hizbullah Divisi Surakarta.⁹⁷ Oleh pucuk pimpinan Hizbullah di Malang yaitu K.H Zainul Arifin diangkatlah Muhammad Munawwar sebagai Komandan Divisi IV resimen I Hizbullah.

Kaum Perempuan pun juga tidak ketinggalan pula dalam membentuk Balai Perawatan yang dilahirkan dan diurus oleh Muslimat. Kemudian ditetapkan menjadi Balai Kesehatan Hizbullah. Sebab dengan adanya Balai Kesehatan keadaan disemua medan pertempuran dapat diatasi dengan baik.⁹⁸ Para pemuda Islam dimobilisir dalam wadah organisasi Dewan Mobilisasi Pemuda Islam Indonesia (DMPII). Bersamaan dengan anggota kelasykaran lainnya.

Kelaskaran lain diadakan latihan bersama yang dipimpin oleh Komandan BPRI Bung Tomo dari Surabaya pada 4 Mei 1947. Sehari sesudah itu keluarlah dekrit Presiden tentang pembentukan Tentara Nasional Indonesia.⁹⁹ Dengan merealisasikan dekrit ini PB Masyumi yang diwakili oleh K.H Zainul Arifin menghadap Presiden untuk menjelaskan

⁹⁷ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 13 September 1948., hlm. 15.

⁹⁸ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 13 September 1948., hlm. 15.

⁹⁹ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 13 September 1948., hlm. 15.

sikap dan pendiriannya, dengan tujuan Hizbullah bisa masuk menjadi anggota TNI.

Hizbullah mengadakan Musyawarah di Malang terdiri para perwira masing-masing daerah, mengirim wakilnya sebanyak 19 orang. Khusus Jawa Tengah dibentuk Divisi IV Hizbullah dengan 2 Resimen. Sebagai Divisi Komandan Muhammad Munawwar dan Komandan Resimen X AG. Ismail, Resimen II Muhti.¹⁰⁰ Setelah melalui musyawarah di Yogyakarta yang dihadiri juga wakil-wakil diseluruh Jawa dan Madura akhirnya ditentukan pada 16 Agustus 1947 bahwa Hizbullah Divisi IV menyatakan resmi masuk ke dalam TNI.

Masyumi menyokong masuknya Hizbullah dalam TNI. Pimpinan Hizbullah masih tetap yaitu Muhammad Munawwar Komandan Resimen dengan pangkat Letnan Kolonel, dengan mempunyai 2 Batalyon yang masing-masing dipimpin oleh Mayor Mohammad Alif dan Mayor AG. Ismail yang masuk dalam Resimen VI Brigade 24.¹⁰¹ Tanggal 30 November 1947 menempati asrama baru di Purwosari dengan identitas baru bernama TNI YON Resimen 24.

Hizbullah dalam beragama Islam mempunyai arti yang sangat penting di dalam pembentukan pribadi individual karena dapat merupakan tenaga pendorong yang sangat besar bagi dinamika kehidupan manusia.¹⁰²

¹⁰⁰ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 13 September 1948., hlm. 15.

¹⁰¹ "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil* 13 September 1948., hlm. 15.

¹⁰² Hamka, *Doktrin Islam yang menimbulkan Kemerdekaan dan Keberanian*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1975)., hlm. 14.

Karena ajaran Islam di dalam Hizbullah memperdalam keyakinan kepada nilai hidup dan nilai mati. Islam tidak membedakan antara agama dan negara.

Mereka mempunyai keyakinan bahwa perang yang dilakukan adalah perang melawan kafir. Yang demikian itu tidak kalah pentingnya dalam menguatkan dan membentuk semangat perjuangan. Walaupun persenjataan musuh, tetapi dalam segi kekuatan mental mereka setingkat lebih unggul.

Semangat Laskar Hizbullah Indonesia dalam mempertahankan dan merebut kedaulatan tanah airnya sebagaimana di ungkapkan di atas, mempunyai pengaruh yang luar biasa bagi warga negara Indonesia.¹⁰³ Dengan kata lain dapat dipastikan gelora perjuangan yang diperankan umat Islam telah membangkitkan semangat patriotik diantara rakyat Indonesia dalam menghadapi segala macam bentuk teror yang dilakukan oleh pihak imperialis.

Terlebih lagi karena umat Islam merupakan roda penggerak di dalam terciptanya nasionalisme, sehingga peperangan yang mereka lakukan disamping menjaga eksistensi Islam itu sendiri, oleh karena itu yang mereka hadapi adalah orang-orang kafir sekaligus untuk kepentingan negara dan bangsa.¹⁰⁴ Para pemimpin umat Islam menumbuhkan sikap

¹⁰³ Sajidiman Surjohadiprodjo, *Langkah-langkah Perjuangan Kita*, (Jakarta: Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah ABRI), hlm. 52.

¹⁰⁴ M. Rasyidi, *Islam dan Nasionalisme Indonesia*, (Jakarta: Harian Umum Pelita, 1985).dalam *Media Dakwah*, t.t., hlm. 34.

patriotik pada umat Islam bawahannya, yang kemudian semangat tersebut mempengaruhi jiwa para pejuang nasional lainnya.

Loyalitas Ulama' dengan partai dan laskarnya terhadap pemerintah yang dipimpin oleh Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta bertentangan dengan kelompok Sosialis dan Komunis.¹⁰⁵ Kelompok Sosialis Kuminis ini yang pernah bekerjasama dengan Sekutu pada masa pendudukan Balatentara Jepang, dengan Laskar Pesindo mereka berupaya melancarkan kudeta, mematahkan peran Hizbullah dalam pemerintahan dan militer.

Pertama, dilakukan oleh kelompok Sosialis Sutan Syahrir yang melakukan Kudeta tak Berdarah, 16 Oktober 1945. Membatalkan seluruh keputusan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), 22 Agustus 1945.¹⁰⁶ Menggantikan dan menggeser pimpinan Nasional yang pernah melakukan hubungan dengan Pemerintahan Balatentara Jepang, kecuali Presiden Soekarno dan Wapres Muhammad Hatta.

Melihat ke depan kita menghadapi Belanda, tetapi di belakang kita menghadapi kawan sendiri yang berlainan ideologi, misalnya Komunisme Ateisme yang didalangi PKI dengan Pesindo, Biro Perjuangan dan lain-lain.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Dua, Peran Ulama dalam menegakkan dan mempertahankan Proklamasi, Sekapur Sirih 2* (Bandung:P.T Tria Pratama, 2016)., hlm. xxxii.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. xxxii.

¹⁰⁷ "Komunis menusuk dari belakang" dalam *Majalah Umum Adil*, 19 September 1948., hlm. 5.

Diisukan di Surakarta dan sekitarnya, bahwa Sumarsono tokoh Pesindo pada 18 September 1948 melalui radio di Madiun telah mengumumkan terbentuknya Pemerintah Front Nasional bagi Karesidenan Madiun.¹⁰⁸ Pada 19 September 1948 Presiden Soekarno dalam pidatonya yang disiarkan melalui radio menyerukan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk memilih Muso atau Soekarno-Hatta.

Meskipun demikian, Soemarsono membantah tuduhan membentuk Front Nasional Daerah (FND) dan pemberontakan PKI. Sebaliknya, FND dibentuk sebagai perlawanan terhadap ancaman dari pemerintah pusat. Maka muncullah tudingannya adanya provokasi dari pemerintah, berdasarkan suatu keputusan yang diambil oleh pemimpin-pemimpin Indonesia dan wakil-wakil Amerika.¹⁰⁹ Saat itu, sudah berkobar “perang dingin” antara Blok Barat/Kapitalis (Negara-negara Eropa Barat dan Australis) yang dipimpin Amerika Serikat dan Blok Timur Komunis (negara-negara Eropa Timur) yang dipimpin Uni Soviet.

Kedua, PKI dibawah Muhammad Yusuf dengan menggunakan Laskar Pesindo melancarkan Kudeta di Cirebon, 12 Februari 1946 dengan pertimbangan Rusia di bawah Stalin sebagai kelompok Sekutu dalam perang Dunia II. Setelah Perang Dunia II berakhir, Belanda merasa berhak

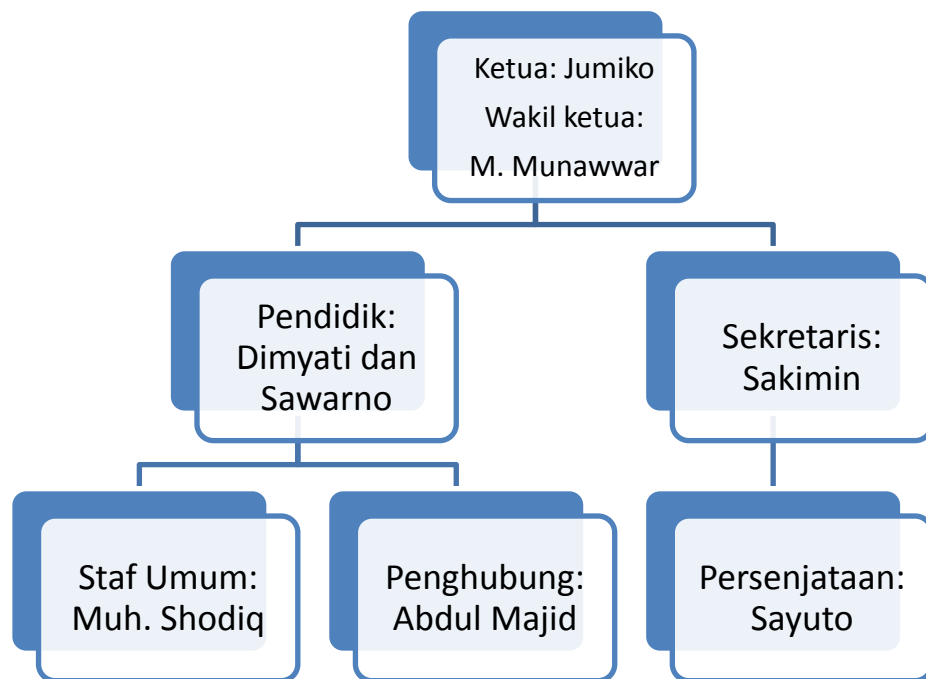
¹⁰⁸ Reid, *Revolusi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 243.

¹⁰⁹ Simapatung, *Laporan dari Banaran: Kisah Pengalaman Seorang Prajurit selama perang kemerdekaan*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1980), hlm. 82.

menerima kembali daerah jajahannya.¹¹⁰ PKI sebagai anggota Komintern berpihak kepada sekutu, bersikap tidak membenarkan Proklamasi 17 Agustus 1945, Indonesia merdeka tanpa Belanda.

Ketiga, Kelompok Komunis Nasional di bawah pimpinan Datuk Tan Malaka, melancarkan Kudeta terhadap pemerintah yang dipimpin oleh Sutan Syahrir, 3 Juli 1946.¹¹¹ Menuntut testamen politik bahwa Presiden dan Wakil Presiden pernah berjanji akan menyerahkan kepemimpinan nasional kepada Tan Malaka.

Bagan 3. Struktur Hizbullah Surakarta



- | | |
|-----------------|---------------|
| 1. Kepala Staf | : Jumiko |
| 2. Wakil Kastaf | : M. Munawwar |
| 3. Tata Usaha | : M. Usman |

¹¹⁰ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Dua, Peran Ulama dalam menegakkan dan mempertahankan Proklamasi, Sekapur Sirih 2* (Bandung: P.T Tria Pratama, 2016). hlm xxxii

¹¹¹ *Ibid.*, hlm xxxii

4. Sekretaris	: Sakimin, HS dan Umar Syahid
5. Pasukan	: M. Jaelani, Zaed dan Anhar
6. Persenjataan	: Tonthowi, Sabron dan Sayuto
7. Penerangan	: Abdul Majid Saleh dan Sawarno
8. Perhubungan	: Abdul Majid BKN dan Bardaini
9. Perlengkapan	: Abdul Jalil, Ali Atmojo dan Hadimartono
10. Kendaraan	: Fadholi dan Muh. Saiful Bakri
11. Garis depan	: M. Munawwar dan Munawir Syadzali
12. Staf Pelatih	: M. Shodiq dan Rachmad

B. Perkembangan PKI

Menurut Sejarah, Marxisme memiliki dua dimensi : *pertama*, sebagai teori ilmiah, *kedua*, sebagai proyek politik revolusioner, namun dalam kenyataannya kedua dimensi ini amatlah sulit untuk dipisahkan. Pula teori *nilai-lebih*, merupakan kunci terpenting usaha menginterpretasikan kapitalisme beserta sejarah panjang peradaban materiel.¹¹² Namun Karl Marx sendiri dalam karyanya yang sangat terkenal *Das Kapital*, menawarkan analisis atau uraian mengenai tabiat dari mekanisme kapitalisme, yakni : *akumulasi* dan *ekspansi kapital*, pemiskinan kelas kerja dan krisis kelebihan-produksi, uraian-uraian ini telah memberikan landasan moral untuk melakukan perlawanan terhadap sistem kapitalis.

Percaturan geo-politik saat ini pun menhadapkan Uni Soviet, kubu pertama paham Marxisme-Leninisme kepada Dunia Islam, karena

¹¹² Anthony Brewer, *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx Kata Pengantar*, (Jakarta: Teplok Press, 1999)., hlm. v. Fakta kehidupan Karl Marx cukup dapat diringkas. Karl Marx lahir tahun 1818 di Rhineland yang sedang digabung ke Kerajaan Prusia. Tahun 1836 Karl Marx masuk Universitas Berlin. Tahun 1841 Karl Marx mendapat Dokornya dengan disertasi mengenai filsafat kuno. Dua tahun kemudian Karl Marx menjadi editor dua majalah.

pendudukannya atas bangsa muslim Afghanistan sejak beberapa tahun lalu. Selain itu, secara ideologis, Marxisme-Leninisme juga tidak mungkin dipertemukan dengan Islam.¹¹³ Marxisme-Leninisme adalah doktrin politik yang dilandaskan pada filsafat materialisme. Sedangkan Islam, bagaimana pun adalah sebuah agama yang sangat praktis, walaupun dalam urusan keduniaan, masih harus mendasarkan dirinya kepada kespiritualisme dan keyakinan akan sesuatu yang empiris dan sudah tentu tidak dapat diwujudkan.

Marxisme-Leninisme adalah pengembangan ekstrem dari filsafat Karl Marx yang justru menganggap agama sebagai opium (candu) yang akan melupakan rakyat dari perjuangan strukturalnya untuk merebut alat-alat reproduksi dari tangan kaum kapitalis.¹¹⁴ Demikian pula dari skema penataan Marxisme-Leninisme atas masyarakat, Islam sebagai agama, diperlakukan Marxisme-Leninisme sebagai super struktur yang dibasmi, karena Islam merupakan bagian dari jaringan kekuasaan reaksioner yang menunjang kapitalisme, pun dalam dirinya Islam mengandung unsur-unsur antikapitalisme.

¹¹³ Syamsul Bakri, *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942*, (Yogyakarta: LKiS Salakan Baru No,1 Sewon Bantul Parangtritis, 2015)., hlm. vi. Sampai pertengahan 1840-an, pandangan Marx dibentuk dan berubah sangat cepat, begitu Marx dapat menyerap berbagai ide dan pikiran dari berbagai sumber. Dalam tahun 1843-1844, Marx menjadi sosialis dan memulai bekerjasama dan persahabatan seumur hidup dengan Frederich Engels dan mempelajari ekonomi. Kutip dari buku Anthony Brewer.

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. vi. Dalam kerja samanya dengan Engels Marx sampai pada suatu pemikiran “materialisme sejarah” / *historical materialism*, yang Marx pegang teguh sampai akhir hayatnya. Masyarakat mengungkapkan berkembang melalui suatu pertumbuhan yang bertingkat-tingkat. Masing-masing tingkat mempunyai struktur ekonomi yang berbeda-beda. Tingkat paling akhir ialah kapitalisme. Marx harus digulingkan melalui suatu revolusi yang dipimpin kelas pekerja.

Tidaklah heran jika pengelompokan politik dan sosial budaya yang memunculkan apa yang dinamai “golongan Islam” juga menggunakan pola penghadapan dalam meletakkan Marxisme-Leninisme dalam hubungannya dengan Islam. Seperti dalam forum yang melawan dan menentang.¹¹⁵ Kolektivitas yang menjadi ajaran Marxisme, diserap oleh Marxisme-Leninisme, justru akan menghilangkan hak-hak sah dari individu yang menjadi warga masyarakat. Islam menurut Marxisme memberikan pemecahan dengan jalan menyeimbangkan antara hak-hak masyarakat dan hak-hak individu.

Menurut Marx, suatu pemahaman ilmiah yang dapat diterima tentang gejala sosial menuntut si ilmuwan untuk mengambil sikap yang benar terhadap hakikat permasalahan itu.¹¹⁶ Hal ini mencakupi pengakuan bahwa manusia tidak hanya sekedar organisme materil, sebaliknya manusia memiliki kesadaran diri. Dimana, mereka memiliki suatu kesadaran subyektif tentang dirinya sendiri dan situasi-situasi materialnya.

Marx berulang-ulang menekankan ketergantungan politik pada struktur ekonomi, tipe analisa yang sama berlaku untuk pendidikan, agama, keluarga, dan semua institusi sosial lainnya. Sama halnya dengan kebudayaan suatu masyarakat, termasuk standar-standar moralitasnya, kepercayaan-kepercayaan agama, sistem-sistem filsafat, ideologi politik, dan pola-pola seni serta kreativitas sastra juga mencerminkan pengalaman hidup yang riil dari orang-orang dalam hubungan-hubungan ekonomi

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. vii.

¹¹⁶ Chairul Basrun Umanailo, *Pemikiran-Pemikiran Karl Marx*, (Jakarta: Universitas Iqra Baru, 2019), hlm. 1.

mereka.¹¹⁷ Hubungan antara infrastruktur ekonomi dan superstruktur budaya dan struktur sosial yang dibangun atas dasar itu merupakan akibat langsung yang wajar dari kedudukan materialisme historis. Adaptasi manusia terhadap lingkungan materilnya selalu melalui hubungan-hubungan ekonomi tertentu, dan hubungan-hubungan ini sedemikian meresapnya hingga semua hubungan-hubungan sosial lainnya dan juga bentuk-bentuk kesadaran, dibentuk oleh hubungan ekonomi itu.

Mengenai determinisme ekonomi Marx tidak menjelaskan secara konsisten, sekalipun ekonomi merupakan dasar seluruh sistem sosio budaya.¹¹⁸ Institusi-institusi lain dapat memperoleh otonomi dalam batas tertentu, dan justru memperlihatkan pengaruh tertentu pada struktur ekonomi. Pada akhirnya struktur ekonomi itu tergantung terhadapnya.

Seperti dikatakan oleh Paul Doyle Johnson dalam bukunya Teori Sosiologi Klasik Dan Modern yang diterjemahkan oleh Robert M. Z. Lawang (1986) bahwa Karl Marx bukanlah orang pertama yang menemukan kelas sosial dalam masyarakat.¹¹⁹ Meskipun dia sendiri sering menggunakan konsep itu, namun dia tidak memberikan analisa yang sistematis dan komprehensif tentang itu. Walaupun konsep kelas begitu meluasnya ke hampir seluruh tulisan-tulisan pokoknya, perlu dikatakan bahwa dia melihatnya sebagai kategori yang paling mendasar dalam struktur sosial.¹²⁰ Jadi sebenarnya Marx tidak secara jelas mendefinisikan

¹¹⁷ *Ibid.*

¹¹⁸ *Ibid.*

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 2.

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 2.

konsep kelas tetapi dia lebih kepada memaparkan situasi dan kondisi yang terjadi pada masa tersebut yang diamatinya.

Perkembangan dan dinamika PSII merupakan sebuah kajian penelitian yang menarik. Penulisan ini mencoba membahas perkembangan dan dinamika PKI secara lebih spesifik. Pertama, berhubungan dengan latar belakang sejarah PSII yang merupakan pelopor pergerakan bangsa dan kehidupan politik di Indonesia. George Turner Kahin berpendapat bahwa Sarekat Islam (SI) adalah organisasi nasionalis pertama di Indonesia yang bergerak di ranah politik.¹²¹ Awal Rahim gerakan SI lahir tiga gerakan politik yang kontribusinya sangat signifikan bagi Indonesia, yaitu Partai Nasional Indonesia, Partai yang berdasarkan Nasionalisme yang dipimpin oleh Sukarno tahun 1927, kedua, Partai Komunis Indonesia (PKI) yang dipimpin Semaun pada tahun 1920, ketiga, Partai gerakan Darul Islam pimpinan Sekarmadji Maridjan Kartosuwiryo.

Alasan kedua, berhubungan dengan sejarah perpecahan dalam tubuh PSII. Disintegrasi ini disebabkan baik oleh pertikaian paham atau ideologi yang mendasar seperti antara penganut aliran Marxisme.¹²² Marxisme yang melawan aliran Islam yang pecah menjadi SI merah dan SI putih pada tahun 1920, atau disebabkan oleh hal-hal yang tidak prinsipil dan emosional seperti persaingan pengaruh dan masalah pribadi.

Kejadian-kejadian tersebut merupakan suatu tragedi, bahwa peranan PSII yang masa-masa permulaan kelahirannya merupakan

¹²¹ Valina Singka, *Partai Syarikat Islam Indonesia Kontestasi Politik hingga Konflik Kekuasaan Elite*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014)., hlm. 3.

¹²² *Ibid.*

organisasi yang berpengaruh pada akhirnya terkotak-kotak akibat perpecahan demi perpecahan. Di lain pihak konflik kepemimpinan itu terus berlanjut tanpa ada penyelesaian.¹²³ Masalah ini menunjukkan di dalam PSII terdapat pola tingkah laku mudah berkonflik dan relatif sulit menghasilkan konsensus. Kondisi SI yang demikian rapuh mempengaruhi hubungan antara pemimpin dengan massanya. Semuanya itu pada akhirnya berpengaruh terhadap SI sebagai sebuah kekuatan politik, karena jumlah kader dan massanya mengalami penurunan dari waktu ke waktu.

Kajian ini mengeksplorasi nilai-nilai ajaran Komunisme Islam pada era kolonial di Surakarta Indonesia pada abad ke-20. Karena Islam dan komunisme pada umumnya dipandang tidak cocok, ini melihat perpaduan yang khas dan tidak umum dari kedua ideologi ini dan gagasan utama di balik komunisme Islam. Menggunakan analisis isi, penelitian ini meneliti tiga majalah populer di era ini yang beritanya mempengaruhi perubahan politik dan sosial di Jawa secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah gerakan Indonesia dan ideologinya termasuk perpaduan antara pemikiran Islam dan komunisme, yang kemudian melahirkan paham komunisme Islam. Untuk mencapai hal ini, para pendukungnya berusaha menemukan titik-titik yang cocok antara kedua ideologi tersebut dan menghapus setiap gagasan yang mungkin memisahkan mereka menggunakan ideologi sinkretisme.¹²⁴ Kedua ideologi tersebut, jika digabungkan, digunakan dalam perjuangan melawan

¹²³ *Ibid.*, hlm. 4.

¹²⁴ Syamsul Bakri, *Pengajaran Nilai Komunisme Islam di Surakarta*, (Surakarta: Journal of Social Studies Education Research, 2020), hlm. 1.

kapitalisme dan kolonialisme. Islam dianggap membela hak-hak masyarakat adat yang tertindas oleh kolonialisme. Kemunculan komunis kemudian mengklaim bahwa doktrin mereka, yang menolak kolonialisme dan kapitalisme, sepenuhnya sejalan dengan gagasan Jihad Islam dalam memerangi efek negatif dari kedua ideologi di atas.

Muslim arus utama memandang Islam dan komunisme dari sudut pandang yang terpolarisasi. Sama seperti Kristen dan Liberalisme, komunisme sebagian besar dipandang sebagai musuh Islam. Integrasi Islam dan komunisme karena itu tidak biasa, karena komunisme dianggap sebagai ideologi anti-agama.¹²⁵ Namun, dalam kurun waktu sejarah tertentu, seperti periode pergerakan di Surakarta, integrasi komunisme dan Islam menjadi gagasan yang populer. Memang, tindakan para sarjana kiri di Surakarta pada masa penjajahan awal abad ke-20 dipandang sebagai gerakan radikal.

Komunisme Islam pernah tumbuh subur di Surakarta pada awal abad ke-20. Aliran pemikiran ini dimotori oleh para ulama yang saleh, seperti Hadji Misbach, Achmad Dasoeki dan Haroenrasjid, serta para guru agama di Moe'allimin Mardi Boesono Surakarta.¹²⁶ Mereka mengkritik kapitalisme, kolonialisme, dan kemapanan melalui ceramahnya aktivis berbasis petani ini memandang komunisme sebagai kompatibel dengan prinsip-prinsip dasar Islam, sesuatu yang dianggap tidak konvensional di kalangan muslim arus utama.

¹²⁵ *Ibid.*

¹²⁶ *Ibid.*, hlm. 2.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Hongxuan meneliti pertemuan Islam dan komunisme di Hindia Belanda dari 1915 hingga 1927. Penelitian ini meneliti sifat wacana yang menghubungkan komunisme dengan Islam dengan mengeksplorasi melimpahnya karya cetak anti-kolonial dari periode tersebut.¹²⁷ Ini juga mencakup pemeriksaan singkat laporan Belanda dan kesaksian lisan tentang peran Islam dan komunisme dalam memotivasi peserta pemberontakan komunis 1926-1927. Namun, tidak satupun dari studi tersebut yang secara khusus membahas pemikiran komunis Islam, yang dihasilkan dari perpaduan unik yang hanya ada di Hindia Belanda pada kuartal awal abad ke-20.

Penulis menggaris bawahi penelitian ini untuk mengetahui integrasi komunisme dan Islam dan karakter komunisme Islam, yaitu sifat dasarnya. Dilihat dari segi pemikirannya, karakter komunisme Islam yang dinilai dalam kajian ini berbeda dengan aliran pemikiran lain pada masa itu. Memang, interpretasi yang berbeda tentang Islam muncul melalui kombinasi Islam dan komunisme, menghasilkan pandangan religius baru yang revolusioner yang menentang pemerintah kolonial dan berpihak pada yang tertindas.¹²⁸ Secara khusus, penulis memfokuskan dua masalah pada pemikiran sinkretisme dan karakteristik doktrin komunisme Islam. Doktrin komunisme Islam dielaborasi menjadi (a) Islam sebagai landasan perjuangan Islam progresivitas, (b) radikalisme dalam anti-kapitalisme, (c)

¹²⁷ *Ibid.*

¹²⁸ *Ibid.*, hlm. 3.

komitmen terhadap advokasi sosial, (d) anti formalisme Islam, dan (e) prinsip “setara”.

Dengan jatuhnya Kabinet Syahrir ketiga pada tahun 1947, Presiden Soekarno menunjuk tiga formatur kabinet antara lain : Mr Amir Syarifuddin, Dr. Soekiman dan A.K Gani untuk membentuk Kabinet Koalisi.¹²⁹ Akhirnya Presiden Soekarno mengangkat Mr Amir Syarifuddin sebagai Perdana Menteri Pertahanan.

Tanggal 3 Juli 1947 presiden Soekarno mengangkat Amir Syarifuddin sebagai perdana menteri. Dibentuklah Kabinet Amir Syarifuddin berumur sekitar 7 Bulan, dari 3 juli 1947 sampai dengan 23 Januari 1948.¹³⁰ Kebijakan Amir Syarifuddin sebagai Menteri Pertahanan untuk mendirikan Inspektorat Biro Perjuangan (IBP) fungsinya mengontrol dan mengawasi himpunan kelasykaran, dan akhirnya menimbulkan gejolak politik di Indonesia.

Di tahun 1948 ketika Mr. Amir Syarifuddin dari golongan kiri Komunis memegang jabatan Perdana Menteri yang tadinya diangkat oleh Soekarno, dia berunding dengan Belanda dan menghasilkan perjanjian Renville. Perjanjian Renville itu ditandatangani di atas kapal AS.¹³¹ Renville. Di dalam perjanjian tersebut memberi kekuasaan kepada Belanda

¹²⁹ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Dua, Peran Ulama dalam menegakkan dan mempertahankan Proklamasi*, (Bandung:P.T Tria Pratama, 2016)., hlm. 238.

¹³⁰ *Ibid.*

¹³¹ “Komunis menusuk dari belakang” dalam *Majalah Umum Adil*, 15 September 1948., hlm. 5.

untuk bertindak ke daerah RI. Kabinet Amir lalu lengser lalu diganti kabinet Hatta. Keadaan partai-partai politik menjadi kacau.

Beberapa perwira TNI pendukung pemerintah RI dan ketua Mahkamah Agung, Suryo dibunuh. Demikian juga Dr. Muwardi dari golongan kanan nasionalis, diculik dan dibunuh. Tuduhan langsung dilontarkan bahwa pihak lainlah yang telah melakukannya.¹³² Kelompok kiri menuduh bahwa beberapa petinggi Pemerintah RI termasuk Wakil Presiden Hatta telah dipengaruhi oleh Amerika Serikat untuk menghancurkan Partai Komunis Indonesia. Tuduhan sejalan dengan doktrin Presiden Harry S. Truman yang mengeluarkan gagasan “Domino Theory”.

Pada bulan Februari 1947 Hizbullah Surakarta kemudian diikuti oleh partai-partai politik gabungan dan muslim menentang kebijakan Amir Syarifuddin dalam bentuk Inspektorat Biro Perjuangan (IBP) itu.¹³³ Demikian pula Hizbullah dan Gabungan Kelasykaran Pertahanan yang berada di Surakarta khususnya pada tanggal 10 Maret 1947 membuat resolusi menolak IBP yang diprakarsai oleh Amir Syarifuddin PKI.

Pada Maret 1948 sebelum Graham kembali ke Amerika, Graham bertemu Soekarno untuk membicarakan kemungkinan bantuan AS akan sampai ke Indonesia. Pada 21 Juli 1948, diadakan pertemuan rahasia di

¹³² Truman menyatakan bahwa apabila ada satu Negara jatuh ke bawah pengaruh komunis maka Negara-negara tetangganya akan jatuh juga ke tangan komunis, seperti layaknya dalam permainan kartu domino. Oleh karena itu, dia sangat gigih dalam memerangi komunis di seluruh dunia.

¹³³ Abdul Mun'im DZ, *BENTURAN NU PKI 1948-1965*, (Jakarta: Langgar Swadaya, 2014), hlm. 37.

hotel *Huisje Hansje* Sarangan, dekat Madiun.¹³⁴ Pertemuan itu dihadiri oleh Soekarno, Hatta, Sukiman, Menteri dalam Negeri Muhammad Roem (Anggota Masyumi), dan Kepala Polisi Sukanto. Di pihak Amerika yang hadir ialah Gerald Hopkins ialah Penasehat Politik Presiden Truman dan Merle Cochran (pengganti Graham yang mewakili dalam Komisi Jasa Baik PBB).

Dalam pertemuan Sarangan, yang belakangan dikenal sebagai “Perundingan Sarangan”, diberitakan bahwa Pemerintah Indonesia menyetujui *Red Drive Proposal* dengan makna “Proposal pembasmian kelompok merah”.¹³⁵ Sebagai “kompensasi” atas kesediaan membasmi komunisme, Pemerintah Indonesia mendapat anggaran dana sebesar 60 juta US\$, yaitu berupa bantuan dari Pemerintah Amerika yang ditujukan untuk kepolisian RI. Akan tetapi, ditekankan bahwa bantuan tersebut tidak boleh dimanfaatkan untuk melawan Belanda.

Dengan bantuan dari Mr. Arturo Campbell badan intelejen Amerika Serikat, Sukanto berangkat dari Indonesia menuju Amerika untuk menerima bantuan tersebut.¹³⁶ Campbell yang menyandang gelar resmi “Atase Konsuler” pada konsulat Jenderal Amerika di Jakarta, adalah anggota *Central Intelligence Agency* (CIA).

¹³⁴ Hotalagung, *Serangan Umum 1 Maret 1949 : Dalam Kaleidoskop Sejarah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2010)., hlm. 314.

¹³⁵ *Ibid.*, hlm. 315.

¹³⁶ Rosihan Anwar, *Agen CIA yang Saya kenal: Peristiwa Madiun 1948*, (Jakarta: Kompas Online, Kamis, 18 September, 1997).

Rencana Amir Syarifuddin itu telah diketahui oleh tokoh dan Hizbullah Indonesia. Tanggal 19 Desember 1947 Burhanuddin Harahap dan Hizbullah Surakarta, membuat Mosi tentang Rasionalisasi dan Rekonstruksi Kementerian Pertahanan dengan seluruh jajarannya. Mosi itu secara langsung menunjukkan adanya ketidakpuasan atas kebijakan yang ada di Republik Indonesia.¹³⁷ Mosi dari Burhanuddin Harahap dan Hizbullah bersenjata lainnya ditentang oleh partai politik Amir Syarifuddin yang berhaluan kiri Pro-Komunis. Dengan demikian benturan politik di Indonesia pasca kemerdekaan sudah terjadi begitu nyata di tingkat atas antara partai politik yang pro komunis dan partai yang anti komunis.

Kejatuhan kabinet Amir Syarifuddin menambah panas situasi di dalam Negeri. Karena, para pendukung dan kader-kader golongan kiri pro-komunis yang dipersiapkan untuk memberontak menampakkan aksi brutal di Jawa Timur dan Jawa Tengah.¹³⁸ Provokasi golongan kiri berhasil mempengaruhi kesatuan ALRI yang berada di daerah pertempuran PP IV. Meliputi daerah-daerah garis depan Klego-Karanggede dan juga garis belakang Gemolong-Sumberlawang dan Gundi. ALRI yang terkontaminasi berprovokasi membuat kebijakan.

Proklamasi kemerdekaan yang dikumandangkan pada tanggal 17 Agustus 1945 memberikan pengaruh yang besar pada bangsa ini. Salah satunya yang terjadi di Surakarta, terutama berkenaan dengan birokrasi struktur politik. Dampak yang di rasakan Surakarta pada awal

¹³⁷ Kuntowijoyo, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, (Surakarta: Yayasan Bhakti Utama, 1997)., hlm. 128.

¹³⁸ *Ibid.*, hlm. 129.

kemerdekaan adalah runtuhnya kekuasaan tradisional Keraton Surakarta.¹³⁹ Meskipun sebelumnya citra dari Keraton Kasunanan telah menurun karena konflik yang terjadi di dalamnya terutama soal pengangkatan Raja, dengan diterimanya gelar “Raja Kamardikan” dari presiden Soekarno kepada Pakubuwana XII.

Proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan perwujudan formal daripada salah satu gerakan Revolusi Bangsa Indonesia untuk menyatakan baik kepada diri sendiri maupun kepada dunia luar, bahwa Bangsa Indonesia mulai mengambil sikap untuk menentukan bangsa dan nasib tanah air di dalam tangan bangsa sendiri.¹⁴⁰ Yakni dengan mendirikan Negara sendiri termasuk antara lain tata hukum dan tata negaranya. Meskipun Surakarta pernah mendapat status sebagai Daerah Istimewa Surakarta, tetapi hal ini tidak bertahan lama.

Tidak semua masyarakat Surakarta mendukung adanya Swapraja di Surakarta, hal ini dapat diperhatikan dengan sikap para pemuda dan tokoh terpelajar yang memiliki jiwa nasionalis menganggap bahwa swapraja tidak mencerminkan bentuk Negara Kesatuan.¹⁴¹ Swapraja dianggap sebagai bentuk otoriter suatu penguasa yang mengekang kebebasan rakyat dalam hal ini adalah penguasa tradisional.

¹³⁹ Belda Ranika, *Terbentuknya Birokrasi Modern di Surakarta Tahun 1945-1950*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013)., hlm. 2.

¹⁴⁰ Joeniarto, *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1966)., hlm. 71

¹⁴¹ Belda Ranika, *Terbentuknya Birokrasi Modern di Surakarta Tahun 1945-1950*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013)., hlm. 3.

Dibentuknya pemerintah Daerah Surakarta menjadi titik awal terbentuknya struktur politik di Surakarta menggantikan politik tradisional yang tentu saja menghilangkan kekuasaan dari Keraton Kasunanan Surakarta sebagai penguasa di Surakarta, untuk memerintah di Negara dibentuklah struktur politik dengan bermacam-macam jabatan.¹⁴² Struktur politik yang dihubungkan dengan demokrasi dan rasional maka struktur politik itu bersifat modern, hal ini karena ada unsur rasional dan unsur demokratis atau kekuasaan di tangan rakyat, bukan berdasarkan keturunan.

Hingga pada awal kemerdekaan konsep kekuasaan tradisional ini hilang dan digantikan sistem politik modern yang tidak mengenal adanya stratifikasi sosial, dimana semua orang berhak untuk ikut dalam menata kehidupan dan ikut serta dalam pemerintahan.¹⁴³ Tentu saja hal ini sangat tidak diterima oleh dua Kerajaan yang berkuasa di Surakarta yaitu Kasunanan dan Mangkunegaran.

Sidang PPKI yang berlangsung pada tanggal 19 Agustus 1945, memutuskan tentang pembentukan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP).¹⁴⁴ Setelah itu pada tanggal 22 Agustus diadakan sidang KNIP yang membahas mengenai pembentukan Komite Nasional di daerah-daerah yang disahkan melalui UU No.1 tahun 1945, maka dari banyak bermunculan tuntutan pembentukan KNID di Surakarta sebagai bentuk dari Nasionalisme.

¹⁴² *Ibid.*, hlm. 4.

¹⁴³ *Ibid.*, hlm. 6.

¹⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 69.

BAB III

GESEKAN-GESEKAN HIZBULLAH DAN PKI DI SURAKARTA

A. Pekan Olahraga Nasional I dan Kerusuhan PKI di Stadion Sriwedari

Pertahanan persenjataan yang ada di garis depan sebagian ditarik mundur ke garis belakang, yaitu daerah pertahanan II. Di tempat yang strategis di garis belakang ialah Gemolong, Sumberlawang dan Gundi. Daerah itu diduduki TNI ALRI dan TNI AD Resimen 24 yang berasal dari Grobogan dan Demak. Demikian pula aksi untuk kekuatan saat pekan olahraga Nasional di Stadion Sriwedari. TNI ALRI dengan pakaian tak beraturan dengan membawa senjata modern dan masih baru dengan warna mencolok, berjalan mengitari Stadion Sriwedari yang saat itu sedang digelar Pekan Olahraga Nasional ke 1.¹⁴⁵ Unjuk kekuatan antar lawan menyebabkan panasnya situasi, baik dengan kesatuan TNI ataupun dengan masyarakat yang non-Komunis. Namun, masing-masing masih dapat mengontrol diri sehingga tidak terjadi benturan fisik.

Tidak ada PKI pada ajang Pekan Olahraga Nasional kesatu, rencana dari pemerintah memang akan diadakan pekan olahraga nasional. Dengan syarat, daerah manapun yang telah memenuhi kriteria bisa berpartisipasi dalam ajang PON di Surakarta. PON pada waktu itu didatangi oleh orang dari berbagai pulau di Indonesia, seperti Aceh,

¹⁴⁵ Kuntowijoyo, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, (Surakarta:Yayasan Bhakti Utama, 1997),. hlm. 129.

Ambon, Papua dan lain-lain.¹⁴⁶ Saat datang di Sriwedari, Ahmadu melihat dan tahu pertunjukkan pertama itu bertengkar di atas kuda, dengan 2 atlet naik kuda dengan posisi kudanya saling berdekatan, rekat dan orang yang menungganginya bertengkar di atas kuda, siapa yang jatuh itu yang kalah.

Cerita di Stadion Sriwedari. Saat posisi Ahmadu masih anak kecil, Di sebelah timur tribun, beliau dan teman-temannya melihat bertengkaranya orang di atas kuda. Saat melihat, Ahmadu kelihatan tidak jelas karena berada di posisi jauh dari Tribun. Ada juga perlombaan burung dara yaitu mengukur kecepatan terbang burung dara.¹⁴⁷ Jadi sama membawa kotak kandang burung dara itu berbentuk kotak, terus ditaruh bawah dan saat waktunya dara itu diterbangkan secara bergantian, dengan pemilik burung dengan bersuara “wur wur”. Pekan Olahraga Nasional (PON) itu tidak kerusuhan. Ahmadu tidak merasa kalau ada hal-hal yang tidak nyaman atau bersifat benturan, ungkap Ahmadu. Pekan Olahraga itu hal perlombaan yang bersifat biasa.

Anak-anak SD waktu itu dikerahkan untuk menonton pertandingan di Stadion Sriwedari. Dengan menduduki bangku kelas 5, di SD Kauman Surakarta, Ahmadu bersama teman-temannya berjalan kaki dari Kauman menuju stadion Sriwedari.¹⁴⁸ Setelah menjelang sore, anak-anak SD

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 10 September 2020

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 10 September 2020

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 10 September 2020

dikerahkan untuk pulang, dikarenakan haus dan lapar, Ahmadu bersama teman-temannya memilih untuk pulang.

Ahmadu bercerita, menaiki kuda tanpa senjata atau bisa dikatakan berkelahi dengan tangan kosong, hanyalah sebuah tontonan dan hiburan di mata masyarakat. Saksi dan teman-teman saat berada di sebelah timur Stadion Sriwedari hanya memilih untuk melihat burung-burung dara. Anak dari saksi sejarah (Ahmadu) menanggapi bahwa mbah kung pada waktu itu mungkin hanya melihat dan menangkap peristiwa PON di dalam acara pembukaannya saja.¹⁴⁹ Dengan kata lain, Ahmadu tidak melihat jelas secara detailnya dalam puncak acara Pekan Olahraga. PON itu tidak cuma sehari “tanggap anak saksi”. Ahmadu tidak mengerti jelasnya, PON itu berlangsung selama berapa hari. Sesudah peristiwa itu selesai, pada 19 Agustus 1948, PKI Surakarta membuat kerusuhan dan anarki dengan membakar Pameran HUT RI. ke-3 di Stadion Sriwedari.¹⁵⁰ Pelaku sejarah menyatakan saat itu mayoritas penduduk Surakarta ialah PKI.¹⁵¹

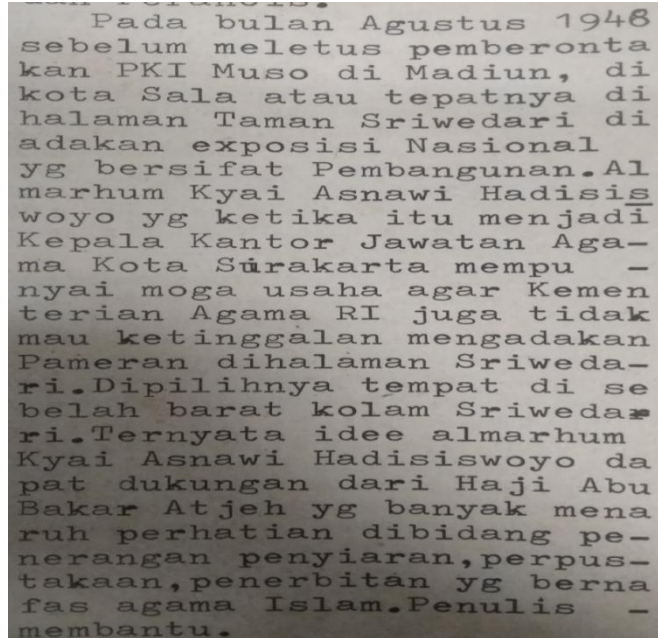
¹⁴⁹ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 10 September 2020

¹⁵⁰ Eko Ismadi, *PKI dan Komunisme dalam bulan September sebagai bulan berdarah bagi bangsa Indonesia*, (Jakarta: Artikel HM Soeharto, 2000)., hlm. 2.

¹⁵¹ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 10 September 2020

Gambar 3.1

Kerusuhan Pembakaran HUT RI Ke-3 di Stadion Sriwedari



Pada bulan Agustus 1948 sebelum meletus pemberontakan PKI Muso di Madiun, di kota Sala atau tepatnya di halaman Taman Sriwedari di adakan exposisi Nasional yg bersifat Pembangunan. Almarhum Kyai Asnawi Hadisiswoyo yg ketika itu menjadi Kepala Kantor Jawatan Agama Kota Surakarta mempunyai nyai moga usaha agar Kementerian Agama RI juga tidak mau ketinggalan mengadakan Pameran di halaman Sriwedari. Dipilihnya tempat di sebelah barat kolam Sriwedari. Ternyata idee almarhum Kyai Asnawi Hadisiswoyo dapat dukungan dari Haji Abu Bakar Aceh yg banyak menaruh perhatian dibidang penerangan, penyiaran, perpustakaan, penerbitan yg bernafas agama Islam. Penulis membantu.

Sumber: Majalah *Adil* 10 Oktober 1948

Pada bulan Agustus 1948 di Kota Solo atau tepatnya di Taman Sriwedari di adakan exposisi Nasional yang bersifat Pembangunan. Almarhum Kyai Asnawi Hadisiswoyo yang ketika itu menjadi Kepala Kantor Jawatan Agama Kota Surakarta mempunyai usaha agar Kementerian Agama RI tidak lupa untuk mengadakan pameran di halaman Sriwedari.¹⁵² Ternyata ide almarhum Kyai Asnawi Hadisiswoyo dapat dukungan dari Haji Abu Bakar Aceh yang banyak menaruh perhatian di bidang penerangan penyiaran, perpustakaan dan penerbitan yang bernafas agama Islam.

¹⁵² "Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia" dalam *Majalah Umum Adil*, 10 Oktober 1948.

B. PKI Menyerbu Markas TNI Siliwangi dan Hizbullah di Srambatan Balapan Surakarta

Tanggal 13 Agustus 1948 saat pagi hari, pasukan ALRI yang dipimpin oleh Mayor Sutarno secara serentak mengadakan gempuran ke asrama kesatuan Siliwangi yang sedang menetap di kampung Srambatan barat daya Stasiun Balapan. Pihak TNI ALRI berhaluan PKI dalam gempuran itu mengerahkan 2 Batalyon dengan persenjataan granat, senapan dan mitraliur berat. Pihak Siliwangi berpasukan 1 Batalyon yang berada dalam asrama, saat itu dalam kondisi belum siap, namun pasukan berusaha bertahan sampai menunggu datangnya tentara bantuan. Kepungan dan serangan dari PKI ketat serta gencar di siang hari. Namun, tidak berhasil meruntuhkan pasukan Siliwangi/Hizbullah.¹⁵³ Ketika bala bantuan datang yang berjumlah 1 Batalyon Hizbullah yang dipimpin oleh Mayor Munawwar berhasil menumpas pihak PKI dan mencoba bertahan di Utara Kota Surakarta. Dalam gerakan penumpasan itu, pasukan ALRI komunis banyak yang mengalami kekalahan dan banyak pasukan PKI tewas salah satunya pemimpinnya sendiri Mayor Sutarno.

Kota Surakarta berhasil dikuasai oleh AD Siliwangi, sedangkan penyerbu dari ALRI PKI bertahan di bagian utara Surakarta. Pasukan penyerbu memperkuat diri dengan dibantu oleh sisa Laskar Pesindo yang berhaluan Komunis, dan sebagian dari AD Divisi IV Senopati.¹⁵⁴ Para

¹⁵³ Kuntowijoyo, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, (Surakarta:Yayasan Bhakti Utama, 1997)., hlm. 129-130.

¹⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 130.

komunis tetap mengincar Kota Surakarta, sedang TNI Siliwangi memperkuat pertahanannya di dalam Surakarta. Dengan demikian kondisi kota Surakarta dan sekitarnya menjadi tegang.

Benturan urat syaraf dari pihak PKI dilancarkan dengan tujuan mendiskreditkan pasukan TNI Siliwangi, dengan mengatakan bahwa Siliwangi akan merebut dan mengubah kekuasaan RI.¹⁵⁵ Dengan demikian sebagian masyarakat dan khususnya dari kaum kiri PKI termakan oleh isu yang dibuat oleh PKI dan pengikutnya.

Srambatan adalah kampung yang berada di barat Solo Balapan. Srmbatan pada saat itu menjadi Markas besar dari tentara Hijrah. Kejadian Markas Besar TNI Hijrah di kepung oleh penyerbu, yaitu penyerbu PKI. Namun dalam penyerbuan, TNI Hijrah bisa lepas dari kepungan PKI. Tentara Hijrah saat pertempuran berlangsung, TNI Hijrah sangat pandai dalam berkonsolidasi, yaitu konsolidasi dengan TNI lokal, Hizbullah dan tentara banteng, Akhirnya pun situasi bisa membaik seperti semula.¹⁵⁶ Sesudah peristiwa itu, dianggaplah meletusnya kejadian PKI yang luar biasa di kota Surakarta. Tentara Hijrah diserang oleh penyerbu, dan kejadian di atas menandakan suatu peristiwa dari rentetan pembunuhan Dr. Muwardi. Pada saat TNI Hijrah dikepung, Dr. Muwardi banyak mengirim bala bantuan ke tentara hijrah dan akhirnya pun PKI pihak penyerbu sangat kewalahan dan mengundurkan diri.

¹⁵⁵ *Ibid.*

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 10 September 2020

Letaknya 11 KM dari utara Surakarta, Kapten Muhdi mewaspadai gerakan senjata yang ada di daerah kecamatan Kaliyoso. Dari para pengawasnya, bahwa pasukan PKI dan Resimen 24 mempertahankan daerah ini untuk menghadapi serangan balik dari Siliwangi.¹⁵⁷ Muhdi ketika menghadap dari Kapten Sudarno di Kalijambe menyaksikan sendiri adanya 2 batalyon PKI dengan komandan masing-masing Mayor Suwondo dan Mayor Rusmin yang sedang menguasai daerah Kaliyoso. Bertepatan kedua komandan itu kenal dengan Kapten Muhdi.

Penumpasan di Surakarta dengan licik, ditiup-tiup oleh PKI, yang memanfaatkan perselisihan di dalam tubuh TNI untuk bisa menarik pasukan Senopati ke pihak PKI.¹⁵⁸ Ultimatum Senopati kepada Siliwangi agar membebaskan tujuh perwira yang diculiknya hanya sebagai dalih untuk menyerang Siliwangi dan mengubah Surakarta menjadi “Kota Liar” atau bahasa Inggrisnya *Wild City*, padahal tentang penculikan itu Siliwangi tidak tahu-menahu.

Dalam pembahasan di warung makan, terlontar ucapan dari komandan batalyon PKI antara lain, ternyata Divisi IV Senopati menghina, bahwa tentara Hijrah dianggap dari kaki dari tangan Belanda. Akhirnya semua kekuatan RI harus kuat menggempur Belanda dan tentara Siliwangi yang dikatakan memihak pada Belanda. Gerakan persiapan pemberontakan

¹⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 130.

¹⁵⁸ *Siliwangi* 1968:227-236, cetak ulang tanpa perubahan dalam *Siliwangi* 1979:139-144. Hutagalung, *Serangan Umum 1 Maret 1949: Dalam Kaleidoskop Sejarah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia*, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2010.

PKI semakin jelas.¹⁵⁹ Pada tanggal 11 September 1948 semua pasukan PKI dan pasukan Laskar Rakyat ditarik mundur. Diperkirakan pasukan yang Pro-Komunis itu sedang mengadakan konsolidasi dalam rangka persiapan untuk memberontak.

Divisi Siliwangi bisa menyebut dirinya berperanan sebagai korban di dalam kemelut yang terjadi di Surakarta. Penerimaan yang kurang bersahabat terhadap kesatuan saudara-saudaranya terjadi, karena kampanye fitnah dari PKI Musso, yang melihat TNI Siliwangi sebagai penghalang ke arah tujuannya.¹⁶⁰ Berkat TNI Siliwangi tetap berada di dalam Republik. Surakarta menjadi wilayah yang dapat dikontrol kestabilan keorganisasiannya.

Profesi orang di Surakarta pada tahun 1948 kebanyakan menjadi Tenaga Pengabdian Negara, seperti polisi dan TNI. Seperti kantor kepolisian tertinggi di Surakarta adalah Polisi Karesidenan Surakarta (*Surakarta Syu Chiangbu*), kemudian polisi karesidenan tersebut membawahi *Keisatsu* (Polisi Jepang).¹⁶¹ *Syu* atau kantor-kantor kepolisian Karesidenan Surakarta dan *Surakarta Syu Tokubetsu Keisatsutai* atau pasukan polisi istimewa karesidenan Surakarta. Tugas kepolisian diperlancar dengan pembentukan organisasi polisi yang otonom pada tanggal 26 Juni 1946

¹⁵⁹ Kuntowijoyo, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, (Surakarta: Yayasan Bhakti Utama, 1997)., hlm. 131.

¹⁶⁰ *Siliwangi* 1968:227-236, cetak ulang tanpa perubahan dalam *Siliwangi* 1979:139-144. Hutagalung, *Serangan Umum 1 Maret 1949: Dalam Kaleidoskop Sejarah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia*, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2010.

¹⁶¹ Putri Indah Nur L, *Peran polisi dalam pertahanan kemerdekaan II tahun 1948-1949 di Surakarta*, (Surakarta: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, 2019)., hlm. 64.

pemerintah mengeluarkan penetapan No 11/SD tahun 1946 yang menempatkan Kepolisian Negara RI keluar dari Kementerian Dalam Negeri dan menjadi lembaga tersendiri di bawah perintah langsung Perdana Menteri.

Gambar 3.2

Peta Wilayah Surakarta 1948



Sumber: Majalah *Adil* 10 Oktober 1948

Semasa revolusi masyarakat lebih berperan dalam perang kemerdekaan. Masyarakat saling bahu membahu untuk melawan Belanda, tidak hanya pasukan Militer Indonesia, ada juga laskar pelajar, atau yang biasa kita kenal dengan Tentara Pelajar, Laskar Kere, Laskar Wanita dan masih banyak lagi laskar-laskar yang dibentuk pada saat itu.¹⁶² Laskar Pelajar merupakan gabungan pemuda-pemuda bangsa yang masih SMT (Sekolah Menengah Tinggi) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama).

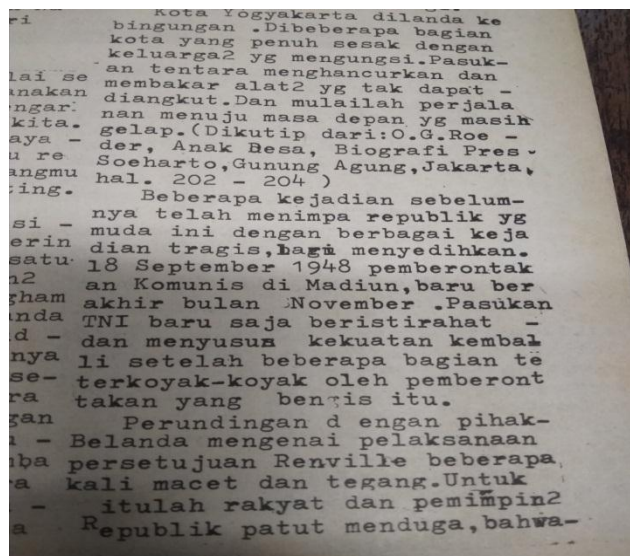
¹⁶² Sri Bulan Rahmawati, *Pertempuran Empat Hari di Kota Surakarta Tahun 1949*, (Semarang: Journal of Indonesian History, 2016),. hlm. 64.

Kepercayaan pada tahun 1948 di Surakarta mulai berkembang pesat dari mulai berdirinya Kasunanan Surakarta dan Pura Mangkunegaran. Kasunanan Surakarta berdiri selama beratus-ratus tahun dan ikut andil dalam penyebaran agama Islam.¹⁶³ Kasunanan Surakarta merupakan pecahan dari kerajaan Mataram Islam akibat perjanjian Giyanti yang ditandatangani pada 1755. Perjanjian ini membagi wilayah Mataram menjadi dua, yaitu Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta.

Peran utama yang berhasil dalam menumpas Surakarta dan Madiun tentu saja mendapat banyak penekanan.¹⁶⁴ Siliwangi ditakdirkan oleh RI untuk menjadi tulang punggung negara dan pelindung negara terhadap musuh-musuh saudaranya baik dari dalam dan luar RI.

Gambar 3.3

TNI eks Hizbullah Terkoyak-koyak karena pemberontakan



Sumber: Majalah Adil 10 Oktober 1948

¹⁶³ Agung Sasongko, *Jejak penyebaran Islam di Solo*, Surakarta, 2018

¹⁶⁴ Siliwangi 1968:261, 270, 1979:155, 166. Cetakan kedua dari tahun 1979 lebih luas dibanding cetakan pertama, terutama pada bagian tentang perkembangan tentara, tapi dalam interpretasi tidak berbeda.

Madiun merupakan 'tragedi nasional', karena PKI telah mengingkari semua prinsip Pancasila. Pasukan TNI baru saja beristirahat dan menyusun kekuatan kembali setelah beberapa bagian terkoyak-koyak oleh pemberontakan yang bengis itu.

C. Penculikan Dr. Moewardi dan anggota Di Jebres Surakarta

Pemegang Perdana Menteri dan Menteri Pertahanan pada tahun 1948 yaitu Mr. Amir Syarifuddin. Ialah seorang Komunis yang berkedok tajam Sosialis. Pada tahun itu pula Kabinet Amir dilengserkan dengan mendadak oleh Kabinet Hatta dan golongan Masyumi.¹⁶⁵ Amir tidak terima akibat dilengserkan. Dengan itu Amir dan PKI bertujuan merebut kembali kedudukannya. Amir menggerakkan massanya seperti Pesindo dan Pemuda Rakyat Tentara.

Ketepatan dengan datangnya tokoh Komunis dari Moskow yang bernama Muso memperkuat barisannya dengan sebutan Front Demokrasi Rakyat. Peristiwa ketiga di Surakarta dalam skripsi penulis, Muso memperhitungkan taktik dan dianggapnya Barisan Banteng adalah barisan organisasi Nasionalis bersenjata paling kuat.¹⁶⁶ Maka dari itu tujuan pertama Muso dan Amir adalah mematahkan Organisasi Barisan Banteng. Dengan menculik dan menganiaya Dr. Moewardi yaitu salah seorang ketua Barisan Banteng.

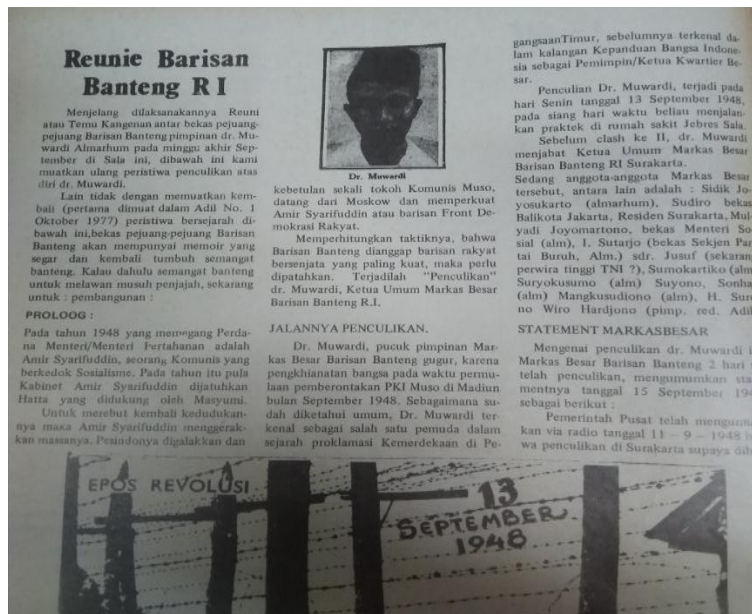
¹⁶⁵ "Reunie Barisan Banteng R.I" dalam *Majalah Umum Adil*, 10 Oktober 1948., hlm. 10.

¹⁶⁶ "Reunie Barisan Banteng R.I" dalam *Majalah Umum Adil*, 10 Oktober 1948., hlm. 10.

Dr. Moewardi adalah pucuk pimpinan Markas Besar Barisan Banteng. Beliau gugur karena pengkhianatan bangsa pada waktu sebelum peristiwa Kudeta Pemberontakan PKI Muso di Madiun 19 September 1948. Sebagaimana sudah diketahui publik.¹⁶⁷ Dr. Moewardi terkenal sebagai salah satu pemuda dalam sejarah Proklamasi Kemerdekaan di Pegangsaan Timur Jakarta. Sebelumnya terkenal dalam kalangan Kepanduan Bangsa Indonesia sebagai ketua Kwartier Besar.

Gambar 3.4

Peristiwa Penculikan Dr. Muwardi 1948 di Jebres Surakarta



Sumber: Majalah Adil 13 September 1948

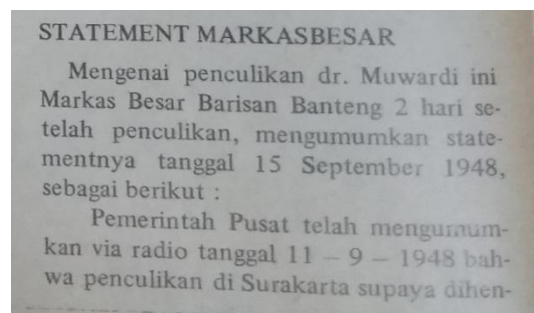
Penculikan Dr. Moewardi terjadi pada hari senin tanggal 13 September 1948. Saat itu beliau sedang ada tugas praktek di Rumah Sakit Jebres Surakarta. Mengenai penculikan Dr. Moewardi ini Markas Besar

¹⁶⁷ "Reunie Barisan Banteng R.I" dalam *Majalah Umum Adil*, 10 Oktober 1948., hlm. 11.

Barisan Banteng 2 hari setelah penculikan, mengumumkan statementnya tanggal 15 September 1948.¹⁶⁸ Sebagai berikut: Pemerintah Pusat telah mengumumkan Via Radio tanggal 11-9-1948 bahwa penculikan di Surakarta supaya dihentikan, dan orang-orang yang diculik supaya diserahkan kepada pemerintah.

Gambar 3.5

Pengumuman Pemerintah Pusat Via Radio 11-9-1948



Sumber: Majalah *Adil* 13 September 1948

Tetapi kenyataannya setelah adanya pengumuman 11 September 1948 diatas, pada hari senin tanggal 13 September 1948, anggota-anggota Barisan Banteng RI diculik oleh orang-orang bersenjata dan berbaret merah. Antara lain tokoh yang diculik ialah:

1. Bapak Dr. Moewardi (Pemimpin Besar Barisan Banteng)
2. Saudara Sastronagoro (Pengurus Markas Daerah)
3. Saudara Tjitromargoso
4. Saudara Darmoutoyo (Salimin)

Jelas dan nyatalah bahwa perbuatan itu suatu perbuatan yang menginjak-injak peraturan Negara. Peristiwa itu merupakan perbuatan-

¹⁶⁸ "Reunie Barisan Banteng R.I" dalam *Majalah Umum Adil* , 13 September 1948., hlm. 12.

perbuatan yang tidak bertanggung jawab bahkan tergolong perbuatan yang dikategorikan bahaya. Pemerintah Indonesia insyaf, bahwa tidak hanya kehormatan tetapi pun Organisasi Barisan Banteng merasa tersinggung kehormatannya.¹⁶⁹ Berikut Pengumuman dari Markas Besar Daerah Barisan Banteng RI Jakarta :

“Anggota Barisan Banteng tidak akan tinggal diam. Barisan Banteng menuntut dimerdekakan kawan-kawannya dengan menggunakan cara kekerasan atau tidak. Barisan Banteng telah mengetahui pemuda-pemuda manakah yang melakukan penculikan itu. Maka terutama kepada pengurus organisasi itulah barisan banteng mengharapkan kebijaksanaannya. Agar kejahatan pengkhianatan itu tidak mendatangkan korban dan perang antar sesama. Ada salah satu cara untuk mencegah kemungkinan.¹⁷⁰ Tanggal 15 September 1948 semua anggota Barisan Banteng menuntut agar anggotanya diserahkan kepada kita dengan perantara Walikota Syamsurizal dan Residen Soloraya Sudiro. Barisan Banteng bersedia berunding untuk perdamaian bersama. Dengan sebaliknya apabila menyimpang barisan banteng pun siap bertindak keras untuk mempertahankan kehormatan”.

“Seluruh anggota Barisan Banteng RI teman-teman dan seluruh rakyat. Bantulah pemerintah kita, biarpun bagaimana akibatnya. Kita sedang menghadapi Pengkhianatan terhadap anggota-anggota kita yang

¹⁶⁹ “Reunie Barisan Banteng R.I” dalam *Majalah Umum Adil*, 13 September 1948, hlm. 12.

¹⁷⁰ “Reunie Barisan Banteng R.I” dalam *Majalah Umum Adil*, 13 September 1948, hlm. 12

ada digaris pertempuran.¹⁷¹ Bersikaplah tenang dan tetap mempertahankan tempatmu, supaya Belanda tidak bisa mengambil kesempatan karena kejadian ini yang dikeluarkan di Surakarta 15 September 1948”.

Rentetan penculikan Dr. Moewardi adalah sebuah kejadian yang merupakan pemberontakan PKI Muso di Madiun. Dari keempat anggota Barisan Banteng tersebut yang diculik oleh PKI Muso, yang masih hidup hanya Sastronagoro. Sedangkan keberadaan Dr. Moewardi sampai sekarang belum diketahui pasti, dimana kuburannya.¹⁷² Adapun Darmoutoyo dan Citromargoso telah jelas dibunuh mati, di sebuah tanah tepi kota Surakarta. Kemudian oleh Bapak Samsyurizal selaku Walikota menyarankan agar kedua anggota Barisan Banteng ini dipindahkan makamnya ketempat yang khalayak umumnya Pahlawan.

Sehubungan dengan penculikan Dr. Moewardi. Dewan Partai Gerakan Revolusi Rakyat (G.R.R) oleh Syamsu Harya Udaya mengumumkan pesan antara lain:

“Sementara itu rupanya beberapa orang atau golongan Amir Syarifudin CS merasa perlu menyeret-nyeret gerakan revolusi dalam kekacauan itu dengan mengadakan tindakan-tindakan yang provokatoris. Mereka telah menculik Dr. Muwardi ketua umum G.R.R pada tanggal 13 September 1948 hari senin dari rumah sakit Jebres, kira-kira jam 12 siang, sedang beliau melakukan kewajibannya sebagai dokter.¹⁷³ Penculik-

¹⁷¹ “Reunie Barisan Banteng R.I” dalam *Majalah Umum Adil*, 13 September 1948, hlm. 12

¹⁷² “Reunie Barisan Banteng R.I” dalam *Majalah Umum Adil* , 13 September 1948., hlm 13.

¹⁷³ “Reunie Barisan Banteng R.I” dalam *Majalah Umum Adil* , 13 September 1948., hlm. 13.

penculik terdiri dari 5 orang Pesindo, Pemuda Sosialis Indonesia, red, memakai nomer AD 396. Mereka juga telah menculik tiga anggota Barisan Banteng lainnya, yaitu saudara-saudara Darmo, Salimin, Tjiromargoso dan Sastronegoro”

Gambar 3.6

Suasana Surakarta peristiwa Penculikan Dr. Muwardi Surakarta



Sumber: Majalah *Adil* 13 September 1948

Para Kyai dan umat Islam di pedesaan dibunuh secara kejam oleh PKI. Pembunuhan itu dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: mereka ada yang diculik dari pesantren atau rumahnya, kemudian dimasukkan ke dalam gerbong kereta api, lalu PKI Surakarta menembaknya dari luar.¹⁷⁴ Ada juga pembunuh yang dilakukan di dalam sebuah rumah yang terkunci rapat dan kemudian tiga hari tidak diberi minum dan makan. Setelah itu korban pun kesehatannya berubah menjadi lemas dan saat itu

¹⁷⁴ Kuntowijoyo, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, (Surakarta: Yayasan Bhakti Utama, 1997), hlm. 136.

diberondong oleh tembakan, sehingga dalam sebuah rumah terdapat genangan darah setinggi mata kaki.

Selain membantai umat Islam, FDR Surakarta juga menculik tokoh besar ketua Masyumi dan Sabilillah yaitu K.H Dimiyati, serta Suwandi sebagai ketua Muhammadiyah Ngrambe. Setelah dianiaya dengan sadis oleh FDR, kemudian keduanya dibunuh, jenazahnya dikubur membujur ke timur di pekuburan milik Belanda.¹⁷⁵ FDR tidak hanya mengadakan pembunuhan dan juga mengadakan perampasan harta benda rakyat yang miskin dan rakyat yang kaya. Aksi pembunuhan kejam dan perampasan harta benda tidak saja terjadi di Surakarta tetapi juga sekaresidenan Solo Raya.

Sejak kota Malang dikuasai Belanda, markas tertinggi Hizbullah dan Sabilillah juga dipindahkan ke Kota Surakarta. Kota Surakarta dipilih karena letaknya yang strategis dalam menghadapi serbuan di front Mojokerto-Jombang dan front Malang-Kediri.¹⁷⁶ Selain itu, amat strategis pula dalam menghadapi aksi-aksi teror kaum PKI yang kian meningkat di daerah Madiun-Kediri, Madiun-Bojonegoro, dan di sekitar Semarang, yang tak kalah penting letak Surakarta yang amat dekat dengan Yogyakarta dapat memperkuat keamanan daerah ibu kota.

Wilayah Karesidenan Surakarta, Jawa Tengah merupakan salah satu basis dari Partai Komunis Indonesia. Bila pada awal dimulai

¹⁷⁵ *Ibid.*

¹⁷⁶ Ajie Najmuddin, *Menyambut Satu Abad NU: Sejarah dan Refleksi Perjuangan Nahdlatul Ulama Surakarta dan Sekitarnya*, (Surakarta: Buku Revolusi, 2020), hlm. 95.

pemberontakan PKI, PKI Surakarta dapat menguasai daerah basisnya, namun kemudian terjadilah arus balik berupa penumpasan terhadap PKI karena memberontak.¹⁷⁷ Penumpasan pemberontakan PKI Surakarta tahun 1948 itu dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia dengan tentaranya yang loyal yaitu sebagian besar dari Siliwangi dan Laskar Hizbullah Divisi Sunan Bonang yang sudah tergabung dalam TNI, di samping itu tidak kalah penting adanya bantuan dan peran serta rakyat sebagian besar kaum muslimin yang membantu bahkan ikut dalam penumpasan pemberontakan PKI Surakarta.

Muso atau pemimpin PKI Surakarta berharap akan berencana untuk membujuk agar GRR masuk dalam perhimpunan PKI Surakarta yang didirikannya. PKI menodai nama baik GRR serta mendiskualifikasi sebagai Trotskis (musuh Marxis) yang sedang dalam pemulihan.¹⁷⁸ Dengan rasa kesal dan sakit hati mendalam di pihak GRR, pemimpin-pemimpin FDR yang “*gecompromitteerd*” (terasa ternodai) bisa mendapat kesempatan berkomunis kembali.

Sejak itu kaum komunis telah melakukan daya upaya, yang patut dipuji, untuk memperluas pengaruh mereka dengan organisasi-organisasi rakyat pekerja (buruh, tani dan pekerja lainnya) masih mempunyai banyak idam-idaman yang dipercayakan kepada mereka (PKI).¹⁷⁹ Selain itu mereka juga berada berhadapan-hadapan dengan pemerintah, yang masih

¹⁷⁷ Kuntowijoyo, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, (Surakarta: Yayasan Bhakti Utama, 1997)., hlm. 137.

¹⁷⁸ Harry A. Poeze, *Madiun 1948: PKI Bergerak*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011)., hlm. 53.

¹⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 35.

terus melakukan tindakan-tindakan reaksioner, yaitu dengan membatasi atau melarang hak demonstrasi dan mogok, perubahan perekonomian dan agraria dirintangi dan para pemimpin buruh di intimidasi.

PKI sebagai pertama kelas buruh dan barisan depannya untuk mengambil pimpinan Revolusi. Maka dari itu mutlak diperlukan adanya partai yang kuat dan kokoh, dengan cabang-cabangnya di seluruh desa-desa, pabrik, perusahaan dan perkebunan.¹⁸⁰ Pimpinan PKI tampil bersama partai-partai atau tokoh-tokoh progresif lainnya atas dasar dan oleh mayoritas penduduk yang mendukung program nasional. Masalah yang paling penting ialah pembersihan aparat pemerintah dari anasir-anasir yang reaksioner dan kontra revolusioner.

Dalam hal ini terutama disebut pemerintahan dalam negeri, terutama di tingkat desa, kepolisian, pengadilan dan kemiliteran. Selanjutnya PKI menuntut hak-hak demokrasi untuk kaum buruh dan *land-reform* untuk kaum tani, karena kekurangan tanah, maka perlu sekali hak atas tanah yang diberikan pada desa. Pemerintah dicela karena kurang mampu di berbagai bidang: produksi, distribusi, moneter, politik, koperasi dan pelayanan sosial.¹⁸¹ Semuanya itu harus segera diubah dan menjadi lebih baik. PKI menyerahkan dirinya untuk penyelesaian Revolusi Nasional, sebagai pelopor untuk Revolusi Sosialis. Untuk itu persatuan diperlukan, melalui Front Nasional yang disusun dari bawah yang

¹⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 36.

¹⁸¹ *Ibid.*, hlm. 36.

disokong oleh semua Partai dan golongan serta orang-orang yang progresif.

Muso tampil sebagai figur yang dominan, pembicara yang sangat fasih, pribadi yang magnetis dengan caranya yang kasar, dan tanpa ada bantahan dari pihak lain sedikit pun terhadap garis baru yang diletakkannya.¹⁸² Dalam hubungan ini ia juga menyatakan pendapatnya tentang rencana Indonesia federal untuk mengatasi masalah kesukuan.

Gerakan kesatuan-kesatuan Soengkono memotong pasukan PKI dari basis mereka di gunung-gunung. Selanjutnya perjalanan mereka dalam satu kolone melintas Jawa Tengah justru lebih memudahkan bagi TNI dalam memukul mereka.¹⁸³ Akan lebih sulit seandainya mereka memecah diri dan menempuh taktik perang gerilya. Tapi siasat terakhir itu agaknya kurang bisa dilaksanakan, sebagai akibat dari tidak adanya dukungan rakyat - dukungan juga hilang disebabkan oleh tindakan kaum komunis yang kejam.

Seperti halnya PKI tahun 1948 yang berada di Wonogiri perbatasan Pacitan, tepatnya Kecamatan Kismantoro. Kebanyakan mayoritas PKI itu penduduk kampung itu. Saksi sejarah menyatakan, di Wonogiri wilayah pegunungan PKI diburu habis-habisan oleh tentara Siliwangi.¹⁸⁴ Anggota

¹⁸² *Ibid.*, hlm. 38.

¹⁸³ Hutagalung, *Serangan Umum 1 Maret 1949: Dalam Kaleidoskop Sejarah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2010), hlm. 99.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Kyai Rusmani di Wonogiri, Santri Hadratusyaikh Hasyim Asy'ari zaman pra kemerdekaan dan pasca kemerdekaan, 20 September 2020.

PKI berlari berhamburan dan akhirnya semua dapat ditangkap dan ditawan.

Dalam menjaga keutuhan persatuan dan keutuhan ini pemerintah RI tidak melakukan pengejaran secara tuntas, bahkan menawarkan amnesti bagi bekas PKI yang sekiranya mau balik ke RI dan bisa diajak kerjasama dalam melawan Belanda.¹⁸⁵ Demi keselamatan mereka, maka banyak bekas aktivis dan pimpinan PKI-Pesindo yang kembali bergabung dengan TNI dan menyatu kembali dengan masyarakat. Kebijakan Republik yang hati-hati dan lunak dengan tidak melarang dan membubarkan PKI itu memberi kesempatan besar bagi PKI, pimpinannya saja yang ditangkap, ada yang dibunuh dan hanya ada yang diadili. Tetapi partainya tidak dibubarkan. Langkah kompromi ini dimanfaatkan oleh PKI sebagai strategi untuk mengkonsolidasi partai yang sudah porak-poranda.¹⁸⁶ Beraneka macam muslihat untuk membersihkan diri dari noda pemberontak dilakukan oleh para kader PKI, sehingga hal itu terulang membangkitkan moral kader PKI yang sudah terpuruk. Masyarakat bahkan kalangan pemerintah juga mulai berpengaruh, sehingga membiarkan PKI kembali beraktivitas.

Menelaah sepak terjang PKI antara 1949-1950, kita bisa mengenali berbagai tahap dan upaya PKI dalam memanfaatkan kondisi dan situasi sosial-politik-ekonomi-budaya di tingkat pusat dan di daerah. Sikap tidak tegas pemerintah yang tidak menghukum PKI selaku partai yang

¹⁸⁵ Abdul Mun'im, *Benturan NU-PKI 1948-1965*, (Jakarta: PBNU Langgar Swadaya, 2014)., hlm. 78.

¹⁸⁶ *Ibid.*

melakukan pemberontakan di Madiun tahun 1948.¹⁸⁷ Kemenangan sebagai salah satu partai besar, di samping Masyumi, NU dan PNI, mengejutkan semua pihak, karena PKI sukses dalam programnya merangkul borjuis nasional, masyarakat di pedesaan dan partai-partai politik dengan dalih front persatuan.

Dalam rangka strategi front persatuan ini, PKI menampakkan sikap demokratis, sebagai partai yang menghormati sistem demokrasi. Karena hanya bersikap demikian, PKI memperoleh simpati dan menepis kecurigaan dari partai-partai lawannya.¹⁸⁸ Sejak D.N Aidit mengambil alih kepemimpinan PKI, aksi-aksi terror PKI secara bertahap dihentikan. PKI melaksanakan “Jalan Baru”, lebih mengutamakan “Jalan Damai” dalam parlemen dan aksi politik lainnya secara terbuka.

Mengingat di dalam peristiwa pemberontakan PKI Surakarta, Tan Malaka tidak mempunyai peran dan tidak pula tergabung dalam organisasi FDR/PKI.¹⁸⁹ Setelah Tan Malaka dibebaskan dari penjara tanggal 21 Desember 1948 sebelum agresi militer Belanda, Tan Malaka melalui radio di Kota Kediri Jawa Timur demikian itu beliau melancarkan kritik terhadap langkah Presiden Soekarno, dengan menyatakan tidak mau ikut bergerilya dengan Tentara Soekarno, karena Tan Malaka berbekal

¹⁸⁷ ARS, *Komunisme di Indonesia Jilid III*, (Jakarta: Pusjarah TNI, 1999)., hlm. 13.

¹⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 14.

¹⁸⁹ Harry A. Poeze, *Madiun 1948: PKI Bergerak*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011)., hlm. viii.

pernyataan “Testamen Politik”.¹⁹⁰ Testamen Politik yang dahulu telah diperoleh dari Soekarno-Hatta pada awal Oktober 1945 di rumah kediaman Ahmad Subarjo. Tan Malaka dengan langkah individualisnya akan memimpin perjuangan dengan pasukan minim.

Meski demikian, gerakan Tan Malaka ini hanya mendapat dukungan dari segelintir komandan pasukan, antara lain Sabaruddin (komandan Batalyon S) yang ironisnya pasukan ini juga ikut peran menghancurkan pasukan PKI Muso pada September 1948. Mayoritas pimpinan militer pasukan Soekarno Jawa Timur tetap menganggap Tan Malaka sebagai seorang Komunis/PKI.¹⁹¹ Divisi 1 Jawa Timur di bawah pimpinan Kolonel Sungkono menyatakan tetap loyal dengan pemerintah Indonesia di bawah Soekarno dan menganggap tindakan Tan Malaka sebagai tindakan pemberontakan terhadap Indonesia dan Soekarno memberikan perintah untuk menggempur pasukan pendukung Tan Malaka.

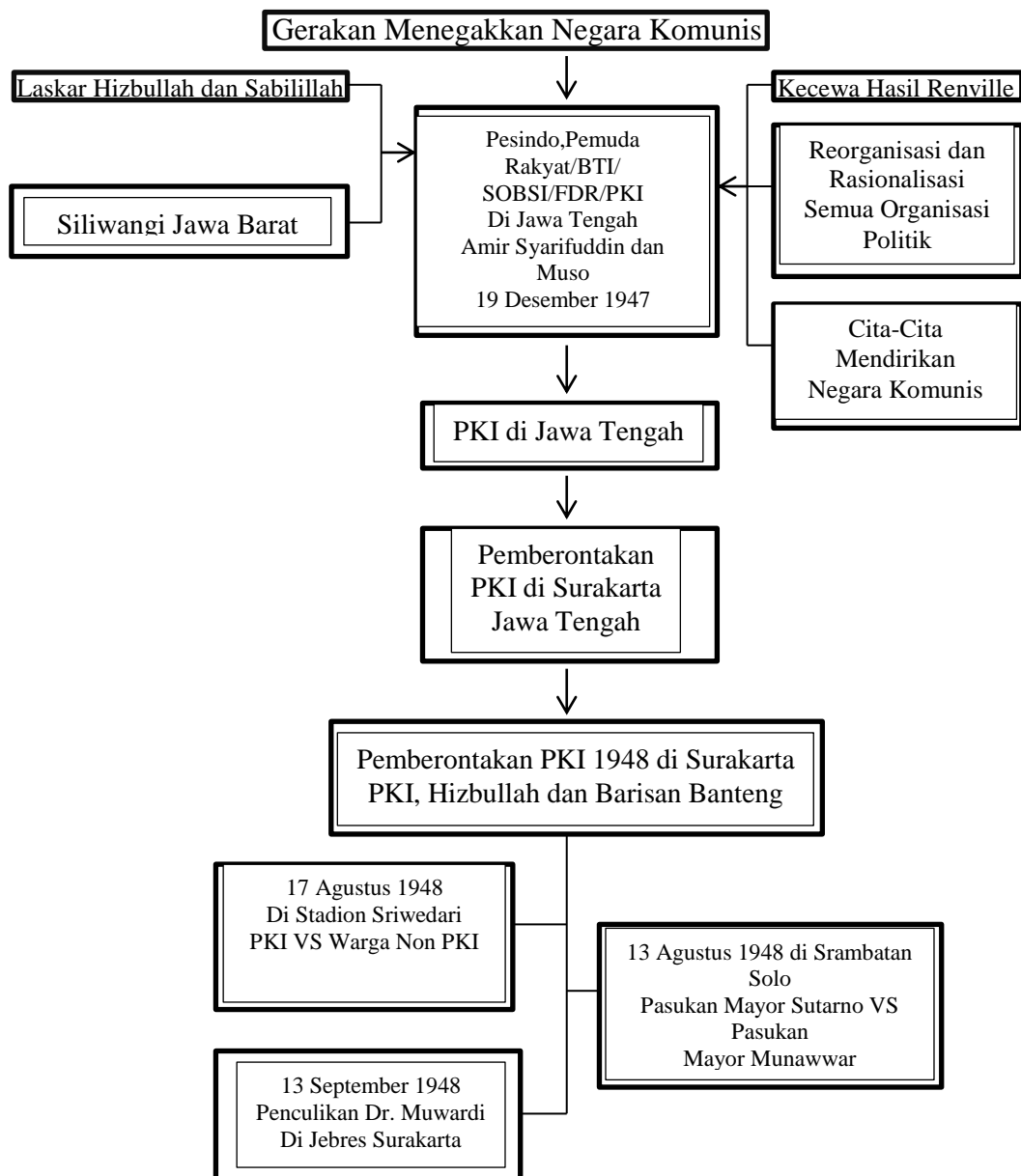
Tepatnya Jawa Timur di Kaki Gunung Wilis pada bulan Februari, terjadi pertempuran hebat antara Batalyon Sabaruddin dan pasukan yang dipimpin Mayor Sabirin Mochtar. Dalam pertempuran tersebut pasukan saling menggunakan sejumlah senjata berat, seperti meriam caliber besar dan mortir.¹⁹² Dalam pertempuran tersebut Batalyon Sabaruddin dapat dikalahkan dan Tan Malaka serta Sabaruddin tertangkap dan dieksekusi di Hutan Jati di Dungus Kediri.

¹⁹⁰ Hutagalung, *Serangan Umum 1 Maret 1949: Dalam Kaleidoskop Sejarah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2010)., hlm. 419.

¹⁹¹ *Ibid.*, hlm. 420.

¹⁹² *Ibid.*, hlm. 420.

Bagan 4. Alur Gerakan PKI di Jawa Tengah



D. Pejuang Hizbullah Surakarta: Narasi-Narasi atas Gesekan dengan PKI

Kaliyoso, dimana tempat itu Ahmadu mempunyai banyak saudara. Kisah Kaliyoso diceritakan bahwa Kyai Dasuki Sirath yang berhaluan PKI. Beliau pun juga menjadi tokoh seorang Ulama' dan mempunyai nasab keturunan dari Kaliyoso dan berprofesi mengajar ngaji dan mempunyai banyak santri di Kaliyoso. Saudara Ahmadu yang berada di kaliyoso itu banyak.¹⁹³ Peristiwa ini terjadi di Tretek Kaliyoso, dengan bertemunya antara Kyai Dasuki dengan salah satu muridnya, yaitu Zaidun. Dalam pertemuan antara Kyai dan santri ini, dua muslim ini saling berjabat tangan seperti layaknya saudara kandung yang baik.

Kronologi peristiwa Kyai Dasuki akan menangkap dan membunuh Zaidun. Secara berlahan Kyai Dasuki berjalan ke sebelah utara sungai, sedangkan Zaidun berada di arah selatan sungai. Tidak disangka-sangka pengikut Kyai Dasuki dengan serentak meneror berbalik arah menuju ke tempat Zaidun, dengan niat menangkap Zaidun, akhirnya pun Kyai Zaidun ditawan.¹⁹⁴ Sesudah penangkapan Zaidun, suasana dan kondisi daerah Kaliyoso berada di tangan PKI. Dikabarkan peristiwa itu terdengar oleh golongan kanan, akhirnya PKI diserbu oleh tentara Hijrah bersama dengan laskar-laskar golongan kanan, dalam pelarian, PKI sambil membawa Zaidun dan tawanan-tawanan lainnya dari kejaran Hizbullah.

¹⁹³ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 10 September 2020

¹⁹⁴ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 10 September 2020

Kyai Dasuki dengan niat kuat akan mengeksekusi mati muridnya sendiri yang bernama Zaidun. Zaidun saat itu hampir saja akan dieksekusi.¹⁹⁵ Waktu Zaidun ditahan oleh PKI di berbagai tempat, saat dalam kejaran golongan kanan, Si Zaidun dapat meloloskan dirinya dari PKI. Saat peristiwa itu PKI sudah mendaftarkan Zaidun dalam daftar nama yang akan dibunuh. Setelah itu PKI melarikan diri ke Purwodadi.

Peristiwa selanjutnya yaitu Kyai Termas Pacitan bersama rombongannya bersama-sama untuk berkelana mengungsi ke daerah yang aman disebabkan Madiun sedang dalam Pemberontakan. Kyai Termas bersama rombongan berjalan kaki menuju daerah Sukoharjo.¹⁹⁶ Saat dalam perjalanan mengungsi Kyai termas dan rombongan diboikot dan ditawan oleh PKI. Akhirnya Kyai termas bersama rombongan di bunuh.

Ahmadu masih menduduki bangku sekolah dasar kelas 5 pada tahun 1948. Menurut pengetahuan Ahmadu, jika sekarang, Hizbullah pasukan yang sudah melebur dalam kesatuan TNI. Tapi pada waktu itu organisasi-organisasi rakyat masih kental akan ideologinya masing-masing. TNI itu gabungan dari laskar-laskar, penggabungan laskar-laskar pada tahun 1948 masih dalam proses.¹⁹⁷ Terus dari masing-masing itu masih kental seperti dari golongan Islam yaitu laskar Hizbullah dan Laskar Hizbullah itu bekas dari Hizbullah tahun 1946, yang dari golongan Islam

¹⁹⁵ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 10 September 2020

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 10 September 2020

¹⁹⁷ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 14 Juni 2020

kasepuhan yaitu barisan Sabilillah, dan dari golongan non muslim yang kiri itu disebut laskar rakyat, terus laskar rakyat haluan kiri dinamakan ALRI, untuk partai PKI juga merekrut laskar pemuda sosialis Indonesia. TNI itu meliputi laskar Banteng dan Barisan Pemberontak Republik Indonesia (BPRI) yang dipimpin oleh Bung Tomo. Itu semua laskar masih dalam proses disatukan dalam TNI, tetapi masing-masing masih kuat dengan ideologinya sendiri.

Muso dan antek-anteknya mengibarkan bendera PKI tahun 1948. Setelah banyaknya golongan kiri muncul di Surakarta, Muso membuatkan suatu wadah, wadah tersebut dinamakan FDR (Front Demokrasi Rakyat).¹⁹⁸ Setelah lahirnya FDR, FDR mengadakan rapat di berbagai wilayah di Pulau Jawa, seperti Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Setelah mengadakan rapat besar-besaran di berbagai di daerah, FDR melakukan puncak pemberontakannya di Madiun.

Saat Ahmadu masih usia kanak-kanak yang duduk di bangku kelas 5 SD. Ahmadu bercerita, saat PKI berada di Madiun, PKI memberikan banyak kemudahan untuk perebutan kekuasaan di tiap-tiap daerah. Seperti di Surakarta dan di Surakarta itupun tidak lama, karena di daerah Surakarta langsung diatasi oleh non PKI yang bersatu.¹⁹⁹ Tentara Soekarno bersatu bersama dengan tentara hijrah dari luar daerah RI menurut Linggarjati yang ditarik ke daerah RI, seperti tentara dari Jawa

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 14 Juni 2020

¹⁹⁹ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 14 Juni 2020

Timur dan Jawa Tengah, yang datang dari Jawa Barat bernama Tentara Siliwangi, semua tentara Hijrah itu ditarik ke daerah RI seperti Surakarta dan Yogyakarta.

Peristiwa selanjutnya penggerebegan markas tentara Hijrah. Tentara Hijrah itu resmi menjadi TNI. Markas tentara Hijrah di serang oleh PKI dan golongan kiri.²⁰⁰ Tetapi saat penyerangan, TNI Hijrah bisa melepaskan diri dari serangan PKI terus bersatu dengan non PKI terus berhadapan. Yang PKI mengundurkan diri yang afisiliasinya PKI bergerak mundur, jadi untuk siasat perangnya Ahmadu tidak tahu.

Kisah pertempuran Pesindo (PKI) dengan Hizbullah di Pasar Pon. Perempatan Pasar Pon hingga Pasar Singosaren itulah yang menjadi tempat saksi sejarah pertempuran. Pasar Pon itu terletak di utara Pasar Singosaren. Sebelah Pasar Singosaren ada gedung megah yang bernama gedung Abiproyo. Gedung tersebut dimanfaatkan menjadi markas Pesindo. Alur peristiwa Hizbullah menyerbu Markas Pesindo, datangnya pasukan TNI dari arah utara dari Pasar Pon dan Tentara Hijrah bersama dengan Barisan Banteng dan Hizbullah datangnya dari utara dari Pasar Pon.²⁰¹ Antara pihak PKI dan Hizbullah melakukan baku tembak. Akhirnya Abiproyo bisa direbut oleh Hizbullah. Semua pasukan Pesindo yang bertempat di gedung, serentak semua berlari menuju ke belakang rumah arah selatan. Peristiwa itu langsung disaksikan oleh beliau.

²⁰⁰ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 14 Juni 2020

²⁰¹ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 14 Juni 2020

Pemilik toko sepeda di Pasar Pon mempunyai anak, yang anaknya itu adalah teman seangkatan Mbah Ahmadu di bangku sekolah dasar. Kejadian Hizbullah menyerbu Markas Pesindo, Ahmadu melihat dengan sendiri, dengan alur Hizbullah memberi tembakan terlebih dahulu ke arah Pesindo sebelah selatan gedung Abiproyo, dan ternyata Pesindo membalas tembakan dari Hizbullah dengan sebuah mercon. Akhirnya anak-anak kecil yang ikut di belakang pasukan Hizbullah banyak mendapatkan sebuah mercon dari sisa yang dilemparkan PKI ke arah Hizbullah.²⁰² Yang menjadi konflik daerah luar Solo yaitu daerah Kaliyoso, selanjutnya ke utara daerah Purwodadi, setelah itu Surakarta menuju ke timur terus ke Madiun, semua daerah konflik itu diserbu oleh tentara TNI dan tentara Hijrah, disemua daerah itu seluruh pasukan PKI sudah berlari.

Saksi sejarah mengerti peristiwa alur Kyai termas, Kyai termas bersama rombongan melarikan diri dari Termas karena di Madiun sedang meletus pemberontakan PKI. Kyai termas dan santrinya bertujuan untuk mengungsi di Solo.²⁰³ Sesampainya di tengah perjalanan akan menuju ke Solo, di kabupaten Sukoharjo beliau di hadang oleh PKI, dan akhirnya beliau dan santrinya di tangkap oleh PKI dan dibunuh di tempat bersama rombongan.

Dalam peristiwa itu, pemimpin PKI yaitu Alimin, Muso, terutama alimin yang ikut serta mengepung Kyai Termas. Kejadian itu bersamaan

²⁰² Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 14 Juni 2020

²⁰³ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 14 Juni 2020

dengan kejadian pada tahun 1948-1949. Bapakny Ahmadu di Prambanan menjadi pasukan Hizbullah, pergaulan Bapak Badrun ialah dengan muslim-muslim Hizbullah yang sudah masuk TNI.²⁰⁴ Ahmadu sangat mempunyai banyak saudara TNI terutama di daerah Jatinom Klaten. Konflik yang ada di daerah Klaten itu sering terjadi antara Hizbullah dan TNI yang disusupi oleh PKI. Lama kelamaan dengan berjalannya waktu PKI memasuki daerah gunung menamakan dirinya sebagai MMC (Merapi Merbabu Kompleks). MMC itu sepenuhnya dipegang oleh PKI.

Pasukan Hizbullah memberantas MMC, karena MMC adalah buatan dari Garong PKI. Tujuan MMC adalah menggarong orang yang kaya-kaya, dan di daerah MMC itulah sebagian orang muslim kaya itu berada.²⁰⁵ Pelaku sejarah mempunyai saudara yang bertugas sebagai Tentara Hizbullah. Hizbullah pun mempunyai upaya untuk memburu MMC di desa di bawah Gunung Merapi.

Saat pemburuan berlangsung, tentara Hizbullah hanya berjumlah 4 orang, dan akhirnya pun 4 tentara itu di kepong oleh orang sekampung yang berada di MMC. Dengan terlontar percakapan warga MMC dengan saling bertanya-tanya, dimana 4 Hizbullah itu. Setelah itu semua orang MMC membabi buta membacok 4 tentara Hizbullah, akhirnya pun 4 Hizbullah meninggal di tempat.²⁰⁶ Sesaat pemuda Hizbullah dikepong oleh

²⁰⁴ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 14 Juni 2020

²⁰⁵ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 14 Juni 2020

²⁰⁶ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 14 Juni 2020

warga, pasukan Hizbullah membawa pistol, tetapi Hizbullah tidak tega mau menembaki dan saat pengepungan, hizbullah tidak mau menembakan pistolnya, dan akhirnya pun tragis dibacoki oleh orang-orang MMC di daerah tersebut.

Sesudah kejadian itu, di daerah MMC sering terjadi konflik antara Hizbullah dengan MMC. Kapten Hizbullah tahun 1948 bernama Kapten Sofyan, dengan didampingi Komandan Mayor Munawwar. Pertempuran antara MMC dengan Hizbullah berbentuk segitiga, tetapi ujungnya di dalam konflik dimenangkan oleh pasukan Hizbullah.

BAB IV

DAMPAK SOSIAL EKONOMI PASCA PEMBERONTAKAN

PKI DI SURAKARTA

Perang adalah penggunaan kekuatan masa yang disengaja untuk menyelesaikan perselisihan atas persoalan pemerintahan.²⁰⁷ Perang adalah konflik bersenjata yang nyata, luas dan disengaja antara komunitas-komunitas politik yang dimotivasi oleh ketidaksepahaman yang tajam atas persoalan pemerintahan.

Tidak akan muncul nada perjuangan senjata kecuali bila ada intervensi asing memihak para kapitalis. kolonial Belanda yang masih berniat menguasai Indonesia, menempuh berbagai aksi militer untuk kembali menjajah. Keadaan ini membuat para pemimpin Indonesia mengalami kesulitan dalam menjalankan roda pemerintahan yang berpusat di Ibukota Jakarta.

Perubahan terbesar pada masa interval ini adalah terjadinya pergolakan politik dan sosial, serta perubahan lingkungan alam yang berpengaruh buruk kepada ruang kota.²⁰⁸ Pada tahun 1948 terjadi peristiwa Clash II dan Pengkhianatan kaum merah, yang terkenal dengan politik

²⁰⁷ Totok Sarsito, *Perang Dalam Tata Kehidupan AntarBangsa*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008). hlm. 11 & 12.

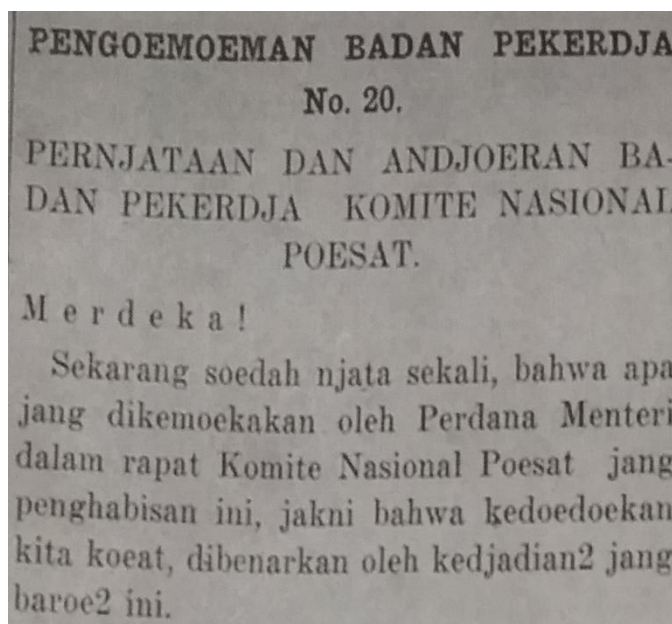
²⁰⁸ Totok Sarsito, *Perang Dalam Tata Kehidupan AntarBangsa*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008). hlm. 11 & 12.

bumi hangus, sehingga banyak bangunan di Surakarta yang hancur oleh kemarahan Belanda dan Pemberontakan PKI.

Saat itu NU menjadi imam atau pemimpin bangsa ini menghadapi krisis nasional, sehingga semuanya ikut NU. Sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab dan berani menghadapi resiko.²⁰⁹ Kyai-kyai waspada dan mengijazahkan berbagai hizib dan wirid kepada para santrinya dan para pimpinan NU, Ansor serta PMII.

Gambar 4.1

Pengumuman untuk warga Indonesia bahwa Perang akan menimpa kedudukan RI kembali yang disampaikan Perdana Menteri



Sumber: Koran *Berita Repoeblik Indonesia* 15 Januari 1946

Pernyataan dan anjuran Badan Pekerja Nasional Pusat. Sekarang sudah nyata sekali, bahwa apa yang dikemukakan oleh Perdana Menteri

²⁰⁹ Tim Sejarah Tambakberas, *Tambakberas Menelisik Sejarah Memetik Uswah*, (Jombang: Pustaka Bahrul Ulum, 2019). hlm. 335.

dalam rapat Komite Nasional Pusat.²¹⁰ Rapat Komite Nasional Pusat (KNP) penghabisan ini, yakni bahwa kedudukan kita kuat dan dibenarkan oleh kejadian-kejadian yang baru ini.

A. Keadan Perang di Surakarta

Pengaruh dari tahap *revolusi 1948* (tahun puncak dan timbul perlawanan angkat senjata) ini, akan menetapkan revolusioner atas kapitalis-kapitalis Nasional yang akan datang. Tidak akan ada nada perjuangan senjata kecuali bila ada intervensi asing memihak para kapitalis.²¹¹ Apabila kita berhasil menyelesaikan tahap ini dalam revolusi demokratik Nasional sekarang, kemungkinan satu kekuatan asing bercampur tangan dalam urusan Nasional Indonesia akan menjadi sangat kecil.

Nasib tentara RI juga perlu dipikirkan. Dahulu sebelum genjatan senjata hidup, mereka di desa-desa dijamin dengan baik oleh rakyat. Jangan sampai di masa damai hidup tentara RI menjadi lebih sulit.²¹² Meskipun semua yang terjadi tergantung dari Kehendak Allah dan ikhtiar dari rakyat sendiri.

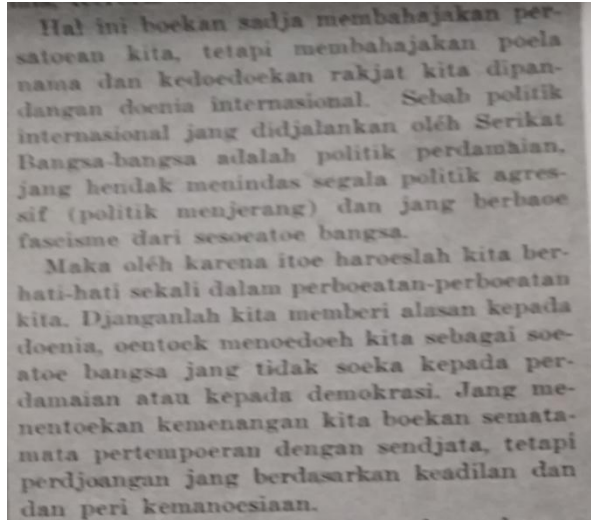
²¹⁰ "Pengoemoeman Badan Pekerdja" dalam *Koran Berita Repoeblik Indonesia.*, 15 Januari 1946., No.20.

²¹¹ Tim Sejarah Tambakberas, *Tambakberas Menelisik Sejarah Memetik Uswah*, (Jombang: Pustaka Bahrul Ulum, 2019). hlm. 100.

²¹² *Ibid.*, hlm. 50.

Gambar 4.2

Kedudukan rakyat Indonesia dalam keadaan Perang



Sumber: Koran *Berita Repoeblik Indonesia* 15 Januari 1946

Hal ini bukan saja membahayakan persatuan Bangsa, tetapi membahayakan pula nama dan kedudukan rakyat Indonesia di pandangan Dunia Internasional.²¹³ Sebab politik Internasional yang dijalankan oleh Serikat Bangsa-Bangsa adalah politik perdamaian yang hendak menindas segala politik agresif (politik menyerang) dan berbau faseisme dari sesuatu Bangsa.

Maka oleh karena itu haruslah rakyat berhati-hati sekali dalam perbuatan-perbuatan rakyat sendiri. Janganlah rakyat memberi alasan kepada dunia untuk menuduh Negara sebagai suatu Bangsa yang tidak suka kepada perdamaian atau kepada demokrasi.²¹⁴ Demokrasi yang menentukan kemenangan rakyat bukan semata-mata pertempuran dengan

²¹³, "Pengoemoeman Badan Pekerdja" dalam *Koran Berita Repoeblik Indonesia*., 15 Januari 1946., No. 20.

²¹⁴ *Ibid.*, No. 20.

senjata, tetapi perjuangan yang berdasarkan keadilan dan peri kemanusiaan.

Pernyataan Kasunanan Surakarta dan Pangeran Mangkunegaran diterima dengan suka cita oleh pemerintah RI. Meski demikian, kolonial Belanda yang masih berniat menguasai Indonesia, menempuh berbagai aksi militer untuk kembali menjajah.²¹⁵ Keadaan ini membuat para pemimpin Indonesia mengalami kesulitan dalam menjalankan roda pemerintahan yang berpusat di Ibukota Jakarta. Kolonial Belanda terus berusaha merongrong kemerdekaan Indonesia. Para pemimpin Indonesia tak bersedia takluk. Berbagai perundingan digelar. Persetujuan gencatan senjata pun disepakati.

Kerjasama antara rakyat dengan Militer baik sekali, terutama pada pasca pemberontakan bertambah erat. Militer adalah milik rakyat untuk kepentingan melindungi rakyat. Sehingga dimana Militer berada di suatu desa. Kebutuhannya dicukupi oleh pemerintah desa setempat. Terasa benar antara ABRI dan Rakyat menjadi satu.²¹⁶ Semua menyadari, bahwa kemerdekaan Negara Republik Indonesia menjadi tanggung jawab bersama antara ABRI dan Rakyat. ABRI dan Rakyat diibaratkan seperti ikan dengan air, selalu bersatu, tak dapat dipisahkan.

Tanggal 15 Januari 1949 di Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres para petani tidak dapat bercocok tanam, karena jiwanya selalu

²¹⁵ Koran Berita Repoeblik Indonesia, *Pengoemoeman Badan Pekerdja*, (Jakarta: Pertjetakan Repoeblik Indonesia. 1946). No.20.

²¹⁶ Soepanto, *Hizbullah Surakarta 1945-1950*, (Karanganyar: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1994). hlm. 33.

terancam.²¹⁷ Makan seadanya, hanya sekedar untuk mengisi perut. Pakaian banyak yang dijual untuk ditukar dengan bahan makan. Meskipun demikian, mentalnya tak dapat dikuasai oleh tekanan ekonomi. Jiwa patriotik tetap menyala bahkan lebih berkobar-kobar.

Tanggal 20 Maret 1949 di Kelurahan Kampung baru Kecamatan Pasar Kliwon rakyat mengalami pengorbanan yang sangat besar. Rumah-rumah rakyat yang dijadikan pos para pejuang bila musuh sedang berpatroli.²¹⁸ Banyak yang dibakar, harta bendanya dirampas habis-habisan. Bila terjadi serangan, pihak PKI ada yang tewas, cara membalasnya membabi buta, menembaki tiap orang laki-laki, terutama para pemuda yang terperangkap.

Sesuai siding penglihatan DPA, Mohammad Adnan bersama rombongan kembali ke Surakarta dengan cara yang sama. Berjalan kaki mengikuti rute yang sama sampai tiba kembali di kota tempat mereka tinggal.²¹⁹ Dalam buku catatannya, Mohammad Adnan menggoreskan perasaan hatinya dengan keputusannya untuk berjalan kaki dengan jarak sejauh 65 kilometer.

²¹⁷ *Ibid.*

²¹⁸ *Ibid.*

²¹⁹ Abdul Basit Adnan, *Untuk Islam dan Indonesia*, (Surakarta: Yayasan Mardikintoko, 2003). hlm. 49.

B. Sosial dan Ekonomi: Gelombang Pengungsi dan Kelangkaan Pangan

Sepanjang perjalanan, beliau dapat menyaksikan akibat perang kemerdekaan ini di desa-desa. Kerusakan yang saya saksikan seperti kerusakan yang disebabkan oleh rayap.²²⁰ Bukan hanya bangunan kayu yang runtuh berantakan, bangunan gedung tembok pun bisa rata dengan tanah. Dalam kisah itu tergolong dalam kerusakan secara lahir.

Negara tahu bahwa watak Bangsa kita yang asli tidak begitu. Sebetulnya tidak mudah Bangsa kita mengambil barang yang tidak halal. Tanggal 29 April 1949 di Pajang Kecamatan Laweyan, beliau merasa sedih mendengar rumah-rumah penduduk dibakar, pemiliknya dibunuh dan yang tidak mau keluar, terbakar bersama rumahnya.²²¹ Meskipun kebanyakan hal itu dilakukan oleh tentara Belanda, tetapi kadang-kadang juga dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, entah siapa.

Hari menunjukkan tanggal 23 Juni 1949, beliau merasa sangat sayang dan kecewa melihat beberapa pabrik gula di Pedan dan Tegalgondo yang rusak akibat perang ini.²²² Beliau juga mendengar kabar masih adanya sejumlah bentrokan senjata antara pasukan TNI dan sisa-sisa merah di Klaten. Pertentangan partai merembet pada pasukan bersenjata.

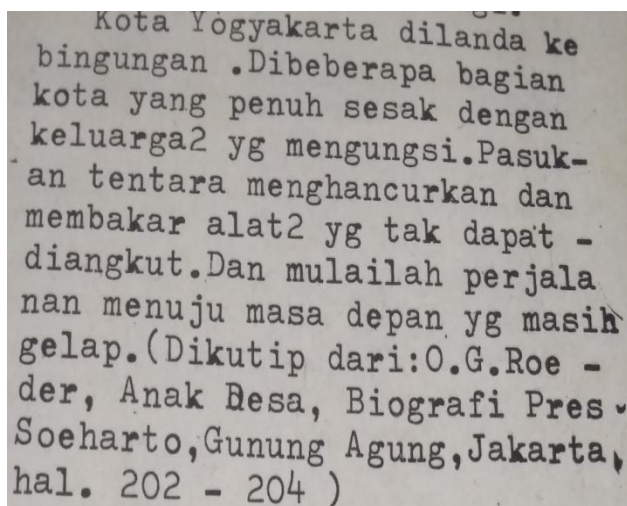
²²⁰ *Ibid.*

²²¹ *Ibid.*, hlm. 50.

²²² *Ibid.*

Gambar 4.3

Keluarga-keluarga Jogja dan Surakarta mengungsi ke daerah-daerah yang tidak terlanda pemberontakan.



Kota Yogyakarta dilanda kebingungan. Dibeberapa bagian kota yang penuh sesak dengan keluarga2 yg mengungsi. Pasukan tentara menghancurkan dan membakar alat2 yg tak dapat diangkut. Dan mulailah perjalanan menuju masa depan yg masih gelap. (Dikutip dari: O.G. Roeder, Anak Desa, Biografi Pres. Soeharto, Gunung Agung, Jakarta, hal. 202 - 204)

Sumber: Majalah *Adil* 20 Oktober 1948

Tanggal 15 Februari 1950 di Kelurahan Penumpang Kecamatan Laweyan bagian kota yang penuh sesak dengan keluarga-keluarga yang mengungsi.²²³ Pasukan tentara menghancurkan dan membakar alat-alat yang tak dapat diangkut. Tidak luput pula akibat dari terjadinya pemberontakan itu mengakibatkan kondisi ekonomi lumpuh. Karena banyak pasar-pasar yang masih belum terbuka, dilema ketakutan masyarakat masih melanda.

Tanggal 10 Maret 1950 di Kelurahan Gajahan Kecamatan Pasar Kliwon beliau juga masih melihat banyak remaja yang belum dapat belajar di sekolah-sekolah, karena gedung-gedung sekolah mereka dibumi hanguskan dan gurunya masih tersebar dimana-mana. Negara memerlukan tenaga muda yang terdidik dan jujur. Pemuda semacam itu harus

²²³ OG Roeder, *Anak Desa, Biografi Pres. Soeharto*, (Jakarta: Gunung Agung, 1948). hlm. 202-204.

dilengkapi dengan agama disamping ilmu pengetahuan umum.²²⁴ Karena itu timbul kekhawatiran apabila tempat-tempat untuk mendidik para remaja kita belum dapat segera disediakan.

Gambar 4.4

Pemberontak mempunyai siasat memecah persatuan dalam pemerintah pusat dan rakyat

ad. 1. Pihak lawan kita insjaf bahwa kekoecatan kita terletak dalam persatoean kita. Oleh karena itoe siasatnja ditoedjoe-kan kepada:

- memetjah persatoean dalam Pemerintah Poesat.
- memetjah persatoean antara Pemerintah dan Rakjat.
- memetjah persatoean antara Pemerintah Poesat dengan Pemerintah Daerah.

Maka Badan Pekerdja Komite Nasional Poesat berpendapat, bahwa pada saat jang segenting ini lebih2 kita memboetoehkan persatoean jang kokoh daripada waktoe jang lampau.

Oleh sebab itoe mengandjoerkan:

- soepaja seloeroeh partai2 politik dalam siasatnja mengoetamakan politik persatoean.
- soepaja T.K.R. organisasi2 perdjoangan dan keamanan beroesaha mengadakan persatoean siasat.
- soepaja didaerah2 dengan segera disoe-soen badan perwakilan daerah menoe-roet oendang2 tentang Komite Nasional Daerah.

Sumber: Koran *Berita Repoeblik Indonesia* 13 Januari 1948

Perubahan terbesar pada masa interval ini adalah terjadinya pergolakan politik dan sosial, serta perubahan lingkungan alam yang berpengaruh buruk kepada ruang kota.²²⁵ Pada tahun 1948-1950 terjadi peristiwa Clash II dan Pengkhianatan kaum merah, yang terkenal dengan politik bumi hangus, sehingga banyak bangunan di Surakarta yang hancur oleh kemarahan Belanda dan Pemberontakan PKI.

²²⁴ Abdul Basit Adnan, *Untuk Islam dan Indonesia*, (Surakarta: Yayasan Mardikintoko, 2003), hlm. 50.

²²⁵ *Morfologi Kota Solo (tahun 1500-2000) DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2007). hlm. 83.

Pusat Sejarah Militer Angkatan Darat menerbitkan sejarah Angkatan Bersenjata dari tahun 1945 sampai 1950, dalam bentuk stensilan dan sangat luas.²²⁶ Pertanyaan tentang siapa yang bersalah di Surakarta mendapat jawaban yang tegas: PKI. Partai ini telah menyalahgunakan posisi keuangannya yang kuat untuk membeli senjata, dan melakukan propaganda sampai di setiap pelosok Republik.

C. Kriminalitas dan Gangguan Keamanan

Bulan Mei 1950 di Kelurahan Sriwedari Kecamatan Laweyan terjadi penghabisan nyawa orang lain yang tak bersalah.²²⁷ Merampok barang milik orang lain, dan menguasai sesuatu yang tidak menjadi haknya. Pada saat terjadinya Pemberontakan PKI di Surakarta banyak sistem perkotaan dan fasilitas yang hancur. Seperti gedung Bioskop yang berada di perempatan pasar Pon sebelah selatan jalan, yaitu gedung bioskop Sunan dan gedung bioskop UP Ura Patria.²²⁸ Setelah 2 gedung itu, gedung bernama Abipraya juga hancur karena ulah PKI saat diserbu oleh Siliwangi gabungan Hizbullah. Gedung Abipraya yang sekarang menjadi gedung Danarhadi.

Tidak hanya itu, Ahmadu bercerita sistem pendidikan pada tanggal 14 Mei 1950 menjadi tidak teratur, contoh halnya banyak sekolah-

²²⁶ *Sedjarah TNI* 1966:86-91.

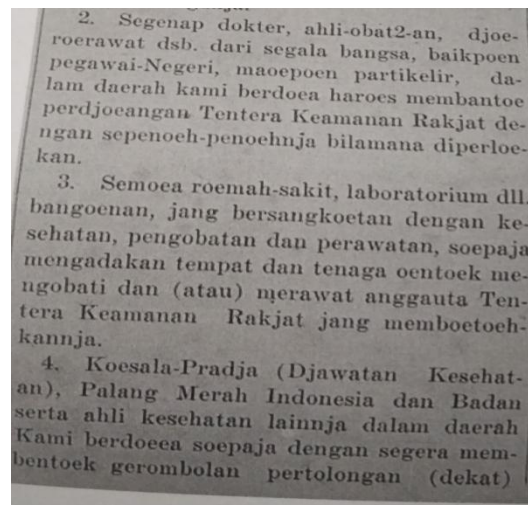
²²⁷ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 10 September 2020

²²⁸ Wawancara dengan Ahmadu Hujan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 10 September 2020

sekolahan yang di liburkan. Kebutuhan pemberontak untuk memperoleh makanan dan uang membuat mereka tidak segan untuk memaksa dan membunuh orang. Bahkan sekaligus ada bangunan sekolah yang hancur akibat peperangan tersebut. Keadaan sosial saat itu menjadi hiruk pikuk. Penduduk kota mengalami ketakutan yang luar biasa.²²⁹ Orang-orang mulai berjerit kemana ia harus pergi. Bingunglah manusia saat melihat keadaan kota seperti itu. Kota Surakarta saat itu menjadi padam listrik karena yang memadamkan ialah PKI, dengan tujuan agar Siliwangi dan Hizbullah serta golongan kanan disusahkan untuk saling berkomunikasi.

Gambar 4.5

Kelangkaan obat-obatan dan kelangkaan pangan



Sumber: Koran *Berita Repoeblik Indonesia* 15 Agustus 1948

Dampak akibat pasca pemberontakan PKI 1948 mensisa-sisakan banyak jejak terhadap penduduk Surakarta. Masyarakat Surakarta menjadi lebih sensitif kontradiktif terhadap hal-hal kecil, gesekan-gesekan antar

²²⁹ Wawancara dengan Mbah Ahmadu Hijan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo pada tanggal 10 September 2020

golongan masih tetap terjadi, tidak jauh dari keadaan pada tahun 1948. Organisasi-organisasi laskar masih tetap eksis dan mendasarkan pada ideologinya sendiri. Organisasi-organisasi Islam yang terutama.²³⁰ Pada tahun 1948 hanya Islam Masyumi dan Islam Komunis. Kalau Islam Masyumi yaitu masuk Hizbullah dan Siliwangi dan Islam Komunis masuk pengikut Kyai Misbah dan Kyai Dasuki yang bertempat tinggal di Kauman Masjid Agung Surakarta.

Dampak setelah konflik di kota Surakarta menjadikan masyarakat menjadi lebih individual dan egois, karena kepentingannya sendiri. Tidak memikirkan orang di sebelahnya yang sedang kesusahan dan dilanda kesedihan. Dampak akibat pasca PKI meninggalkan banyak pergojalakan politik.²³¹ Politik di Surakarta masih tetap aktif dan eksis, bahkan muncul bibit partai politik yang baru. Partai politik semakin banyak bermunculan setelah akibat Pemberontakan.

Politik itu pengaruhnya besar dan menyeluruh. Sisa sisa politik masih banyak. Daerah Surakarta yang wilayahnya kecil semakin rawan politik, apabila daerah yang besar lebih longgar politik, maksudnya tidak ada politik yang merebak.²³² Daerah besar pelayanan masyarakat tidak memadai dan kurang. Kala itu organisasi PKI Surakarta sangat besar, maka diperkirakan tidak bisa habis, sampai sekarangpun belum habis.

²³⁰ Syamsul Bakri, *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942*, (Yogyakarta: LKiS Salakan Baru Bantul, 2015). hlm. 20.

²³¹ Wawancara dengan Pardi, tokoh masyarakat Karangpandan, Karanganyar, 10 Oktober 2020

²³² Wawancara dengan Pardi, tokoh masyarakat Karangpandan, Karanganyar, 10 Oktober 2020

PKI masih mendorong ilusi, bergerak menghasud kaum petani dan buruh, bahwa aparat militer dan Negara sedang dirubah untuk memecilkan aspek anti-rakyat dan alat-alat Negara. Kekuatan dari aspek-aspek pro-rakyat (dalam aparat Negara) sudah bertambah kuat dan mempunyai inisiatif dan ofensif, dan aspek anti-rakyat walaupun masih cukup kuat sedang terpojok.²³³ PKI berjuang supaya aspek pro-rakyat akan menjadi bertambah kuat dan akan berkuasa dengan aspek anti-rakyat akan dikeluarkan dari kekuasaan Negara. Kaum buruh Indonesia dan seluruh dunia membayar mahal untuk pengkhianatan *Stalinisme* (kebijakan tentang bagaimana membangun sosialisme dan membangun masyarakat komunis).

Gambar 4.6

Rakyat Bubarkan PKI karena selalu membuat kerusuhan



Sumber: Koran *Berita Repoeblik Indonesia* 12 September 1950

Presiden Soekarno tahun 1950 tidak juga segera mengeluarkan pernyataan, yaitu pernyataan mengutuk Gestapu. Hal ini mendorong munculnya demonstrasi menuntut pembubaran PKI oleh mahasiswa,

²³³ Warman, 1965 *Orang-orang di Balik Tragedi*, (Yogyakarta: Galangpress, 2009). hlm. 66.

pelajar dan golongan masyarakat lainnya yang tergabung dalam berbagai kesatuan aksi di atas.²³⁴ Demonstrasi yang hampir setiap hari digelar membuat situasi politik kota Surakarta semakin panas.

Ilmu ekonomi digunakan untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat Surakarta umumnya, selain itu juga melihat keadaan ekonomi yang melatar belakangi sebagai kegiatan para gerilyawan untuk mendapatkan persenjataan amunisi dan dana kesehatan yang berguna melancarkan aksi Perang Kemerdekaan II di Surakarta untuk memperebutkan Indonesia dari tangan penjajah.²³⁵ Masa Perang Kemerdekaan II di Surakarta berpengaruh juga pada keadaan ekonomi secara langsung yang dialami oleh Masyarakat Surakarta. Serta akibat adanya PKI 1948 yang mengacaukan Kota Surakarta banyak melakukan aksi pencurian, kejahatan dan perampokan.

Kebanyakan rumah sakit pada saat itu hampir semua ditutup karena kerusuhan yang dialami di Surakarta. Padahal banyak korban yang berjatuhan antara pasukan Hizbullah dan pejuang RI. Tidak lupa juga dengan para pejuang wanita muslimat di Surakarta, mereka membangun tenda darurat keselamatan, untuk para pejuang Hizbullah dan Siliwangi dalam menghadapi komunis.²³⁶ Mereka membantu pengobatan dan lain-lain, karena saat itu rumah sakit banyak yang tutup. Termasuk rumah sakit

²³⁴ Ahmad Mundzir, *Perjalanan NU Tuban dari Masa Ke Masa (1935-2013)*, (Tuban: PCNU Tuban, 2014). hlm. 196.

²³⁵ Putri Indah, *Peran polisi dalam pertahanan kemerdekaan II tahun 1948-1949 di Surakarta*, (Surakarta: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, 2019). hlm. 62.

²³⁶ Wawancara dengan Ahmadu Hijan di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo, tanggal 10 September 2020

yang berada di Jebres. Rumah sakit tersebut tutup karena mendapat berita, bahwa dokter kebanggaannya diculik. Karena itu para perawat dan dokter lainnya menjadi takut, karena akan pula untuk diculik.

Lanskap suatu kota pada dasarnya merupakan hasil dari keinginan manusia yang membentuknya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perubahan struktur sosial masyarakat Kota Surakarta sangat berpengaruh terhadap berubahnya bentukan Lanskap Kota.²³⁷ Perubahan lanskap kota dapat tercermin dalam perubahan konsep penataan ruang kota, penggunaan lahan serta bangunan-bangunan fisik dari masing masing periode perkembangan.

Tahun 1950 mata pencaharian pokok penduduk Surakarta setelah pemberontakan PKI adalah membuka jasa PNS/TNI/POLRI, pengusaha dan lain-lain. Pariwisata dan perdagangan merupakan dua sektor yang berpengaruh besar pada pertumbuhan perekonomian di Kota Surakarta. Sektor pariwisata tidak akan ada artinya jika tidak didukung oleh sektor perdagangan. Keberadaan pasar-pasar tradisional dan pasar klewer yang selalu memberikan kontribusi retrebusi kedua terbesar setelah pajak penerangan jalan.²³⁸ Berbeda dengan sektor perdagangan, sektor pertanian tidak bisa bicara banyak. Kebutuhan sektor ini harus bergantung pada daerah lain di sekitarnya, yakni Klaten, Wonogiri, Sragen, Boyolali dan Karanganyar, hal ini dikarenakan keterbatasan lahan yang ada.

²³⁷ Tim Penyusun, *Profil Kabupaten/Kota, Kota Surakarta Jawa Tengah*, 2001.

²³⁸ Tim Penyusun, *Profil Kabupaten/Kota, Kota Surakarta Jawa Tengah*, 2001.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laskar Hizbullah merupakan perwujudan dari cita-cita umat Islam Indonesia, dengan niat membentuk dan mempersatukan pemuda-pemuda Islam, guna pengabdian mereka kepada Republik Indonesia.²³⁹ Tindakan para anggota Hizbullah dalam ikut serta memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yang dilandasi dengan niat *jihad fi sabilillah*, berpendapat bahwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan hukumnya adalah *wajib 'ain*, semua pengabdian dan perjuangan mereka diterima di sisi Allah dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Tujuan terbentuknya PKI di Indonesia untuk menguasai negara dan pemerintah Republik Indonesia. Sebelum Muso tokoh kelas kakap komunis datang dari Moskow Rusia, di tanah air Indonesia telah dipersiapkan kader-kader Komunis yang pro komunis.²⁴⁰ Seperti halnya munculnya Amir Syarifuddin Harahap sebagai perdana menteri pertahanan dalam bingkai Kabinet Syahrir II memberi peluang dan kesempatan yang luas untuk mempersiapkan perebutan kekuasaan di Indonesia.

²³⁹ Nur Hasanah, *Perjuangan Laskar Hizbullah Klaten*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001). hlm. 22-44.

²⁴⁰, "Reunie Barisan Banteng R.I" dalam *Majalah Umum Adil*, 13 September 1948. hlm. 2.

Kedua organisasi ini tumbuh di Indonesia. Hizbullah lahir dan tumbuh sebelum era kemerdekaan.²⁴¹ Tahun 1944 lahirlah pasukan Hizbullah, karena pasukan muslim yang berideologi Islam Ahlusunnah wal jamaah resmi dan diizinkan oleh pemerintah militer Jepang agar pasukan ini menyelesaikan peperangan sebagai cadangan tentara Pembela Tanah Air dan membentuk masyarakat baru sebagai hamba Allah yang taat dan berbakti kepada nusa dan bangsa.

Dampak positif bagi Hizbullah adalah eksistensinya dalam militer Indonesia pada saat itu. Pada masa perjuangan lahir berbagai pasukan resmi secara pemerintahan ataupun laskar-laskar perjuangan rakyat. Namun Hizbullah tidak akan berhenti semangatnya dalam berjuang. Walaupun pada akhirnya Hizbullah tidak akan bertahan lama hingga akhirnya melebur kepada Tentara Nasional Indonesia.²⁴² Ada pula Hizbullah yang membubarkan diri dengan sendirinya, adapula yang membubarkan Hizbullah kemudian membentuk laskar-laskar ilegal. Seperti yang terjadi pada Hizbullah Bangil.

Awal Rahim gerakan SI lahir tiga gerakan politik yang kontribusinya sangat signifikan bagi Indonesia, yaitu Partai Nasional Indonesia, Partai yang berdasarkan Nasionalisme yang dipimpin oleh Sukarno tahun 1927.²⁴³ Kedua, Partai Komunis Indonesia (PKI) yang

²⁴¹ Kuntowijoyo, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, (Surakarta: Yayasan Bhakti Utama, 1997). hlm. 13.

²⁴² ANRI, *Pembubaran Laskar Hizbullah di Jawa Timur*, (Jakarta: Kementerian Pertahanan, 1947). No. XIX

²⁴³ Valina Singka, *Partai Syarikat Islam Indonesia Kontestasi Politik hingga Konflik Kekuasaan Elite*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014). hlm. 3.

dipimpin Semaun pada tahun 1920, ketiga, Partai gerakan Darul Islam pimpinan Sekarmadji Maridjan Kartosuwiryo.

Dua kali pemberontakan komunis berakhir dengan kegagalan. Tahun 1948 di Surakarta dan Madiun pemberontakan komunis langsung dihancurkan pasukan gabungan tentara Soekarno. Karena pada waktu itu tentara hijrah yang asal muasalnya dari berbagai daerah seperti Jawa Timur dan Jawa Barat sangatlah banyak, profesional dan kuat.²⁴⁴ Kekuatan pasukan pendukung Muso digempur dari dua arah: dari arah Barat oleh pasukan Divisi II di bawah Kolonel Gatot Subroto dan pasukan Divisi Siliwangi, sedangkan dari Timur diserang oleh pasukan Divisi 1 di bawah pimpinan Kolonel Sungkono dan pasukan Mobile Brigade Besar (MBB) Jawa Timur di bawah pimpinan M. Yasin.

Wilayah Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur pun begitu luas, bisa mempertimbangkan bahwa tentara Jawa Timur dan Jawa Barat lebih banyak dibandingkan masyarakat yang tinggal di Kota Surakarta. PKI Muso di Yogyakarta dapat ditumpas pula berkat pasukan Batalyon Kala Hitam Siliwangi pimpinan Mayor Kemal Idris. Surakarta hanya mempunyai wilayah sedikit, itupun pada tahun 1946 menjadi kurang, jadi tidak salah lagi kalau pengepungan terhadap PKI dimanapun berhasil ditumpas.²⁴⁵ Akhirnya PKI di Surakarta berat otak kemana dia harus pergi. Tibanya selalu mencari celah dan melihatkan luapannya. PKI pun pindah ke daerah

²⁴⁴ Moehammad Yasin, *Singa Pejuang RI* (Jakarta: PPKBI, 2001). hlm. 75.

²⁴⁵ Pour Julius, *Gerakan 30 September : Pelaku, Pahlawan & Petualang*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010). hlm. 69.

Jawa Timur. Itupun PKI juga gagal melaksanakan Kudetanya, karena
Tentara Siliwangi selalu memburu dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Majalah dan Koran

Majalah Umum Adil, *Reunie Barisan Banteng R.I*, Sala: PT. ADIL, 1948.

Majalah Umum Adil, *Hizbullah Dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia*, Sala: PT. ADIL, 1948.

Majalah Umum Adil, *Komunis menusuk dari belakang*, Sala: PT. ADIL, 1948.

Koran Berita Repoeblik Indonesia, *Pengoemoeman Badan Pekerdja*, Jakarta: Pertjetakan Repoeblik Indonesia, 1946.

Surat Kabar *Asia Raya*. Edisi Januari 1945

B. Buku

Abdullah, Taufik. *Sejarah Lokal di Indonesia*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1996.

Adnan, Abdul Basid. *Untuk Islam dan Indonesia*, Surakarta: Yayasan Mandikintoko Surakarta, 2003.

Amiuddin, Kasdi. *Kaum Merah Menjarah, Gerakan Aksi Sepihak PKI tahun 1960-1965*, Surabaya: Yayasan Kajian Citra Bangsa, 2009.

ANRI, *Pembubaran Laskar Hizbullah di Jawa Timur*, Jakarta: Kementerian Pertahanan, 1947. No. XIX

Adnan, Basit. *Untuk Islam dan Indonesia*, Surakarta: Yayasan Mardikinto, 2003.

ARS, *Komunisme di Indonesia Jilid III*, Jakarta: Pusjarah TNI, 1999.

Anwar, Rosihan. *Agen CIA yang Saya kenal: Peristiwa Madiun 1948*, Jakarta: Kompas Online, Kamis, 18 September, 1997.

Bizawie, Zainul Milal. *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad Garda Depan Menegakkan Indonesia 1945-1949* Pustaka Compass.

Bakri, Syamsul. *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942*, Yogyakarta: LKiS Salakan Baru No,1 Sewon Bantul Parangtritis, 2015.

Brewer, Anthony. *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx Kata Pengantar*, Jakarta: Teplok Press, 1999.

Gugun, *Resolusi Jihad*, Surabaya: Pustaka Pesantren, 2010.

Fred, Schwarz. *You Can Trust the Communists*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs. 1960.

Hutagalung, *Serangan Umum 1 Maret 1949: Dalam Kaleidoskop Sejarah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia*, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2010.

Heriyanto, *Resolusi Jihad NU 1945 Peran Ulama dan Santri dalam mempertahankan kemerdekaan NKRI*, Surabaya: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Hasanah, Nur. *Perjuangan Laskar Hizbullah Klaten*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001.

Hamka, *Doktrin Islam yang menimbulkan Kemerdekaan dan Keberanian*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1975.

Ismadi, Eko. *PKI dan Komunisme dalam bulan September sebagai bulan berdarah bagi bangsa Indonesia*, Jakarta: H.M Soeharto, 2005.

Indah, Putri. *Peran polisi dalam pertahanan kemerdekaan II tahun 1948-1949 di Surakarta*, Surakarta: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, 2019.

Julius, Pour. *Gerakan 30 September : Pelaku, Pahlawan & Petualang*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.

Joeniarto, *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1966.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Benteng Pustaka, 1995.

Kuntowijoyo. *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, Surakarta: Yayasan Bhakti Utama, 1997.

Leclerc, Jacques. *Antara Negara dan Revolusi*, Jakarta: Jaringan Kerja Budaya, 1996.

Mun'im, Abdul. *BENTURAN NU PKI 1948-1965*, Jakarta: Langgar Swadaya, 2014.

- Munawwar, Muhammad. *Perjalanan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, Surakarta: Yayasan Bahkti Utama, 2004.
- Mudatsir, Arif. *Subchan Z.E Sang Mestro*, Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2001.
- Mani, PR.S. *Jejak Revolusi 1945 Sebuah Kesaksian Sejarah*, Jakarta: PT Temprint, 1989.
- Mundzir, Ahmad. *Perjalanan NU Tuban dari Masa Ke Masa (1935-2013)*, Tuban: PCNU Tuban, 2014.
- Najmuddin, Ajie. *Menyambut Satu Abad NU, Sejarah dan Refleksi Perjuangan Nahdlatul Ulama Surakarta dan Sekitarnya*, Surakarta: Buku Revolusi, 2020.
- Novia, Winda. *Peran Laskar Hizbullah dalam mempertahankan kemerdekaan RI pada perang 10 November 1945 di Surabaya*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.
- Poeze, Harry. *Madiun 1948: PKI Bergerak*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Riyadi, *Modernisasi Kota Surakarta Awal Abad XX*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Ranika, Belda. *Terbentuknya Birokrasi Modern di Surakarta Tahun 1945-1950*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013.
- Ridho, Agung *Mengupas Problema Kota Semarang Metropolitan*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Rahmawati, Sri Bulan. *Pertempuran Empat Hari di Kota Surakarta Tahun 1949*, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.
- Rasyidi, M. *Islam dan Nasionalisme Indonesia*, Jakarta: Harian Umum Pelita, 1985. dalam *Media Dakwah*.
- Reid, *Revolusi Nasional Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Roeder, OG. *Anak Desa, Biografi Pres. Soeharto*, Jakarta: Gunung Agung, 1948.

- Suryanegara, Mansur. *Api Sejarah Dua, Peran Ulama dalam menegakkan dan mempertahankan Proklamasi*, Bandung: P.T Tria Pratama, 2016.
- Soegiri. *Gerakan Serikat Buruh Jaman Kolonial Hindia Belanda Hingga Orde Baru*, Jakarta: Hastra Mitra, 2005.
- Soepanto. *Hizbullah Surakarta*, Karanganyar: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1994.
- Sarsito, Totok. *Perang dalam tata kehidupan antarbangsa*, 2008.
- Susiyanto, *Barisan Hizbullah: Peran Jihad dalam Perjuangan Kemerdekaan*, Semarang: Universitas Sultan Agung, 2019.
- Salim, Arskal. *Partai Islam dan Relasi Agama-Negara*, Jakarta: Pusat Penelitian IAIN JAKARTA, 1999.
- Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosisal dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992).
- Supriatna, Nana. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006.
- Surjohadiprojo, Sajidiman. *Langkah-langkah Perjuangan Kita*, Jakarta: Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah ABRI.
- Simapatung, *Laporan dari Banaran: Kisah Pengalaman Seorang Prajurit selama perang kemerdekaan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1980.
- Singka, Valina. *Partai Syarikat Islam Indonesia Kontestasi Politik hingga Konflik Kekuasaan Elite*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Tualeka, Wahid Nur. *Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern*, *Jurnal Al—Hikmah*, Surabaya, 2017.
- Tambakberas, Tim Sejarah. *Tambakberas Menelisik Sejarah Memetik Uswah*, Jombang: Pustaka Bahrul Ulum, 2019.
- Umanailo, Chairul Basrun. *Pemikiran-Pemikiran Karl Marx*, Jakarta: Universitas Iqra Buru, 2019.
- Wisnu, *Posisi Sejarah Lokal dalam Sejarah Nasional*, Surabaya: Sejarah Lokal dalam Sejarah Nasional, 2015.
- Warman, *1965 Orang-orang di Balik Tragedi*, Yogyakarta: Galangpress, 2009.

Yasin, Mohammad. *Singa Pejuang RI*, Jakarta: PPKBI, 2001.

Zuhri, Saifuddin. *Berangkat dari Pesantren*, Yogyakarta: LKiS Pustaka Sastra, 2013.

Zada, Khamami. *Dinamika Ideologi dan Politik Kenegaraan*, Jakarta: Kompas, 2010.

C. Artikel

Bakri, Syamsul. *Pengajaran Nilai Komunisme Islam di Surakarta*, Surakarta: Journal of Social Studies Education Research, 2020.

Citra Pemerintahan Kota Surakarta Dalam Arsip, Arsip Nasional Republik Indonesia, Jakarta: 2014.

Digilib. uinsby.ac.id, *Sejarah Berdirinya Laskar Hizbullah, Proses Terbentuknya Laskar Hizbullah*, Surabaya.

Morfologi Kota Solo (tahun 1500-2000) DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2007.

Profil Kabupaten/Kota, Kota Surakarta Jawa Tengah.

Siliwangi 1968:227-236, cetak ulang tanpa perubahan dalam *Siliwangi* 1979:139-144.

Soetanto, Himawan. 1994:290-298.

D. Wawancara

No.	Nama	Usia	Alamat	Keterangan	Tanggal
1.	Kyai Pamuji	76	Bojonegoro	Ulama' NU Bojonegoro	31 Mei 2020
2.	Ahmadu Hijan	84	Mendungan, Kartasura, Sukoharjo	Pelaku Sejarah dan Putra dari KH Badruddin Honggowongso (Pejuang Hizbullah tahun 1948)	14 Juni dan 10 September 2020
3.	Pardi	74	Karanganyar	Tokoh Masyarakat	10 Oktober 2020

4.	Kyai Rusmani	108	Wonogiri	Santri Hadratusyaikh Hasyim Asy'ari zaman pra kemerdekaan dan pasca kemerdekaan	10 Oktober 2020
----	-----------------	-----	----------	--	-----------------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01. Majalah Adil 1948 peristiwa penculikan Dr. Moewardi Reuni Barisan Banteng RI

Reunie Barisan Banteng RI

Menjelang dilaksanakannya Reuni atau Temu Kangenan antar bekas pejuang-pejuang Barisan Banteng pimpinan dr. Muwardi Almarhum pada minggu akhir September di Sala ini, dibawah ini kami muatkan ulang peristiwa penculikan atas diri dr. Muwardi.

Lain tidak dengan memuatkan kembali (pertama dimuat dalam Adil No. 1 Oktober 1977) peristiwa bersejarah dibawah ini, bekas pejuang-pejuang Barisan Banteng akan mempunyai memoir yang segar dan kembali tumbuh semangat banteng. Kalau dahulu semangat banteng untuk melawan musuh penjajah, sekarang untuk : pembangunan :

PROLOG :

Pada tahun 1948 yang memegang Perdana Menteri/Menteri Pertahanan adalah Amir Syarifuddin, seorang Komunis yang berkedok Sosialisme. Pada tahun itu pula Kabinet Amir Syarifuddin dijatuhkan Hatta yang didukung oleh Masyumi.

Untuk merebut kembali kedudukannya maka Amir Syarifuddin menggerakkan massanya. Pesindonya digalakkan dan



Dr. Muwardi

kebetulan sekali tokoh Komunis Muso, datang dari Moskow dan memperkuat Amir Syarifuddin atau barisan Front Demokrasi Rakyat.

Memperhitungkan taktiknya, bahwa Barisan Banteng dianggap barisan rakyat bersenjata yang paling kuat, maka perlu dipatahkan. Terjadilah "Penculikan" dr. Muwardi, Ketua Umum Markas Besar Barisan Banteng R.I.

JALANNYA PENCULIKAN.

Dr. Muwardi, pucuk pimpinan Markas Besar Barisan Banteng gugur, karena pengkhianatan bangsa pada waktu permulaan pemberontakan PKI Muso di Madiun bulan September 1948. Sebagaimana sudah diketahui umum, Dr. Muwardi terkenal sebagai salah satu pemuda dalam sejarah proklamasi Kemerdekaan di Pe-

ngasaan Timur, sebelumnya terkenal dalam kalangan Kepanduan Bangsa Indonesia sebagai Pemimpin/Ketua Kwartier Besar.

Penculian Dr. Muwardi, terjadi pada hari Senin tanggal 13 September 1948, pada siang hari waktu beliau menjalan-kan praktek di rumah sakit Jebres Sala.

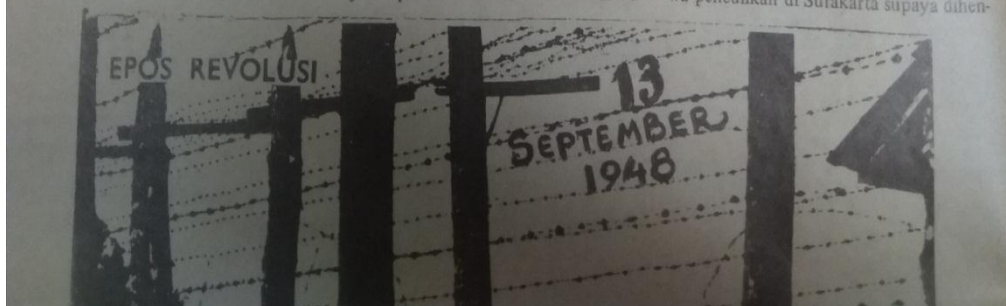
Sebelum clash ke II, dr. Muwardi menjabat Ketua Umum Markas Besar Barisan Banteng RI Surakarta.

Sedang anggota-anggota Markas Besar tersebut, antara lain adalah : Sidik Joyosukarto (almarhum), Sudiro bekas Balikpapan Jakarta, Residen Surakarta, Mulyadi Joyomartono, bekas Menteri Sosial (alm), I. Sutarjo (bekas Sekjen Partai Buruh, Alm.) sdr. Jusuf (sekarang perwira tinggi TNI ?), Sumokartiko (alm) Suryokusumo (alm) Suyono, Sonhaji (alm) Mangkusudiono (alm), H. Suro- no Wiro Hardjono (pimp. red. Adil).

STATEMENT MARKAS BESAR

Mengenai penculikan dr. Muwardi ini Markas Besar Barisan Banteng 2 hari setelah penculikan, mengumumkan statementnya tanggal 15 September 1948, sebagai berikut :

Pemerintah Pusat telah mengumumkan via radio tanggal 11 - 9 - 1948 bahwa penculikan di Surakarta supaya dihen-



tikan dan orang-orang yang diculik supaya diserahkan kepada pemerintah.

Tetapi nyata-nyata setelah ada pengumuman itu, pada hari Senin tanggal 13 September 1948, anggota-anggota Barisan Banteng RI (bukan anggota Tentara) diculik oleh orang-orang bersenjata. Mereka (yang diculik, red) adalah :

1. Pak Dr. Muwardi Pemimpin Umum Markas Besar.
2. Sdr. Sastronagoro, pengurus Markas Daerah.
3. Sdr. Tjitromargoso
4. Sdr. Darmoutoyo (Salimin).

Terang dan nyatalah, bahwa perbuatan itu suatu perbuatan yang menginjak-injak peraturan Negara itu yang dicemarkan oleh perbuatan-perbuatan yang tidak bertanggung jawab bahkan konsekwensi yang berbahaya. Kita pun insyaf, bahwa tidak hanya kehormatan tetapi pun Organisasi Barisan Banteng merasa tersinggung kehormatannya.

Kita tidak akan mendiamkan soal ini. Kita menuntut dimerdekakannya kawan-kawan kita itu, dengan atau tidak dengan kekerasan. Kita telah mengetahui, pemuda-pemuda dari organisasi manakah yang melakukan penculikan itu. Maka terutama kepada pengurus organisasi itulah kita mengharapkan kebijaksanaan, agar kejahatan pengkhianatan itu tidak mendatangkan akibat perang saudara antar kita sesama kita.

Untuk mencegah kemungkinan ini hanyalah satu caranya :

Hari ini juga semua anggota kita ini supaya sudah diserahkan kepada kita dengan perantaraan Walikota atau residen Surakarta. (Walikota Syamsurizal dan Residen Sudiro). Kita bersedia berunding untuk perdamaian bersama, sebaliknya kita pun siap bertindak keras untuk mem-

yang dikeluarkan di Sala tanggal 15 September 1948.

KELANJUTAN PENCULIKAN.

Rentetan penculikan dr. Muwardi, merupakan pemberontakan PKI Muso di Madiun. Dari keempat anggota Barisan Banteng tersebut yang diculik oleh PKI Muso, yang masih hidup hanya Sastronagoro, sedang dr. Muwardi sampai sekarang belum diketahui pasti, dimana kuburannya. Adapun Darmoutoyo dan Citromargoso telah dibunuh mati di sebuah tanah tepi kota Sala. Kemudian oleh Bp. Samsyurijal selaku Walikota, jenazah kedua anggota Barisan Banteng ini dipindahkan makamnya ketempat yang semestinya.

Korban dari aksi PKI Muso diatas yang perlu dicatat diantaranya ialah : Ir. Sofwan, seorang pemimpin dari Sarikat buruh Islam yang dibunuh di hutan Purwodadi. Ir. Sofwan adalah satu-satunya orang Indonesia diwaktu itu sebagai ahli bangunan listrik. Korban-korban lain dapat disebutkan disini antaranya : dr. Susanto di Pati Gubernur Suryo dan masih banyak lagi orang-orang penting.

Sehubungan dengan penculikan dr. Muwardi, Dewan Partai G.R.R. (Gerakan Revolusi Rakyatnya Syamsu Harya Udaya) antara lain mengumumkan statement sebagai berikut :

"Sementara itu rupanya beberapa orang atau golongan (Amir Syarifudin cs) merasa perlu menyret-nyeret gerakan revolusi dalam kekacauan itu dengan mengadakan tindakan-tindakan yang provokatoris Mereka telah menculik dr. Muwardi Ketua Umum G.R.R. pada tanggal 13 September 1948 hari Senin dari rumah sakit Jebres kira-kira jam 12 siang, se-

dari 5
Sosialis
AD 39
tiga an
yaitu s
goso da
Ru
sudah
kit Do
dari p
atas ial
Para
berada
tahu
tsb. d
tembe
Re
hari M
berter
At
gian
teng
Temu
lengg
yang
jalan
4382
pito,
pema
Ju
nerbi
juang
lurut
yang
selan
Baris
bar-g
deng
hara
Yang
mua
tas.
K

jak-injak peraturan Negara itu yang dicemarkan oleh perbuatan-perbuatan yang tidak bertanggung jawab bahkan konsekuensi yang berbahaya. Kita pun insyaf, bahwa tidak hanya kehormatan tetapi pun Organisasi Barisan Banteng merasa tersinggung kehormatannya.

Kita tidak akan mendiamkan soal ini. Kita menuntut dimerdekakannya kawan-kawan kita itu, dengan atau tidak dengan kekerasan. Kita telah mengetahui, pemuda-pemuda dari organisasi manakah yang melakukan penculikan itu. Maka terutama kepada pengurus organisasi itulah kita mengharapkan kebijaksanaan, agar kejahatan pengkhianatan itu tidak mendatangkan akibat perang saudara antar kita sesama kita.

Untuk mencegah kemungkinan ini hanyalah satu caranya :

Hari ini juga semua anggota kita ini supaya sudah diserahkan kepada kita dengan perantaraan Walikota atau residen Surakarta. (Walikota Syamsurizal dan Residen Sudiro). Kita bersedia berunding untuk perdamaian bersama, sebaliknya kita pun siap bertindak keras untuk mempertahankan kehormatan.

Seluruh anggota Barisan Banteng RI teman-teman dan rakyat seluruhnya, bantulah pemerintah kita biarpun bagaimana akibatnya. Kita menghadapi pengkhianatan.

Terhadap anggota-anggota kita yang ada digaris pertempuran, bersikaplah tenang, tetapi menjaga di tempatmu, supaya Belanda tidak bisa mengambil kesempatan karena kejadian ini.

Demikian pengumuman Markas Besar, Markas Daerah Barisan Banteng RI,

ini dipindahkan makamnya ketempat yang semestinya.

Korban dari aksi PKI Muso diatas yang perlu dicatat diantaranya ialah : Ir. Sofwan, seorang pemimpin dari Serikat buruh Islam yang dibunuh di hutan Purwodadi. Ir. Sofwan adalah satu-satunya orang Indonesia diwaktu itu sebagai ahli bangunan listrik. Korban-korban lain dapat disebutkan disini antaranya : dr. Susanto di Pati Gubernur Suryo dan masih banyak lagi orang-orang penting.

Sehubungan dengan penculikan dr. Muwardi, Dewan Partai G.R.R. (Gerakan Revolusi Rakyatnya Syamsu Harya Udaya) antara lain mengumumkan statement sebagai berikut :

"Sementara itu rupanya beberapa orang atau golongan (Amir Syarifudin cs) merasa perlu menyret-nyeret gerakan revolusi dalam kekacauan itu dengan mengadakan tindakan-tindakan yang provokatoris Mereka telah menculik dr. Muwardi Ketua Umum G.R.R. pada tanggal 13 September 1948 hari Senin dari rumah sakit Jebres, kira-kira jam 12 siang, sedang beliau melakukan kewajibannya sebagai dokter. Penculi-penculik terdiri

HOTEL D

JLN. SLAMET RIWADI
NO. 232 SALA

SEDIA RUANGAN UNTUK:
PESTA PERKAWINAN, SIDANG * BAR
DAN LAIN-LAIN * K
TELP. No. 3890 - 3891
Manager Telp. No. 3892

Kota Yogyakarta dilanda kebingungan. Dibeberapa bagian kota yang penuh sesak dengan keluarga2 yg mengungsi. Pasukan tentara menghancurkan dan membakar alat2 yg tak dapat diangkut. Dan mulailah perjalanan menuju masa depan yg masih gelap. (Dikutip dari: O.G. Roe - der, Anak Besa, Biografi Presiden Soeharto, Gunung Agung, Jakarta, hal. 202 - 204)

Beberapa kejadian sebelumnya telah menimpa republik yg muda ini dengan berbagai kejadian tragis, bagi menyedihkan. 18 September 1948 pemberontakan Komunis di Madiun, baru berakhir bulan November. Pasukan TNI baru saja beristirahat dan menyusun kekuatan kembali setelah beberapa bagian tertekoyak-koyak oleh pemberontakan yang bengis itu.

Perundingan dengan pihak Belanda mengenai pelaksanaan persetujuan Renville beberapa kali macet dan tegang. Untuk itulah rakyat dan pemimpin2 Republik patut menduga, bahwa-

Lampiran 03. Pekan Olahraga Nasional 1, Majalah Adil 13 Agustus 1948.

uba- wai tinggi, pandai berbaha- ide memb
ia - sa Arab, Belanda, Inggris, In membaca
ning donesia dengan sendirinya, siden Ny
dan dan Perancis. membubuh
ah - Pada bulan Agustus 1948 dan "bak
je- sebelum meletus pemberonta Pusaka R
ma - kan PKI Muso di Madiun, di dan Waki
di kota Sala atau tepatnya di dan Hatt
a. halaman Taman Sriwedari di tercapai
nggo adakan exposisi Nasional Ketik
masa yg bersifat Pembangunan. Al bitkan "S
osen marhum Kyai Asnawi Hadisis lul Qura
ara ma Kota Surakarta mempu - ga oleh
ada nyai moga usaha agar Kemen Alman
pula terian Agama RI juga tidak diyah te
na R mau ketinggalan mengadakan an Perc.
di Pameran di halaman Sriweda- muat gam
enem ri. Dipilihnya tempat di se Pusaka d
eko- belah barat kolam Sriweda- Haji
ah - ri. Ternyata idee almarhum memberip
Kan Kyai Asnawi Hadisiswoyo da dengan p
dan pat dukungan dari Haji Abu Pernah d
i No Bakar Atjeh yg banyak mena menggamb
bagi ruh perhatian dibidang pe- casila m
bit- nerangan penyiaran, perpus- lam. Yg m
arat takaan, penerbitan yg berna ter kala
saya fas agama Islam. Penulis - Djaffan.
membantu. Buku2 kã
Selain

Lampiran 04. PKI Menusuk dari Belakang, Peristiwa Madiun 19 September 1948, Majalah Adil, Surakarta, 1948.

syumi masing-masing dokter Sukiman, Mr. Sasudin, dan Kyai Taufiqurrahman berunding dan menganalisa keadaan dalam dan luar negeri. Baik blok timur maupun barat. Karena kedudukan umat Islam Indonesia merupakan tulang punggung negara dan perjuangan, dan MASYUMI satu-satunya organisasi Islam maka dihasilkan pengumuman "Manifesto Politik Masyumi" yang diumumkan Mr. Samsudin dengan penjelasannya di muka RRI Yogyakarta tgl. 6-7-1947 antara lain: A. Politik Luar Negeri, untuk turut melaksanakan cita-cita perdamaian dunia yang berdasarkan perikemanusiaan dan keadilan:

1. berusaha mempererat persaudaraan dengan segenap umat Islam di luar negeri.
2. berusaha berdampingan dengan negara-negara demokrasi.

B. Politik Dalam Negeri berusaha mempercepat tercapainya dasar kerakyatan dan menambah tersebarnya ideologi Islam di kalangan masyarakat. Membentengi jiwa umat Islam dari infiltrasi ideologi non Islam.

5. KOMUNIS MENUSUK DARI BELAKANG

Ke depan kita menghadapi Belanda, tetapi di belakang kita menghadapi kawan sendiri yang berlainan ideologi, misalnya Komunisme Atheisme yang didalangi PKI dengan PESINDO. Biro Perjuangan, dan lain-lain.

Di tahun 1948 ketika Mr. Amir Syarifuddin dari golongan Komunis memegang Perdana Menteri (Kabinet) berunding dengan Belanda menghasilkan perjanjian Renville (ditandatangani di atas kapal AS. Renville) di dalamnya memberi keleluasaan polisi (militer) Belanda untuk bertindak ke daerah RI. Kabinet Amir lalu jatuh, di ganti Kabinet Hatta. Keadaan partai-partai politik tegang, Belanda siap menyerang!

Pada 19 September 1948 PKI di Madiun dipimpin Musso dan Amir Syarifuddin memproklamkan Negara Sosyvet berpusat di Madiun dipimpin Djokosuyono sebagai Gubernur Militer.

Di sinilah jiwa kepahlawanan Islam diuji. Komunis memang bukan Komunis kalau tidak memusuhi orang-orang ber-



MESJID Agung Jambi yang dibangun 10 tahun yl dan menelan biaya sekitar Rp. 1 milyar Mesjid ini belum digunakan sepenuhnya untuk kegiatan ibadah kaum Muslim, saat ini oleh Pemda Jambi telah dilengkapi dengan sound system seharga Rp. 28 juta. Mesjid agung ini terletak di pusat kota Jambi dan dapat menampung sepuluh ribu jamaah.

Hal ini didahului berkat adanya usaha Mohd. Rum yang terkenal dengan nama R-R Statement yang menyelesaikan pertikaian RI-Belanda yang berakhir di meja perundingan Den Haag (23 Maret 1949) disusul piagam persetujuan RIS-RI pada 19 Mei 1950, untuk membubarkan RIS dan membentuk negara kesatuan RI pada 15 Agustus 1950.

agama yang percaya kepada Tuhan, Korban Ummat Islam, masjid, pondok banyak sekali.

6. SIAPA KAWAN DAN SIAPA LAWAN KITA?

Sesudah pemberontakan selesai dipadamkan, Belanda ganti menyerang RI maka Perang Kemerdekaan II berkebar pada 19 Desember 1948, dua bulan sesudah NRI ditusuk PKI dari belakang.

Di waktu Belanda menyerang RI yang berpusat di Yogyakarta berhasil menawan para pemimpin RI seperti Sukarno - Hatta, Sjahrir, M. Rum, Ali Sastroamidjojo, Agus Salim, maka praktis pemerintah RI dianggap gulung tikar oleh Belanda.

Tetapi sidang kabinet RI darurat menetapkan Mr. Syafruddin Prawiranegara yang berada di Sumatra disertai pemimpin Pemerintah Darurat RI untuk seluruh Indonesia, dokter Sukiman untuk perwakilan Jawa bersama Mr. Susanto Tirtoprojo.

Pimpinan PDRI Mr. Syafruddin dan kawan-kawannya menyerahkan kembali mandat yang diterimanya setelah Yogyakarta aman kembali kepada RI pada 13 Juli 1949. PDRI berjalan 7 bulan saja.

Karena usul pembentukan kembali Negara kesatuan RI ini dari Mohd. Natsir dan kawan-kawannya, maka beliau diberi kehormatan untuk memimpin kabinet pertama Negara Kesatuan RI pada 6 September 1950 dengan bentuk Parlemen-terere Zaken Kabinet. Programnya antara lain: 1. Mempersiapkan Pemilu I. 2. Menyusun perekonomian rakyat yang kuat. 3. Mencapai keseragaman antara buruh dan majikan. 4. Memperjuangkan masuknya Irian Barat kepada RI. 5. Menjalankan politik luar negeri yang bebas.

Demikianlah perkembangan selama LIMA TAHUN PERTAMA Kemerdekaan RI yang perlu dicatat dan diketahui Ummat Islam dan Rakyat Indonesia untuk menilai sejarah perjuangan menuju kesejahteraan seluruh bangsa.

Dirgahayu Kemerdekaan RI ke 35 tahun.

5

Lampiran 05. Organisasi pembelaan dan pertahanan Negara yang dibentuk Masyumi, Majalah Adil, Surakarta, Juli 1948.

takan, keadaan dunia memang membantu kita. Menurut perhitungan akal sehat, kita tidak mungkin melawan dengan senjata. Faktor waktu memang penting sekali. Jepang menyerah 14-8-1945 sedangkan pihak pemenang kaum SEKUTU belum datang ke Indonesia. Keadaan kosong pemerintahan itulah sangat menguntungkan. Beberapa kejadian yang perlu dicatat dari waktu ke waktu (chronologis) seperti berikut:

17 Agustus 45 proklamasi di dengarkan Sukarno-Hatta atas nama Bangsa Indonesia ke seluruh Dunia. Tempatnya di rumah Bung Karno, Jl. Pegangsaan Timur 56 Jakarta, hari Jum'at 9 Romadhon 1365 Hijri, disaksikan oleh PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) anggotanya antara lain dari umat Islam Ki Bagus Hadikusuma, KH. Abdul Wahid Hasyim, A. Kahar Muzakir, H.A. Agus Salim dan lain-lain. Kemudian sehari berikutnya, 18 Agustus PPKI ber rapat untuk:

- a. Menetapkan UUD,
- b. Memilih Presiden dan Wakil Presiden yang dijabat oleh Sukarno-Hatta.

Pada 29-8-1945 Komite Nasional Indonesia dibentuk dengan 125 anggota terdiri dari para anggota PPKI ditambah wakil-wakil daerah dengan ketua pertama Mr. Kasman Singodimejo. Pada 1 September 45 Pekik "Merdeka!" ditetapkan sebagai salam bilamana bertemu/dalam pertemuan. Pada 2 September 1945 Kabinet Presidensial dipimpin oleh Sukarno ditetapkan, hanya tiga orang wakil umat Islam duduk di dalamnya: Abikusno Tjokrosuyoso (menteri Perhubungan dan Pekerjaan Umum), KH. Wahid Hasyim (menteri negara), Menlu Mr. Ahmad Subarjo.

Pada 19 September jam: 10.30 pagi terjadi sejarah patriotik pertama, masing-masing di Jakarta dengan rapat umum di lapangan Gambir untuk menyambut kemerdekaan yang dilarang pemerintah (yang sudah menyerah) Jepang, dan kedua di Surabaya penurunan bendera di Hotel Oranye Tunjangan karena Merah Putih Biru dirobek birunya dan tinggal Merah Putih saja.

Pada 29-9-1945 Tentara Serikat (Allied Forces in the Netherlands East Indies) dipimpin Jendral Christison men-

darat di Jakarta. Tetapi Belanda dengan tentaranya dari pengungsian di Australia turut memboncong di belakangnya, dan mendarat di berbagai tempat. Mereka menyatakan tidak mengakui pemerintah RI. dan tidak mau berunding dengan Sukarno sebagai Presiden.

3. UMMAT ISLAM BERSIAP

Di tengah-tengah berkecamuknya api revolusi Agustus 45, umat Islam telah siap menghadapi musuh. Pada 2 Oktober 1945 didirikan organisasi pemuda bernama GPII (Gerakan Pemuda Islam Indonesia). Pada 5 Oktober 1945 TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dibentuk dan Sulyadikusumo diangkat Menteri Keamanan Rakyat.

Dengan Maklumat Wakil Presiden No. X tgl. 3 November 1945 Pemerintah memberi kesempatan kepada rakyat untuk membentuk Partai-partai politik maksudnya agar semua aliran yang hidup dapat diatur dan turut serta dalam perjuangan kemerdekaan. Begitu pula tidak timbul kesan bahwa negara RI dipimpin secara satu kekuasaan (diktator) mutlak.

Pengumuman itu dengan cepat ditanggapi umat Islam Indonesia dengan kritis dan bersemangat. Muktamar Ummat Islam Pertama di Yogyakarta memutuskan berdirinya Partai Politik Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) sebagai wadah dan kanevas berpolitik yang satu-satunya. Organisasi pembelaan dan pertahanan negara yang dibentuk Masyumi adalah HIZBULLAH (Tentara Allah) yang sudah dibentuk oleh Jepang dengan melatih 500 pemuda di Cibarusa Jawa Barat selama 3 bulan. Mereka ini merupakan kader inti pasukan Islam yang bersemangat: "Hidup Mulia atau Mati Sogor!"

Susunan Pengurus Besar Masyumi yang pertama kali menurut Muktamar Yogyakarta adalah seperti berikut: A. Dewan Partai (Majelis Syuro), terdiri: Hadratus Syeikh, KH. HASYIM ASY'ARI, Tebuireng Jombang (Ketua Umum), Ki Bagus Hadikusumo, Yogyakarta Ketua Muda I, KH. Abd. Wahid Hasyim, Ketua Muda II, Mr. Kasman Singodimejo Ketua Muda III.

Anggota Majelis Syuronya: KHR.

MOHD. Adnan, H. Agus Salim, KH. Abdulwahab, KH. Abdulhalim, KH. Samsudin, Syeikh Jamil Jambek, dan beberapa Kyai lainnya. B. Pengurus Besar terdiri dari dokter Sukiman Wiryosanjojo (Ketua), dan wakilnya Abikusno Tjokrosuyoso, Wali Alfatah, Harsono Tjokroaminoto dan Prawoto Mangkusasmito (Sekretaris dan Wakilnya), Mr. Kasmat Bahuwirungun (Bendahara). Bagian Penerangan: Wali Alfatah. Barisan Hizbullah dan Sabilillah diurus oleh: KH. Masykur, Wondoamiseno, Wahid Hasyim, Sulio Adikusumo. Bagian Keuangan (Dana) Mr. Kasmat, Prawiro Juwono, Abdulhamid BKN. Bagian Pemuda: Mohd. Mawardi, dan Harsono.

Anggotanya: KHM. Dahlan, HM. Farid Makruf, Yunus Anies, Fakhri Usman, Fathurrahman, dokter Abu Hanifah, Mohd. Natsir, S.M. Kartosuwiryo, dr. Samsudin, dan Mr. Mohd. Rum.

Pada Muktamar Ummat Islam pertama di masa revolusi Agustus itu digambarkan keputusan yang diambil amat penting. Muktamar hanya berjalan 1-2 Dzulhijjah 1364 atau 7-8 November 45 menetapkan beberapa keputusan antara lain:

- Memperkuat Jihad (Perang) Fi Sabilillah melawan Belanda (Penjajah) dengan memperkuat barisan pertahanan dengan berbagai usaha.

- Menyesuaikan susunan dan sifat Masyumi sebagai Pusat Persatuan Ummat Islam Indonesia sehingga dapat menggerakkan dan memimpin umat Islam Indonesia seluruhnya.

- Menghormati dan menghargai para pahlawan bangsa baik yang tewas maupun yang masih hidup dalam menegakkan negara RI.

- Memohon kepada Pemerintah RI agar kaum Sekutu segera melucuti senjata militer Jepang, disusul pemulangan militer Jepang dan Sekutu.

- Menyampaikan keputusan ini kepada dunia internasional dan dunia Islam. Kita lihat bagaimanakah hasilnya di waktu itu, ketika Ummat Islam bersatu menghadapi musuh Belanda dan kaum Penjajah lainnya?

4. MANIFESTO POLITIK

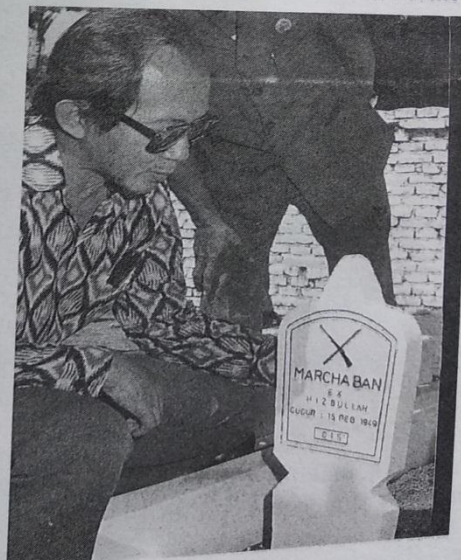
Pada 4 Juli 1947 tiga pemimpin Ma-

Lampiran 06. Gedung Sie Dan Ho Purwosari dan Makam Marhaban di Juwiring

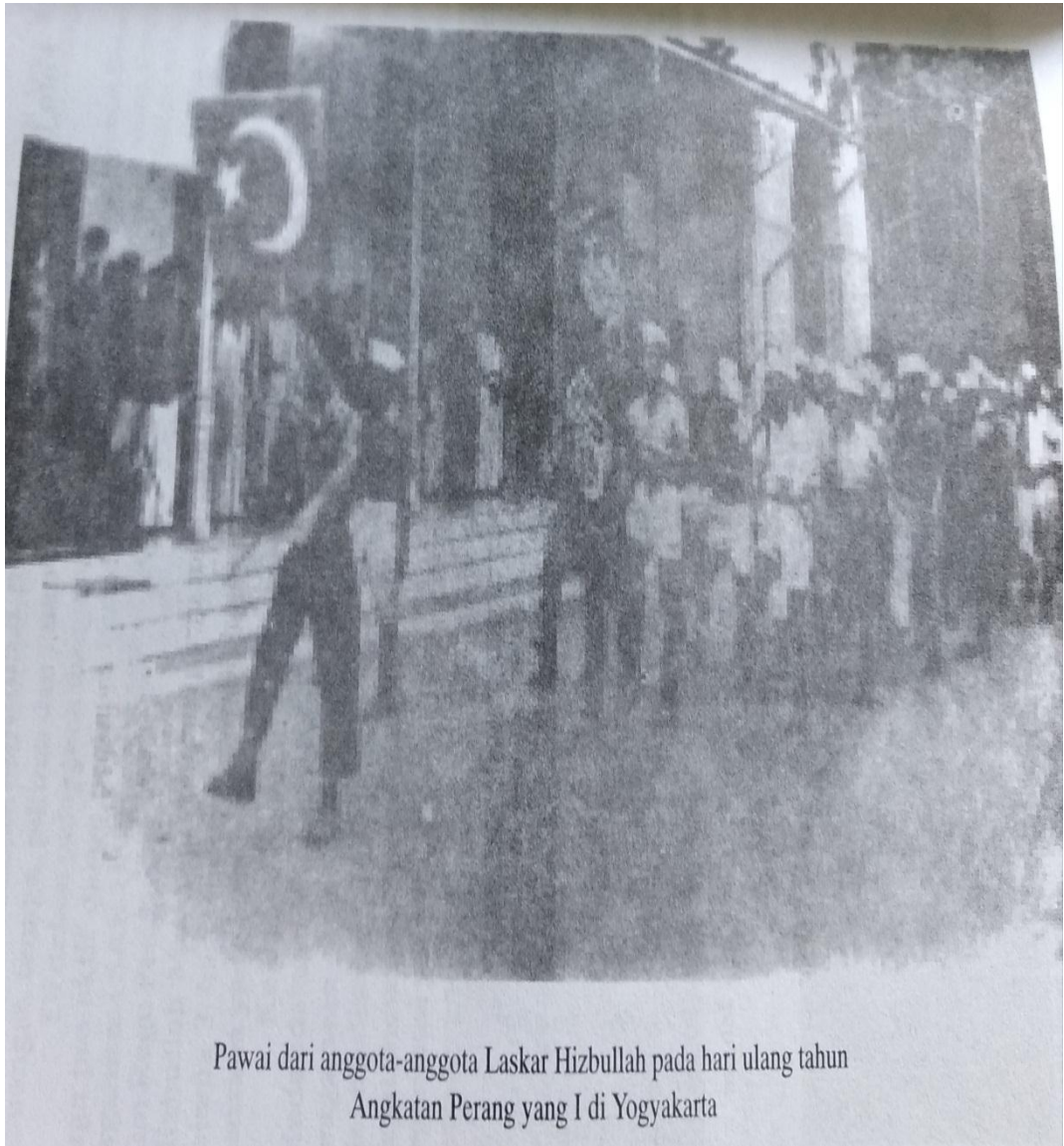
Buku *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, 1997.



Bekas Markas Hizbullah Divisi Sunan Bonang yang dipakai selama 1945 - 1948 kemudian dipakai lagi oleh TNI Yon Munawar 1950 dan Pelajar CP yang dipimpin SK Effendi, SH. Gedung ini bekas milik Sie Dian Ho terletak di Purwosari



Berziarah ke makam Marchaban di Gumantar, Juwiring



Pawai dari anggota-anggota Laskar Hizbullah pada hari ulang tahun
Angkatan Perang yang I di Yogyakarta

Dok. Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang, 1997

Lampiran 07. Foto beberapa Peserta Latihan Kemiliteran Hizbullah di Cibarusa



Dok. Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang, 1997



Kapten Sofyan diapit oleh Letnan Satu Masyhudi dan Letnan Suratman.

Dok. Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang, 1997

Lampiran 08. Foto penulis setelah melakukan wawancara bersama Mbah K. Rusmani, 20 September 2020.



Dok. Pribadi pelaku sejarah tahun 1948 di Kismantoro Wonogiri, beliau adalah salah satu santri Hadratussyaikh K.H Hasyim Asy'ari.

Lampiran 09. Foto penulis setelah melakukan wawancara bersama Mbah H. Ahmadu Hijan di rumah beliau Mendungan Kartasura, 10 Oktober 2020



Dok. Pribadi. pelaku sejarah tahun 1948 di Keprabon Kauman Surakarta, beliau adalah anak dari K.H Badruddin Honggowongso dan K.H Badruddin Honggowongso adalah Tentara Hizbullah Surakarta 1948



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : fab.iainsurakarta@gmail.com

Nomor : B-1846/In.10/F.V/PP.00.9/07/2020

21 Juli 2020

Lamp. : -

Perihal : *Permohonan Izin Observasi*

Kepada Yth.
K.H Ahmadu Jihan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta memohon ijin atas :

Nama : MAULANA AHSANUN NI'AM
NIM : 163231025
Jurusan / Prodi. : Sejarah Peradaban Islam
Semester : 9
Judul Skripsi : Hizbullah Dan Penumpasan Gerakan PKI tahun 1948 di Surakarta

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun waktu observasi selama 2 hari.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,
Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. †
NIP. 19710403 199803 1 005

Lampiran 10. Tempat penjara pasukan PKI dan dieksekusi mati oleh TNI
Hizbullah, 11 November 2020.



Dok. Pribadi. Lokasi Nigasan Pesanggrahan Karangpandan Karanganyar

Lampiran 11. PETA SURAKARTA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulana Ahsanun Ni'am
Nim : 163231025
Tempat. Tanggal Lahir : Bojonegoro, 21 Juli 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Campurejo, Kecamatan Bojonegoro,
Bojonegoro, Jawa Timur
Nama Ayah : H. Ngaijan M.A
Nama Ibu : Hj. Siti Chanik S.Pd
Email : maulanaahsan750@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Campurejo 01 lulus 2010
2. MTs Negeri 1 Bojonegoro lulus 2013
3. MAN 2 Bojonegoro lulus 2016
4. Institut Agama Islam Negeri Surakarta Masuk Tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 15 Oktober 2020

Penulis

Maulana Ahsanun Ni'am
NIM: 163231025